



Pemerintah Provinsi
Kalimantan Timur



Pemerintah Kabupaten
Kutai Kartanegara



IPB University
— Bogor Indonesia —

Fakultas
**Ekologi
Manusia**



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Presisi Mengukur, Presisi Mengembangkan

MONOGRAFI DESA BAKUNGAN

Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



An aerial photograph of a village situated along a wide river. The village consists of numerous small buildings with colorful roofs, mostly in shades of blue, red, and brown. A dirt road runs parallel to the river, separating the buildings from the water. Several boats are visible on the river, including larger cargo vessels and smaller fishing boats. The surrounding landscape is lush green, with dense vegetation and palm trees. In the foreground, there is a large, ornate stone sculpture of a dragon or mythical creature, which is part of a larger structure, possibly a temple or a monument. The sky is overcast with dark, heavy clouds, suggesting an approaching storm or late afternoon light. The overall scene is a mix of traditional village life and natural beauty.

MONOGRAFI DESA BAKUNGAN

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

MONOGRAFI DESA BAKUNGAN

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara,
Provinsi Kalimantan Timur

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
Dr. Megawati Simajuntak, S.P., M.Si
Rizki Budi Utami S.KPM
Nesya Ayu Putri, S.Hut, M.Si
Malik Abdul Azis Siregar, S.E, M.Si
Irsya Muthia Muthmainnah, S.Hut
Nisrina Nurmahfuzhah, S.Si
Nesya Ayu Putri, S.Hut, M.Si
Nabila Shaffana Zhafira Suwiji, S.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Adhitiya Muktafa Adnan, S.KPm
Nadya Intan Richita, S.Tr.I.Kom
Ilham Pandu Firmansyah, S.Tr.I.Kom

Jumlah Halaman:

112 Hal + viii Hal Romawi

Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University
© 2024. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak lebih dari 1.000 desa yang tersebar di 28 Kabupaten/kota dan 14 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari Kelurahan/Desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa/Kelurahan/Desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Bakungan.

Tim Penulis



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
METODOLOGI	11
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Kejadian Penting.....	23
2.3 Peta Orthophoto	24
2.4 Peta Administrasi.....	25
2.5 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.6 Peta Penggunaan Lahan	27
2.7 Peta Topografi.....	30
DEMOGRAFI DESA	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	50
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	62
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	72
.....	82
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	84
DATA SOSIAL	100
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i>)	100
9.2 Pohon Masalah.....	101
9.3 Kalender Musim.....	104
9.4 Stratifikasi Sosial	106
KESIMPULAN	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	13
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Bakungan.....	24
Gambar 3 Peta administrasi Desa Bakungan.....	25
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Bakungan.....	26
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Bakungan.....	28
Gambar 6 Peta Topografi Desa Bakungan.....	30
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Bakungan.....	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bakungan.....	33
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bakungan.....	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bakungan.....	34
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun 01.....	34
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 02.....	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 03.....	35
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 04.....	35
Gambar 15 Piramida penduduk RT 05.....	35
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bakungan.....	36
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bakungan.....	36
Gambar 18 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bakungan.....	37
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bakungan.....	37
Gambar 20 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Bakungan.....	38
Gambar 21 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Bakungan.....	38
Gambar 22 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bakungan.....	42
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan.....	43
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bakungan.....	44
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bakungan.....	44
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bakungan.....	45
Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bakungan.....	46
Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bakungan.....	47
Gambar 29 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bakungan.....	50
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Bakungan.....	51
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bakungan.....	52
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan ponsel di Desa Bakungan.....	53
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek handphone yang digunakan di Desa Bakungan.....	53
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan merek provider yang digunakan di Desa Bakungan.....	54
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bakungan.....	54
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Bakungan.....	55
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Bakungan.....	56
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bakungan.....	57
Gambar 39 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Bakungan.....	58
Gambar 40 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Bakungan.....	59
Gambar 41 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bakungan.....	59
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Bakungan.....	60
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan tindakan pengolahan sampah di Desa Bakungan.....	60
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bakungan.....	62
Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bakungan.....	63
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial di Desa Bakungan.....	63
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bakungan.....	64
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> /berlibur di Desa Bakungan.....	65
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bakungan.....	65
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bakungan.....	66
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses penggunaan media sosial di Desa Bakungan.....	66
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bakungan (a).....	66
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bakungan (b).....	67

Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat di Desa Bakungan	67
Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Bakungan (a).....	67
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Bakungan (b).....	68
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Bakungan	69
Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan pembangunan di Desa Bakungan.....	69
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Bakungan.....	70
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Bakungan	70
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Bakungan.....	70
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bakungan.....	72
Gambar 63 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bakungan	73
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bakungan.....	73
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Bakungan	74
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bakungan	75
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bakungan.....	75
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bakungan	76
Gambar 69 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Bakungan.....	77
Gambar 70 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan sampingan di Desa Bakungan	78
Gambar 71 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan sampingan di Desa Bakungan	78
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Bakungan	78
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan warga di Desa Bakungan.....	79
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bakungan	80
Gambar 75 Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Bakungan.....	81
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bakungan	81
Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bakungan	84
Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bakungan	85
Gambar 79 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Bakungan	86
Gambar 80 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bakungan	87
Gambar 81 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bakungan.....	88
Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bakungan.....	88
Gambar 83 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Bakungan..	89
Gambar 84 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bakungan.....	92
Gambar 85 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bakungan...93	
Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bakungan	94
Gambar 87 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bakungan	95
Gambar 88 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bakungan	96
Gambar 89 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bakungan.....	97
Gambar 90 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bakungan	97
Gambar 91 Jumlah keluarga berdasarkan tingkat rumah di Desa Bakungan (a).....	98
Gambar 92 Jumlah keluarga berdasarkan tingkat rumah di Desa Bakungan (b).....	98
Gambar 93 Diagram Venn Desa Bakungan.....	100
Gambar 94 Pohon masalah Desa Bakungan.....	102
Gambar 95 Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Bakungan	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	16
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Bakungan	26
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Bakungan.....	28
Tabel 5 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bakungan	37
Tabel 6 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Bakungan.....	38
Tabel 7 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan akta nikah di Desa Bakungan.....	39
Tabel 8 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan akta cerai di Desa Bakungan.....	39
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan..	43
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bakungan.....	44
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bakungan.....	45
Tabel 12 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bakungan.....	47
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bakungan	51
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bakungan	52
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bakungan.....	55
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bakungan	56
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bakungan	57
Tabel 18 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Bakungan	58
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bakungan	58
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bakungan.....	64
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam organisasi di Desa Bakungan	68
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Bakungan	69
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bakungan	74
Tabel 24 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan utama di setiap dusun Desa Bakungan	76
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bakungan	79
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bakungan.....	80
Tabel 27 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bakungan	80
Tabel 28 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Bakungan.....	81
Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bakungan	84
Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bakungan	85
Tabel 31 Jumlah kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Bakungan	86
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bakungan.....	87
Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bakungan	88
Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bakungan.....	89
Tabel 35 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Bakungan	89
Tabel 36 Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bakungan	90
Tabel 37 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bakungan	90
Tabel 38 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bakungan	90
Tabel 39 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bakungan.....	91
Tabel 40 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bakungan.....	91
Tabel 41 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bakungan	91
Tabel 42 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bakungan.....	92
Tabel 43 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bakungan.....	92
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bakungan.....	93
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bakungan.....	94
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bakungan...	94
Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bakungan.....	95
Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bakungan	96
Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bakungan.....	97
Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bakungan	98
Tabel 51 Kalender Musim Desa Bakungan.....	105

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Bakungan secara administratif berada di Kecamatan Loa Janan, di bagian Utara berbatasan dengan Desa Loa Duri Ulu dan Kecamatan Loa Kulu, wilayah Timur berbatasan dengan Desa Loa Duri Ulu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu. Desa Bakungan terdiri dari 21 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Dusun. Luas Desa Bakungan melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan Juli-Agustus 2024 adalah sebesar 19837.774 Ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah, yaitu Dusun 1 memiliki luas sebesar 29.782 Ha, Dusun 2 sebesar 679.942 Ha, Dusun 3 sebesar 59.747 Ha, Dusun 4 sebesar 86.652 Ha dan Dusun 5 sebesar 18981.651 Ha. Jumlah keluarga di Desa Bakungan adalah 2.285 keluarga. Dari 2.285 keluarga yang tinggal terdapat 7.878 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.956 jiwa dan perempuan sebanyak 3.922 jiwa. Piramida penduduk Desa Bakungan menggambarkan bahwa terdapat 5.547 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 2.331 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 dan usia lebih dari 65 tahun.

Mayoritas penduduk Desa Bakungan makan dengan frekuensi 3 kali sehari yaitu 1.923 KK. Kemudian terdapat penduduk yang makan lebih dari 3 kali sehari yaitu 43 KK, 2 kali sehari yaitu 301 KK, serta satu kali sehari dengan 18 KK. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tidak memiliki ijazah, TK/PAUD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, SMK/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bakungan sebanyak 7.878 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 1.457 jiwa tidak memiliki ijazah. Sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah TK/PAUD di Desa Bakungan tercatat berjumlah 560 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 1.932 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 1.434 jiwa, ijazah SMA/Sederajat sebanyak 1.722, ijazah SMK/Sederajat sebanyak 502, ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 94 jiwa, dan 176 jiwa memiliki Ijazah D4/S1.

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.638 jiwa yang tidak mengikuti program JKN-KIS/BPJS. Adapun 1.276 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap Dusun. Sebanyak 1.978 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 418 jiwa sebagai PPU Negara dan 1.568 jiwa sebagai PPU Swasta.

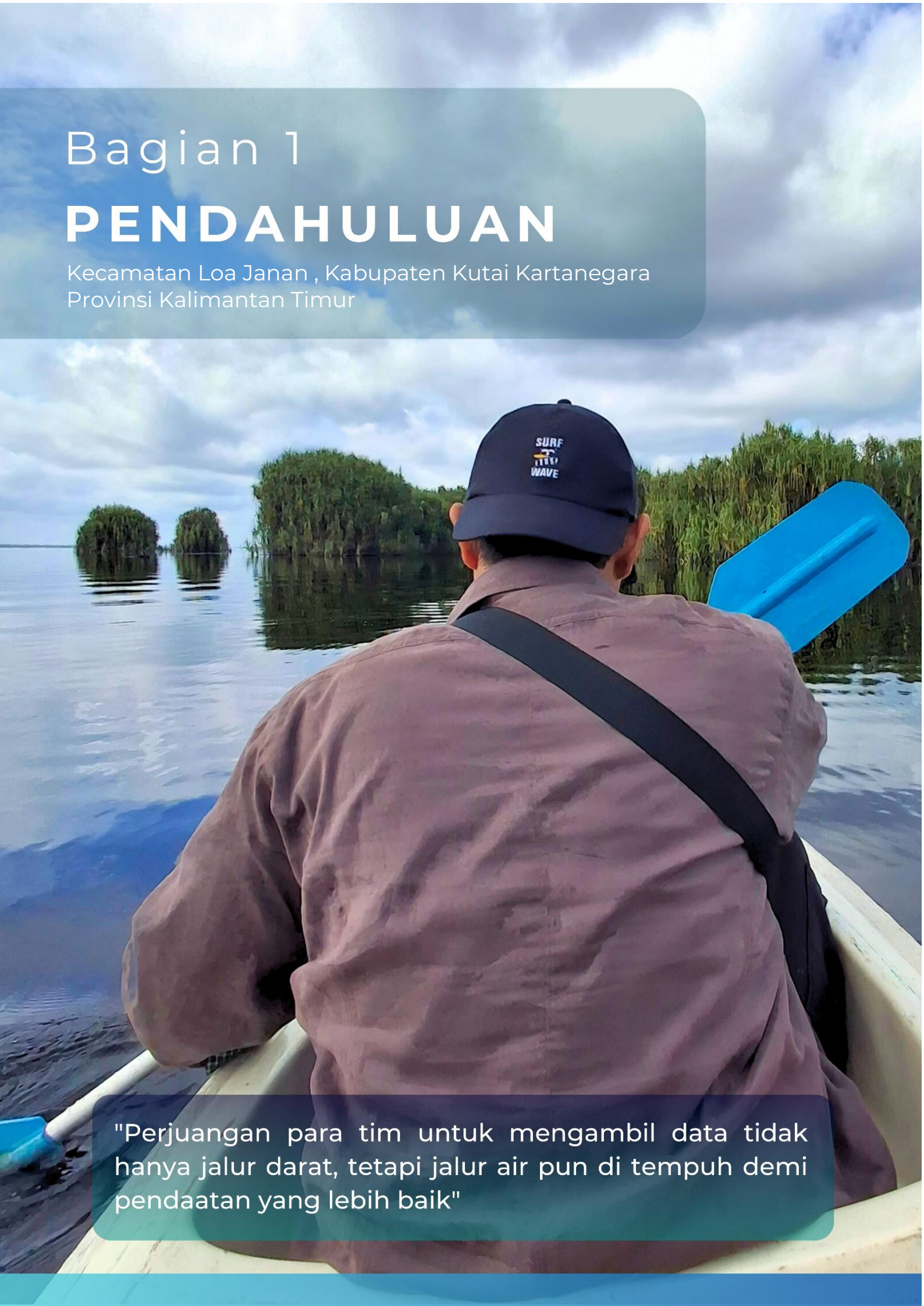
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Desa Bakungan terbagi dalam 4 kategori keikutsertaan. Partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades menjadi kategori terbanyak yang diikuti oleh 4.735 jiwa di antara kategori kegiatan lainnya. Adapun untuk jumlah penduduk yang tercatat mengikuti kegiatan organisasi di Desa Bakungan sebanyak 110 jiwa. Selanjutnya, pada kegiatan masyarakat tercatat 3.050 jiwa. Penduduk yang tercatat berpartisipasi dalam perencanaan kebijakan yakni sebanyak 1.657, sementara 6.221 penduduk lainnya tidak terlibat dalam perencanaan kebijakan.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan/Desa Bakungan dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 173 keluarga yang masih membakar sampah, 4 keluarga mengubur sampah, dan 11 keluarga yang masih membuang sampah ke sungai. Sementara itu, sebanyak 2.097 keluarga sudah membuang sampah ke tempat pembuangan sampah. Tidak ditemukan keluarga yang membuang sampah ke jurang serta laut dan pantai.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

A person wearing a dark blue cap with "SURF TTT WAVE" and a brown jacket is seen from behind, paddling a yellow kayak on a calm lake. The lake is surrounded by lush green reed islands. A blue paddle is visible in the water. The sky is overcast with grey clouds.

"Perjuangan para tim untuk mengambil data tidak hanya jalur darat, tetapi jalur air pun di tempuh demi pendaatan yang lebih baik"

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi. Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam

pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

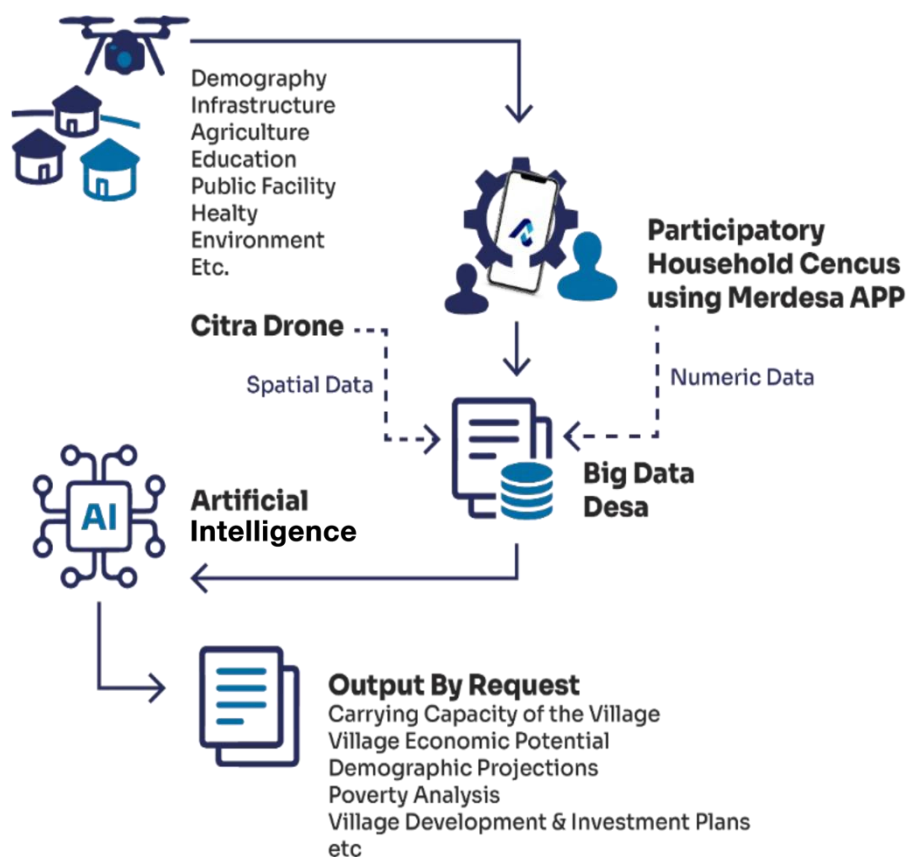
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (66 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (36 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (32 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (24 parameter). Selain itu, terdapat 25 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga. Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa.



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

- **AKTIVITAS PEMETAAN BERBASIS DRONE DAN CITRA SATELIT (SPASIAL)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

- **AKTIVITAS SENSUS PARTISIPATIF BERBASIS DIGITAL**

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1. Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perWakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2. Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perWakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam

kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	25	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	24	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	32	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	66	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh

supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

2.2 Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Jorong/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah melibatkan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

- **AKTIVITAS PENYUSUNAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE**

3.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

3.2. Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Bakungan disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

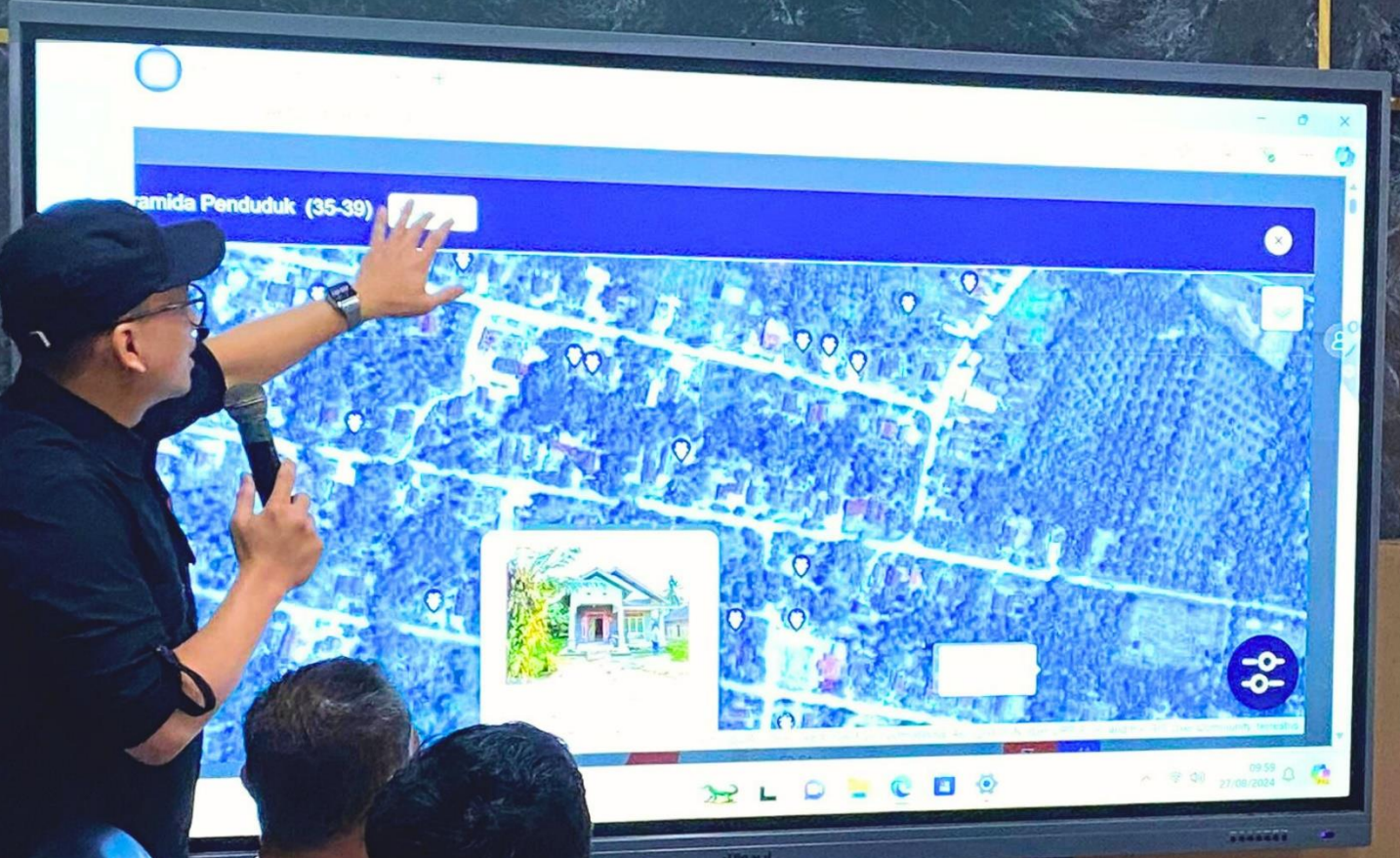


Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



“Pemetaan menjadi unsur penting dalam pengambilan data di Data Desa Presisi. Pemetaan yang akurat, akan menghasilkan data yang akurat”

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama perwakilan elemen masyarakat Desa Bakungan (24/9/2024) mengungkapkan perjalanan sejarah dan sejumlah peristiwa penting yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan politik di desa tersebut. Informasi yang dibagikan menggambarkan perkembangan sejarah yang panjang, dimulai dari pendirian Desa Bakungan hingga keadaan saat ini. Awalnya Desa Bakungan merupakan wilayah yang berada di bawah pemerintahan Desa Loa Duri, kemudian mengalami pemekaran wilayah sekitar tahun 1971. Pada saat itu ditunjuk dua orang yang menjadi perwakilan dari Desa Loa Duri di wilayah Desa Bakungan. Kedua tokoh tersebut diantaranya H. M. Sa'ad (1966-1979) yang ditugaskan sebagai wakil Desa Bakungan bagian Ulu dan Hadri (1966-1979) yang ditugaskan sebagai wakil Desa Bakungan bagian Ilir.

Pada bulan September tahun 1979, Desa Bakungan resmi berdiri sebagai desa definitif dan Amir Durahim dikenal sebagai kepala Desa Bakungan pertama yang terpilih dengan masa jabatan dari tahun 1979-1985. Pada tahun 1985, kepemimpinan desa sempat dialihkan kepada Moh. Ali yang pada saat itu menjadi penanggung jawab sementara Desa Bakungan dari tahun 1986-1987. Pemilihan kepala desa kedua dilaksanakan pada tahun 1988 dan yang terpilih adalah Abd. Rahman. S yang menjabat dari tahun 1988-2006. Pada masa pemerintahan desa selanjutnya terpilih H. Hariansyah (2007-2013) sebagai kepala desa ketiga, dilanjutkan oleh M. Amrizal, S.KM (2013-2019) yang menjabat sebagai kepala desa keempat di Desa Bakungan. Pada tahun 2019, diadakan kembali pemilihan kepada desa dan yang terpilih adalah Arludiansyah, S.Pd (2019-sekarang) sebagai kepala Desa Bakungan yang kelima. Pada awal proses pemecahan wilayah dari Desa Loa Duri, wilayah Desa Bakungan merupakan pemukiman yang didominasi oleh penduduk yang berasal dari suku Banjar. Awalnya desa ini hanya terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Bakungan dan Luawak Nanga. Selanjutnya, dua dusun tersebut mengalami pemekaran menjadi tujuh dusun, hingga akhirnya sampai saat ini terdapat lima dusun di wilayah Desa Bakungan. Selain itu, semula desa ini juga terdiri dari 23 rukun tetangga/RT. Akan tetapi, adanya bencana alam kekeringan dan pembebasan lahan pemukiman menyebabkan penduduk di wilayah RT 13, RT 22, dan RT 23 pindah menyebar ke 20 wilayah RT lainnya.

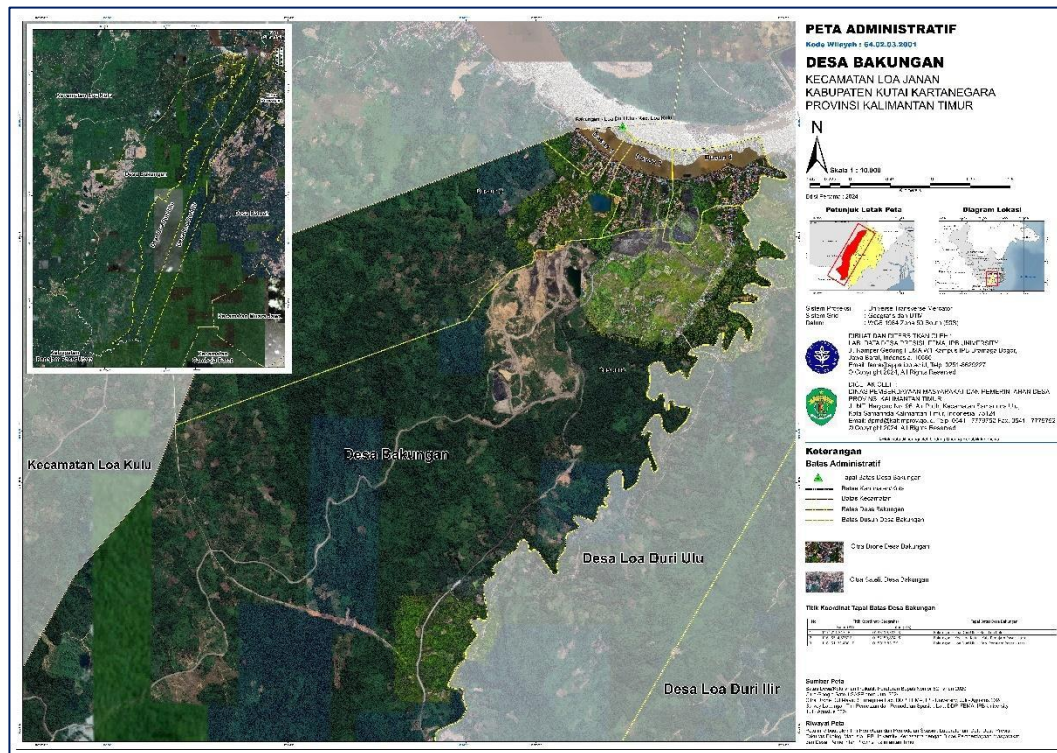
Asal usul penamaan Desa Bakungan diambil dari nama jenis tanaman liar yakni bunga "Bakung" yang biasanya ditemukan di sepanjang tepi sungai yang bernama Loa Bakung. Dari nama bunga itulah kemudian desa ini dikenal dengan nama Desa Bakungan.

2.2 Kejadian Penting

Berdasarkan hasil FGD diperoleh informasi mengenai beberapa kejadian penting yang pernah terjadi di wilayah Desa Bakungan dan berdampak terhadap kehidupan masyarakatnya. Kejadian penting tersebut diantaranya sebagai berikut :

- Sekitar tahun 1965-1970 terdapat wilayah pemukiman bernama Kampung Tua yang berada di daerah Kemuning, Desa Bakungan. Wilayah tersebut berpenduduk dan di dalamnya tersedia beberapa sarana prasarana seperti sekolah dan langgar/mushala. Akan tetapi, pada akhirnya penduduk di Kampung Tua terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat tinggal baru di wilayah lain akibat adanya bencana alam kekeringan yang menyebabkan krisis air bersih.
- Kejadian kekeringan juga terjadi sekitar tahun 1995-1997 yang menyebabkan penduduk di wilayah RT 21 memilih untuk pindah ke daerah Ilir untuk memperoleh akses sumber air bersih. Pada rentang tahun yang sama juga sempat terjadi kebakaran yang disebabkan oleh kemarau panjang.
- Tahun 1980-an menjadi periode awal masuknya industri pertambangan di Desa Bakungan, hingga pada tahun 2000-an industri tersebut resmi beroperasi. Menurut penuturan dari hasil FGD, perusahaan tambang yang pertama kali beroperasi di Desa Bakungan adalah PT Anugerah Bara Kaltim (ABK).
- Pada tahun 2015, Desa Bakungan tertimpa bencana berupa terputusnya poros jalan nasional yang menghubungkan Kecamatan Loa Janan dengan wilayah lainnya. Runtuhnya jalan ini disebabkan oleh adanya longsor yang mengakibatkan terhambatnya mobilitas masyarakat dan terputus akses ke wilayah lain. Perbaikan jalan ini memerlukan waktu selama 6 tahun hingga akhirnya pada tahun 2022 jalan selesai diperbaiki dan bisa digunakan seperti semula.
- Pada tahun 2020 terjadi pembebasan lahan oleh perusahaan yang menyebabkan penduduk di wilayah RT 13 harus meninggalkan tempat tinggalnya dan pindah menyebar ke wilayah lain. Hal tersebut juga menyebabkan hilangnya RT 13 dari peta administratif Desa Bakungan.
- Pada tahun 2021 terjadi bencana alam banjir yang melanda penduduk di wilayah Tepian Manggis, Desa Bakungan. Bencana tersebut disebabkan oleh adanya aktivitas lahan pertambangan yang menyebabkan perubahan lingkungan dan sistem aliran air di area sekitar tambang. Adanya banjir ini menyebabkan aktivitas penduduk menjadi terhambat dan menimbulkan dampak merugikan lainnya.

2.3 Peta Orthophoto

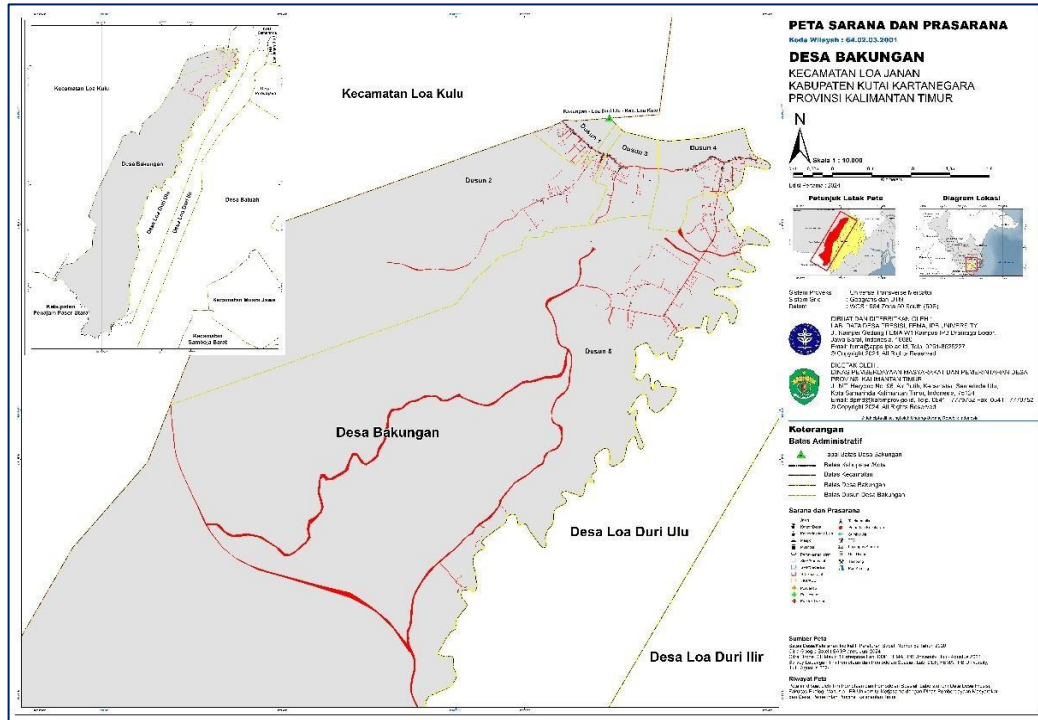


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Bakungan

Peta orthophoto adalah data citra udara atau citra satelit yang telah diperbaiki atau dikoreksi geometriaknya sehingga menghasilkan citra dengan skala yang konstan dan bebas distorsi geometrik. Peta Orthophoto Desa Bakungan menampilkan data foto udara menggunakan drone tipe quadcopter merek DJI MAVIC 3 Enterprise yang telah terkoreksi secara geometrik. Selain itu, peta ini juga menampilkan data citra satelit pada wilayah desa-desa yang bertetangga dengan Desa Bakungan. Peta ini juga menampilkan tapal batas antar desa yang berbatasan langsung dengan Desa Bakungan. Selain itu juga menampilkan batas desa, batas dusun, batas RT dalam wilayah administratif Desa Bakungan. Peta Orthophoto Desa Bakungan ditampilkan pada **Gambar 2**.

Secara visual hasil foto udara wilayah Desa Bakungan menampilkan beberapa area tutupan lahan yang meliputi permukiman, bangunan, jalan, badan air, pertanian lahan kering, lahan terbuka serta pertambangan. Hasil pemotretan udara desa ini memiliki tingkat ketajaman gambar yang tinggi dengan nilai Ground Sampling Distance (GSD) 3 cm. GSD merupakan ukuran resolusi piksel dari hasil foto udara, misalnya dengan nilai GSD 3 cm/piksel berarti satu piksel pada hasil foto udara sama dengan 3 cm di lapangan.

dan Prasarana yang tersebar di Desa Bakungan meliputi jasa dan perdagangan (unit usaha), pendidikan, sumber air, telekomunikasi, olahraga, pemakaman, keamanan, peribadatan, kesehatan, perkantoran dan tempat pembuangan sampah (**Gambar 4**)



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Bakungan

Sebaran sarana dan prasarana dari total 11 kategori di Desa Bakungan yang tersebar di enam dusun. Total keseluruhan sarana dan prasarana di desa ini mencapai 287 unit. Jumlah sarana dan prasarana terbanyak dari 5 Dusun yang terdapat di Desa Bakungan terdapat pada Dusun 4 (**Tabel 1**).

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Bakungan

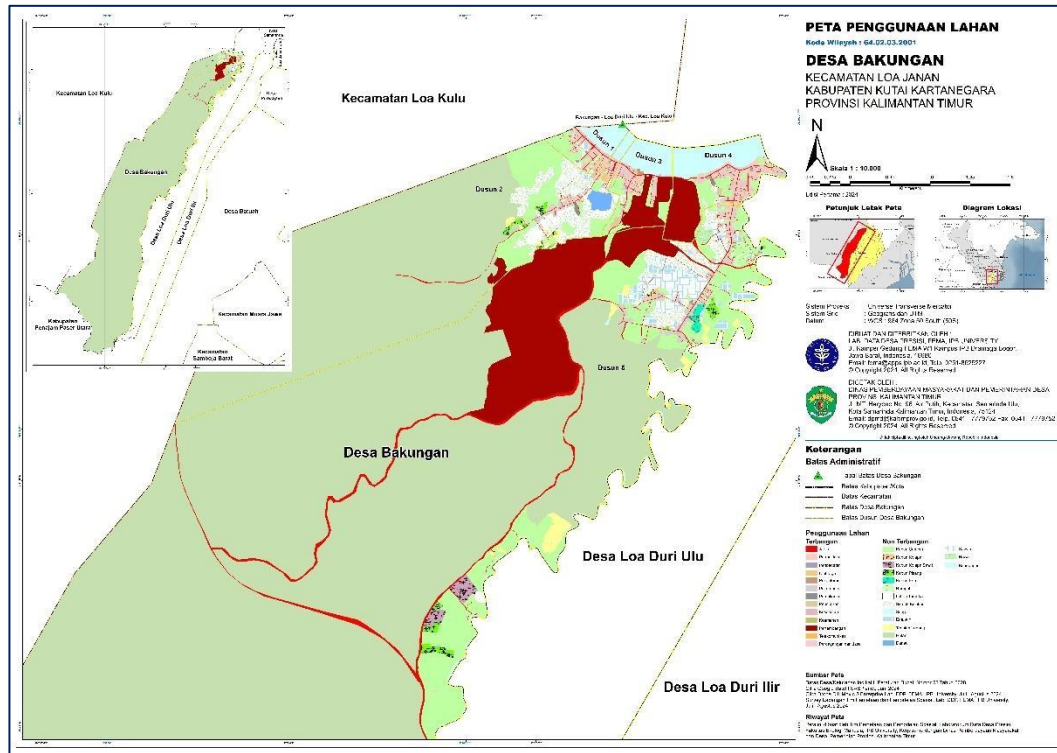
No.	Kategori Sarana dan Prasarana	Dusun					Total
		1	2	3	4	5	
1	Unit Usaha	36	30	42	101	24	233
2	Pendidikan	1	2	3	4	3	13
3	Sumber Air	-	-	1	-	1	2
4	Telekomunikasi	-	-	-	1	-	1
5	Olahraga	-	1	-	-	1	2
6	Pemukaman	-	1	-	1	-	2
7	Keamanan	4	1	1	2	2	10
8	Peribadatan	2	2	1	2	5	12
9	Kesehatan	-	-	-	4	1	5
10	Perkantoran	1	2	-	2	-	5
11	TPS	-	1	-	-	1	2
	Total	44	40	48	117	38	287

Berdasarkan **Tabel 3**, unit usaha adalah sarana dengan jumlah terbanyak di Desa Bakungan mencapai 233 unit yang tersebar di lima dusun. Dusun 4 memiliki jumlah unit usaha terbanyak yaitu sebanyak 101 unit kemudian Dusun 3 sebanyak 42 unit. Sarana pendidikan di Desa Bakungan meliputi PAUD/TK, sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sejumlah 13 unit yang tersebar di seluruh Dusun. Sarana pendidikan PAUD/TK terdapat seluruh dusun kecuali Dusun 2 sedangkan sarana pendidikan SD terdapat di Dusun 2, Dusun 4 dan Dusun 5. Sedangkan SMP dan SMA hanya terdapat di Dusun 3 dan 4. Dusun 4 memiliki sarana pendidikan terbanyak sebanyak 4 unit.

Sarana perkantoran di Desa Bakungan tersebar di beberapa dusun dengan total 5 unit yang didominasi oleh perkantoran dari perusahaan tambang serta terdapat 1 unit kantor pemadam kebakaran. Terdapat 1 unit sarana telekomunikasi di Desa Bakungan yang terdapat di Dusun 4. Desa Bakungan memiliki 2 sarana olahraga berupa lapangan bola dan lapangan mini soccer yang terdapat di Dusun 2 dan Dusun 5. Pemakaman di Desa Bakungan terdapat di Dusun 2 dan Dusun 4, sedangkan sarana keamanan berupa pos keamanan lingkungan (poskamling) terdapat di seluruh dusun dengan total sebanyak 10 unit. Terdapat 12 unit sarana peribadatan yang tersebar di seluruh dusun meliputi masjid dan mushola, dengan jumlah terbanyak terdapat di Dusun 5 yaitu sebanyak 5 unit. Sarana kesehatan meliputi puskesmas, posyandu dan klinik atau praktek dokter terdiri dari 5 unit yang terdapat di Dusun 4 dan Dusun 5. Terdapat 2 unit sumber air bersama yang terdapat di Dusun 3 dan Dusun 5. Sarana dan prasarana berupa tempat pembuangan sampah terdapat di Dusun 5.

2.6 Peta Penggunaan Lahan

Peta penggunaan lahan adalah peta yang menyajikan informasi khusus mengenai penggunaan lahan yang berada di suatu wilayah tersebut. Jenis penggunaan lahan di Desa Bakungan dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 29 jenis (**Gambar 5**).



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Bakungan

Jenis penggunaan lahan di Desa Bakungan pada kategori lahan terbangun berjumlah 13 kategori meliputi jalan, perdagangan dan jasa, keamanan, kesehatan, olahraga, pendidikan, peribadatan, perkantoran, pemukiman, pekarangan, pemakaman, telekomunikasi, pertambangan. Sedangkan lahan non terbangun berjumlah 16 kategori meliputi kebun campuran, kebun kelapa, kebun kelapa sawit, kebun pisang, kebun karet, rumput, lahan terbuka, semak belukar, sungai, empang, tegalan, hutan, danau, sawah, rawa dan bendungan (**Tabel 4**).

Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Bakungan

No.	Kategori Penggunaan Lahan	Dusun/Luas (Ha)					Total (Ha)
		1	2	3	4	5	
1.	Jalan	1.268	2.803	1.808	2.322	42.297	50.498
2.	Keamanan	0.003	0.001	0.002	0.002	0.003	0.011
3.	Kesehatan	-	-	-	0.010	0.050	0.060
4.	Pekarangan	2.103	3.994	2.932	5.735	11.827	26.591
5.	Pemakaman	-	0.572	-	0.259	-	0.831
6.	Pendidikan	0.040	0.403	0.992	0.771	0.304	2.511
7.	Perdagangan dan Jasa	0.028	0.049	0.301	0.117	0.044	0.540
8.	Peribadatan	0.143	0.154	0.113	0.247	0.311	0.968
9.	Perkantoran	0.062	-	0.377	0.186	-	0.624
10.	Pemukiman dan Bangunan Lain	5.593	5.414	5.783	10.414	9.115	36.320

No.	Kategori Penggunaan Lahan	Dusun/Luas (Ha)					Total (Ha)
		1	2	3	4	5	
11.	Pertambangan	-	3.318	17.969	22.764	188.079	232.130
12.	Bendungan	-	-	-	-	0.266	0.266
13.	Telekomunikasi	-	-	-	0.033	-	0.033
14.	Danau	-	4.810	-	-	-	4.810
15.	Empang	0.442	0.632	0.019	0.053	13.749	14.896
16.	Hutan	-	552.425	-	-	18413.678	18966.103
17.	Kebun Campuran	6.837	49.308	11.404	10.393	168.022	245.965
18.	Kebun Kelapa	-	-	-	-	0.831	0.831
19.	Kebun Pisang	0.021	3.114	-	-	7.390	10.525
20.	Kebun Sawit	-	-	-	-	8.163	8.163
21.	Kebun Karet	-	-	-	-	2.741	2.741
22.	Lahan Terbuka	-	7.408	0.387	-	1.613	9.407
23.	Olahraga	-	0.478	-	-	0.203	0.680
24.	Rawa	-	-	0.024	0.518	2.624	3.166
25.	Rumput	0.660	0.566	-	-	4.087	5.313
26.	Sawah	-	-	-	-	21.590	21.590
27.	Semak Belukar	1.179	37.607	0.248	1.861	30.097	70.992
28.	Sungai	11.403	4.282	17.386	30.967	40.957	104.996
29.	Tegalan	-	2.602	-	-	13.610	16.213
Total (Ha)		29.782	679.942	59.747	86.652	18981.651	19837.774

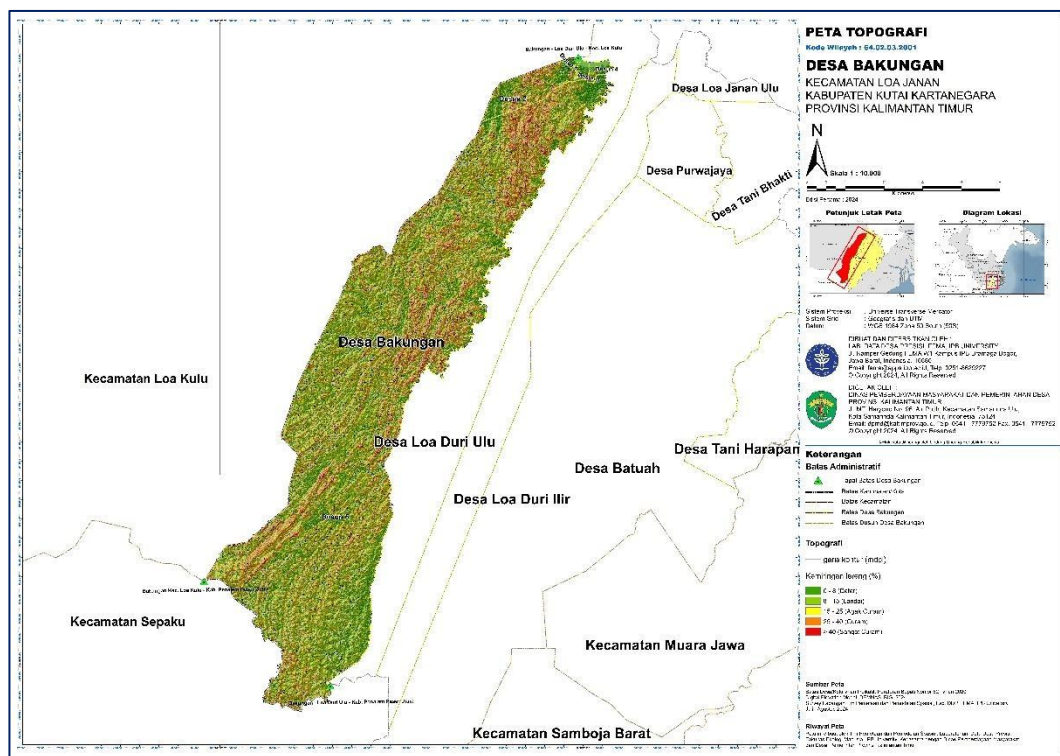
Pada kategori lahan terbangun, wilayah dengan luas terbesar adalah pertambangan dengan luas sebesar 232.130 ha dan pemukiman dengan luas 50.498 ha. Sedangkan pada kategori lahan non-terbangun, jenis lahan dengan luas terbesar adalah hutan sebesar 18966.103 ha dan kebun campuran seluas 245.965 ha. Kebun campuran mencakup berbagai tanaman perkebunan seperti pisang, pepaya, mangga, rambutan, ubi, dan singkong. Sementara itu, kebun dengan tanaman homogen terdiri dari satu jenis tanaman seperti singkong dan pisang. Lahan non-terbangun lainnya yang tertinggi adalah sungai dengan luas sebesar 104.996 ha karena merupakan batas alam Desa Bakungan dengan Desa Loa Duri Ulu. Penggunaan lahan non-terbangun lainnya berupa semak belukar di Desa Bakungan memiliki luas sebesar 70.992 ha, sawah seluas 21.590 ha dan tegalan seluas 13.610 ha.

Distribusi penggunaan lahan di Desa Bakungan bervariasi pada setiap dusun. Pada Dusun 1 dengan total luas mencapai 29.782 ha, penggunaan lahan didominasi oleh sungai yang mencakup 11.403 ha, kebun campuran seluas 6.837 ha dan pemukiman seluas 5.593 ha. Penggunaan lahan di Dusun 2 yang memiliki luas total 679.942 ha, area hutan dengan luas sebesar 552.425 ha dan

kebun campuran seluas 49.308 ha menjadi penggunaan lahan yang paling dominan. Penggunaan lahan pada Dusun 3 dan Dusun 4 rata-rata didominasi oleh pertambangan, sedangkan pada Dusun 5 didominasi oleh hutan. Penggunaan lahan berupa pemukiman paling luas terdapat di Dusun 4 sebesar 10.414 ha, sedangkan yang paling kecil terdapat di Dusun 2 sebesar 5.414 ha.

2.7 Peta Topografi

Peta topografi adalah peta yang menggambarkan relief permukaan bumi menggunakan garis kontur elevasi (ketinggian) dan kelerengan. Wilayah Bakungan memiliki ketinggian permukaan tanah terhadap permukaan laut minimal 0 meter, maksimal 80 meter.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Bakungan

Berdasarkan pedoman penyusunan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, kelas kemiringan lereng dibagi menjadi 5 yaitu Datar (0 – 8 %), Landai (8 – 15 %), Agak Curam (15 – 25 %), Curam (25 – 40 %) dan sangat curam (> 40 %). Desa Bakungan memiliki tingkat kemiringan lereng yang bervariasi mulai dari datar, landai, agak curam, curam dan sangat curam. Bentuk topografi Desa Bakungan ditampilkan pada **Gambar 6**. Peta topografi sangat penting untuk penentuan lokasi pembangunan, pembetulan lahan pertanian yang sesuai dengan karakteristik ketinggian permukaan tanah dan aktivitas pertanian lainnya.

Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

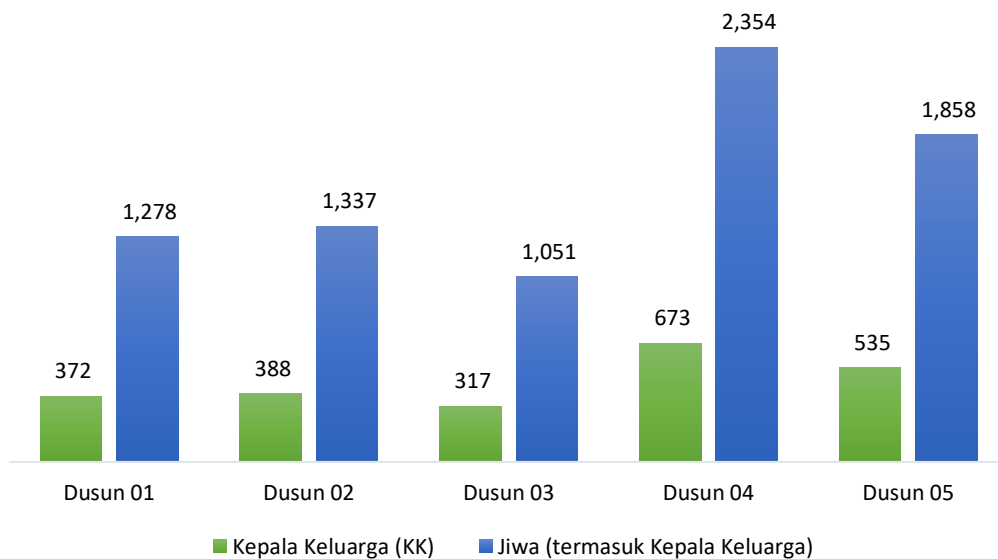


“Pengambilan Citra Drone menjadi tahapan pertama dari pengambilan data. Dengan ini, perjalanan pengambilan Data Desa Presisi dimulai”

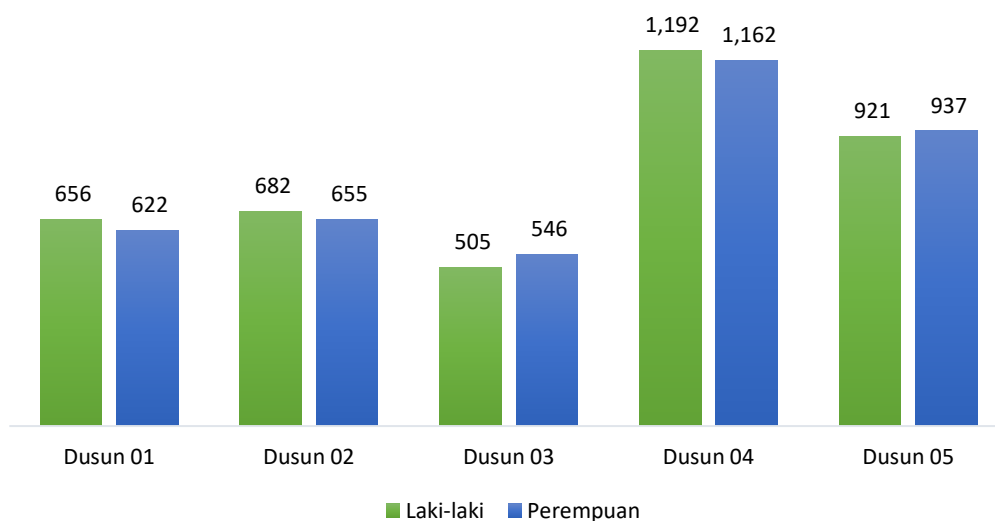
DEMOGRAFI DESA

Pendataan Data Desa Presisi (DDP) diantaranya menyajikan data terkait gambaran kependudukan di suatu wilayah/daerah. Dalam hal ini, ada beberapa data penting yang perlu disampaikan di awal. *Pertama*, pendataan DDP di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 2.285 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 7.878 jiwa. Selanjutnya, dari total penduduk yang terdata, yaitu 7.878 jiwa dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Total penduduk perempuan sebanyak 3.922 jiwa dan laki-laki sebanyak 3.956 jiwa.

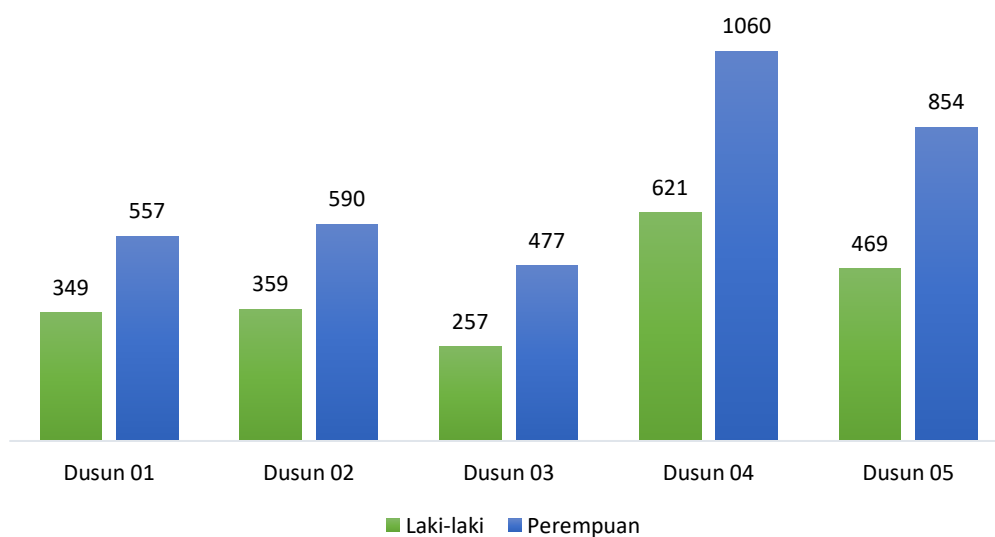
Secara rentang usia, mayoritas penduduk Desa Bakungan berada pada klasifikasi usia produktif (15-64 tahun) yang berjumlah 5.547 jiwa dan usia non produktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 2.331 jiwa. Rasio beban tanggung sebesar 42,02 persen. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 42 jiwa/penduduk usia belum produktif dan tidak produktif. Data-data lebih rinci terkait aspek kependudukan Desa Bakungan akan ditampilkan dalam **Gambar 7 - 15**.



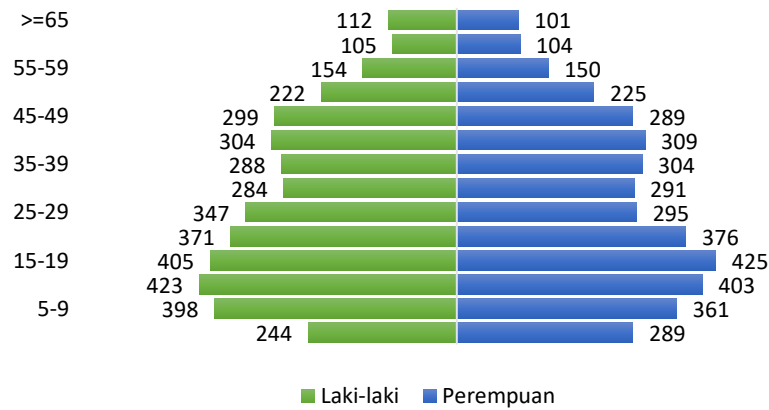
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Bakungan



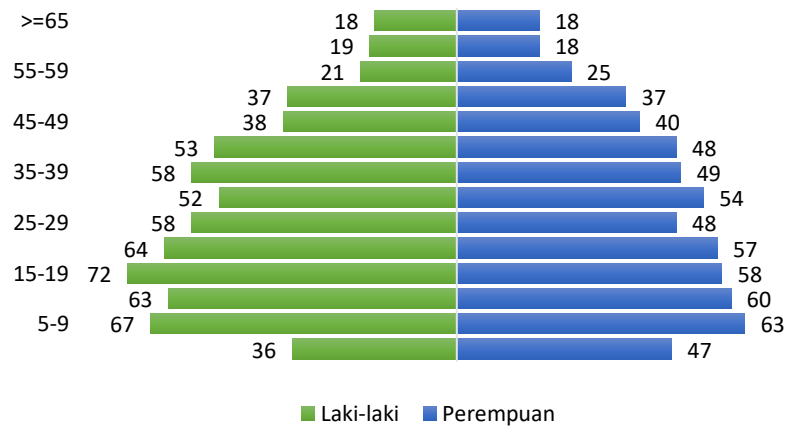
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bakungan



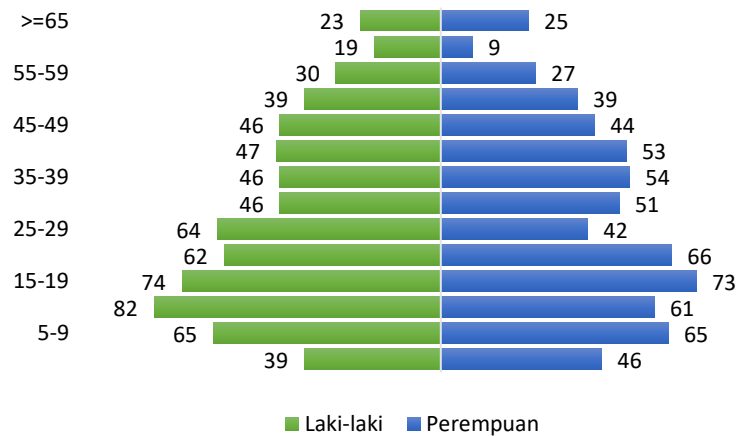
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bakungan



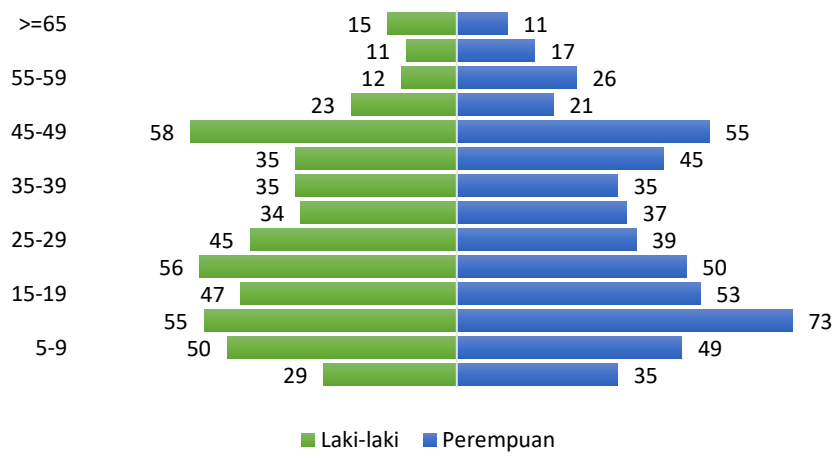
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bakungan



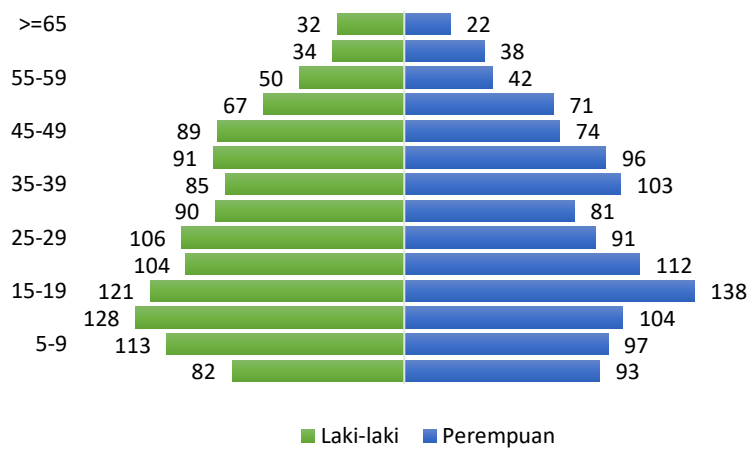
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun 01



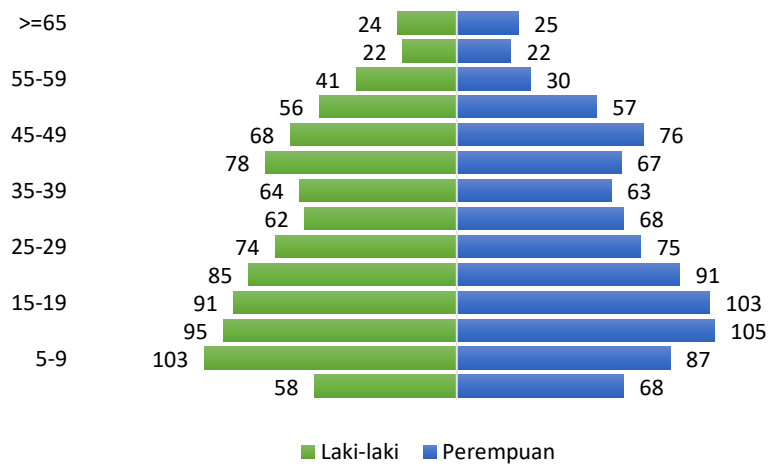
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 02



Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 03

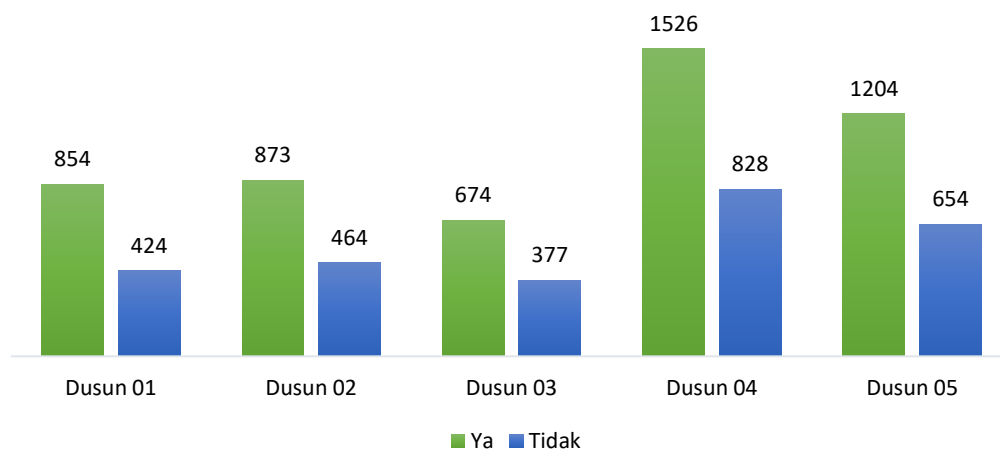


Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 04

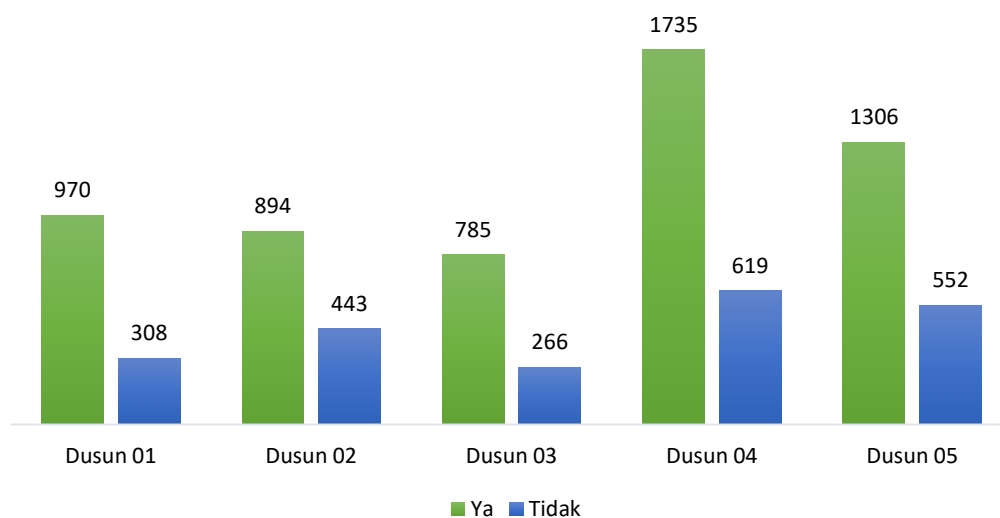


Gambar 15 Piramida penduduk RT 05

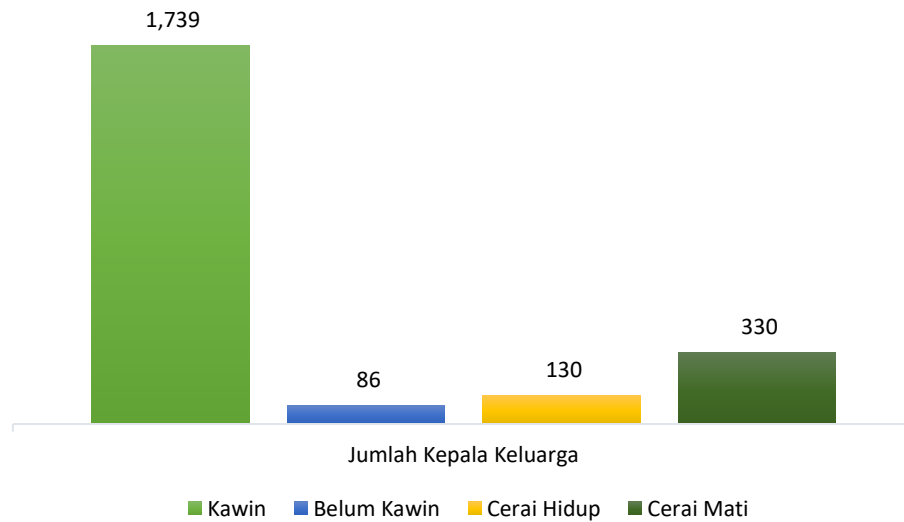
Grafik pada **Gambar 16** menunjukkan mayoritas penduduk Desa Bakungan sebanyak 5.131 jiwa sudah memiliki KTP sebagai identitas kependudukan, adapun 2.747 lainnya belum memiliki KTP yang dapat disebabkan usia yang belum mencapai 17 tahun atau memang tidak memiliki KTP sama sekali karena hilang atau sebab lainnya. Begitu pula dengan kepemilikan akta kelahiran, sebanyak 5.690 jiwa memiliki akta kelahiran sedangkan 2.188 jiwa tidak memiliki akta kelahiran.



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bakungan



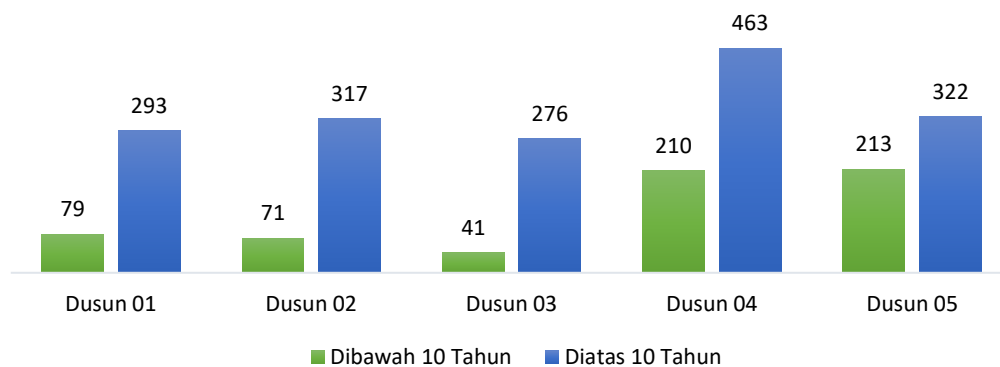
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bakungan



Gambar 18 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bakungan

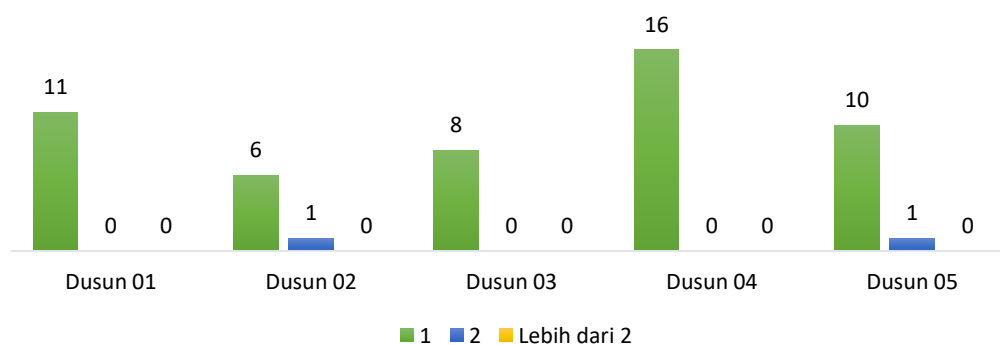
Tabel 5 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bakungan

Dusun	Jumlah				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Dusun 01	279	12	22	59	372
Dusun 02	289	18	28	53	388
Dusun 03	217	18	27	55	317
Dusun 04	532	25	26	90	673
Dusun 05	422	13	27	73	535
Total	1.739	86	130	330	2.285

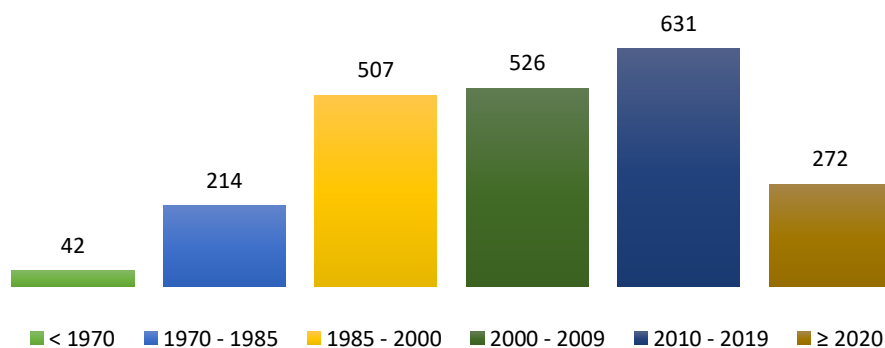


Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bakungan

Grafik pada **Gambar 20** menyajikan mayoritas jumlah anggota keluarga yang meninggal dunia dalam jangka waktu satu tahun terakhir.



Gambar 20 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Bakungan



Gambar 21 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Bakungan

Tabel 6 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Bakungan

Dusun	Tahun Perkawinan						Total
	< 1970	1970 - 1985	1985 - 2000	2000 - 2009	2010 - 2019	≥ 2020	
Dusun 01	7	42	81	87	104	38	359
Dusun 02	19	36	90	90	98	35	368
Dusun 03	3	33	65	67	95	33	296
Dusun 04	5	61	161	155	180	86	648
Dusun 05	8	42	110	127	154	80	521
Total	42	214	507	526	631	272	2192

Tabel 7 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan akta nikah di Desa Bakungan

Dusun	Jumlah		Total
	Ya	Tidak	
Dusun 01	254	23	277
Dusun 02	252	29	281
Dusun 03	187	29	216
Dusun 04	482	39	521
Dusun 05	255	160	415
Total	1430	280	1710

Tabel 8 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan akta cerai di Desa Bakungan

Dusun	Jumlah		Total
	Ya	Tidak	
Dusun 01	31	50	81
Dusun 02	37	41	78
Dusun 03	31	54	85
Dusun 04	51	63	114
Dusun 05	38	64	102
Total	188	272	460



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

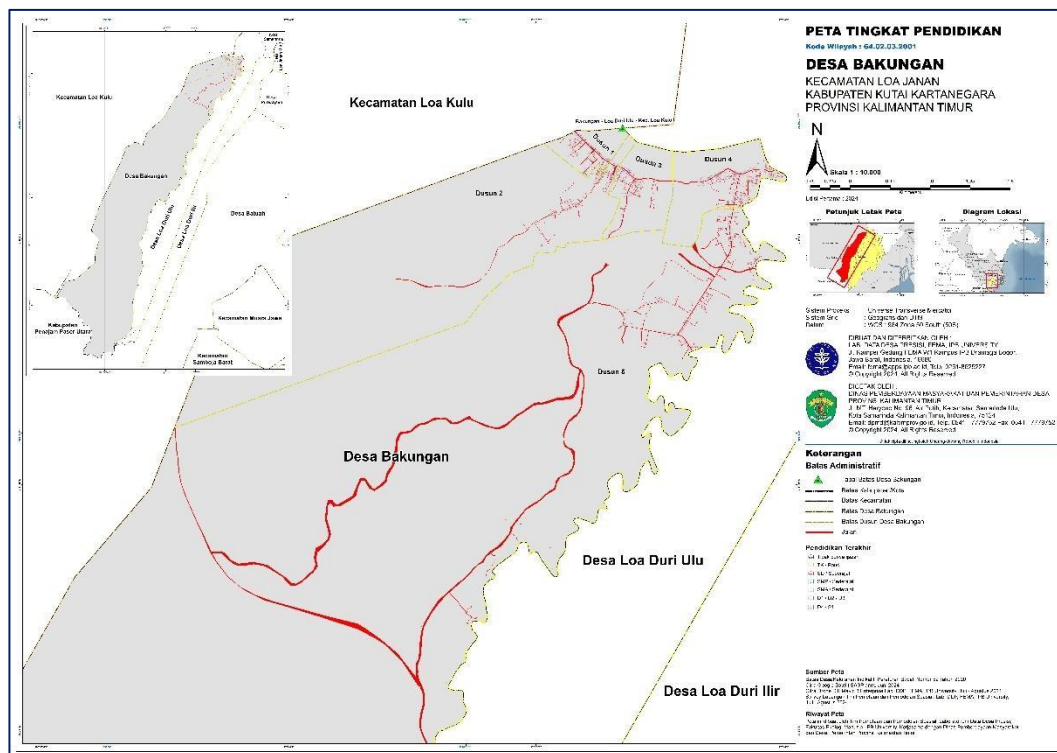
Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



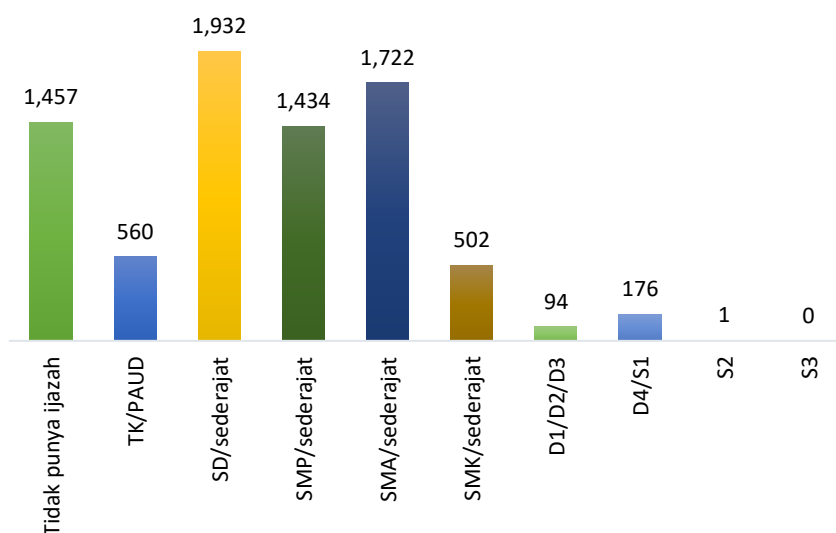
“Focus Group Discussion (FGD) menjadi titik terang bagi kejelasan dan keakuratan data yang diambil. Melalui diskusi hangat, kita berbagi informasi tentang desa”

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam Data Desa Presisi (DDP). Berdasarkan data kepemilikan ijazah sekolah terakhir, mayoritas penduduk di Desa Bakungan yakni sebanyak 1.932 jiwa memiliki ijazah terakhir SD/ sederajat dan hanya 1 jiwa yang memiliki ijazah S-2. Sementara itu, penduduk yang tidak memiliki ijazah sekolah sebanyak 1.457 jiwa, ijazah TK/PAUD sebanyak 560 jiwa, ijazah SMP/ sederajat sebanyak 1.434 jiwa, ijazah SMA/ sederajat sebanyak 1.722 jiwa, ijazah SMK/ sederajat sebanyak 502 jiwa, ijazah D1/D2/D3 sebanyak 94 jiwa, dan D4/S1 sebanyak 176 jiwa. Sementara itu, dilihat dari jumlah partisipasi sekolah sebanyak 70,83 persen berstatus tidak sekolah (tidak mengenyam pendidikan atau tidak sedang sekolah) dan 26,21% berstatus sedang sekolah. Sisanya sebanyak 2,96% berstatus putus sekolah.



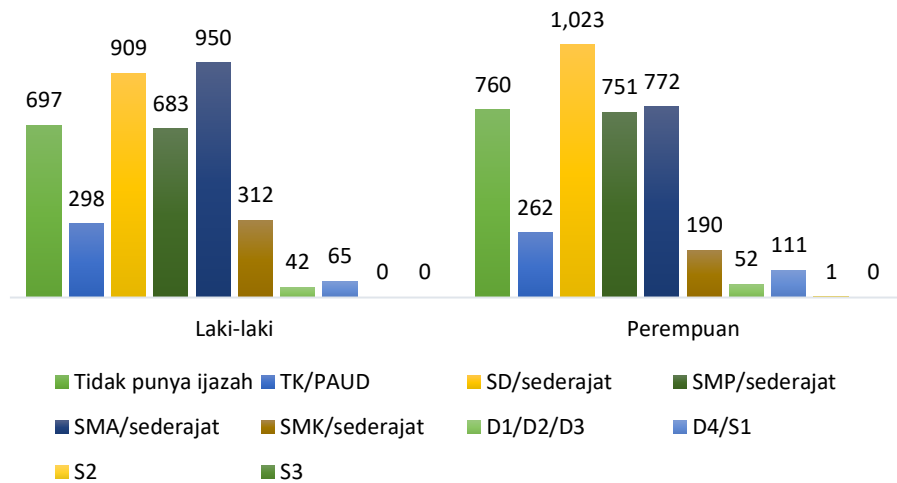
Gambar 22 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bakungan



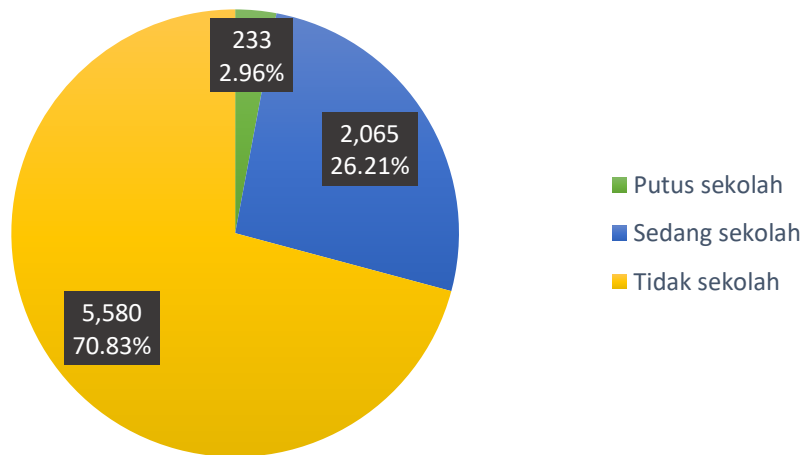
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan

Ijazah Sekolah Terakhir	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Tidak punya ijazah	260	255	163	475	304	1457
TK/PAUD	82	51	107	141	179	560
SD/ sederajat	305	372	257	554	444	1932
SMP/ sederajat	207	232	208	412	375	1434
SMA/ sederajat	321	284	231	539	347	1722
SMK/ sederajat	59	95	53	137	158	502
D1/D2/D3	11	18	10	36	19	94
D4/S1	33	30	22	59	32	176
S2	0	0	0	1	0	1
S3	0	0	0	0	0	0
Total	1278	1337	1051	2354	1858	7878



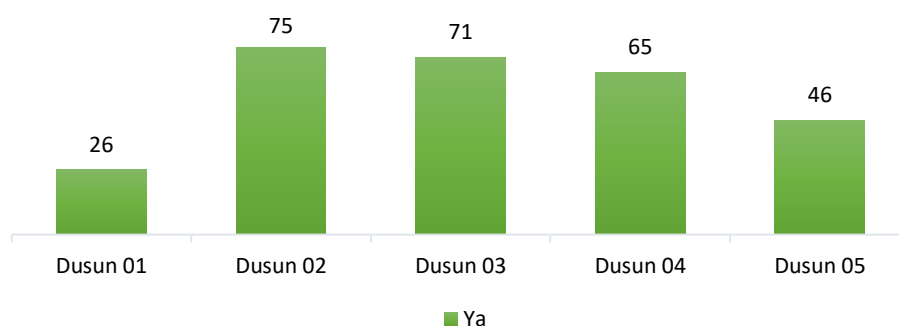
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bakungan



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bakungan

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bakungan

Dusun	Partisipasi Sekolah			Total
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah	
Dusun 01	14	334	930	1.278
Dusun 02	68	347	922	1.337
Dusun 03	8	258	785	1.051
Dusun 04	132	611	1.611	2.354
Dusun 05	11	515	1.332	1.858
Total	233	2.065	5.580	7.878



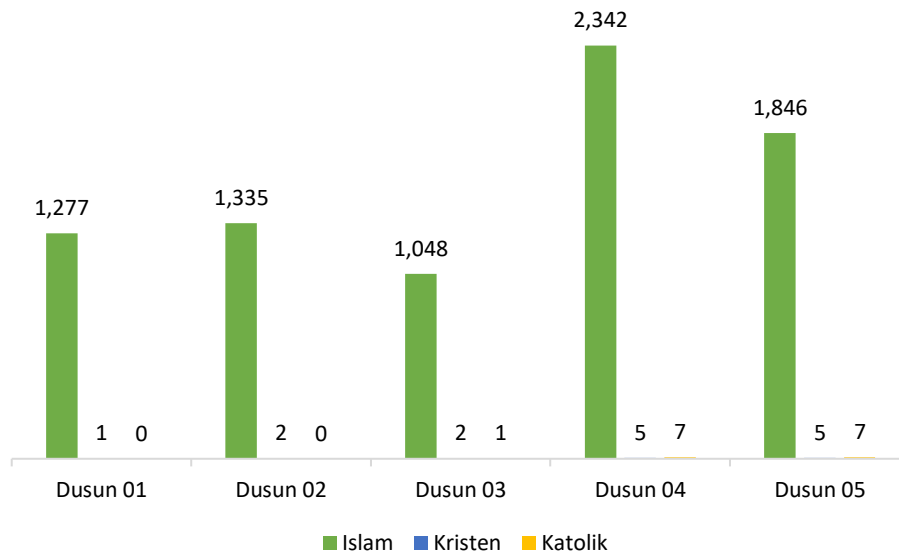
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bakungan

Hasil pendataan menunjukkan bahwa penduduk di Desa Bakungan terdiri dari berbagai etnis yang beragam, tercatat ada sebanyak 19 jenis etnis yang tinggal di Desa Bakungan. Mayoritas penduduk merupakan keturunan etnis Banjar yakni sebanyak 4.699 jiwa, diikuti oleh etnis Bugis sebanyak 1.047 jiwa dan 1.002 jiwa merupakan etnis Jawa. Sementara itu, sisanya berasal dari 16 jenis etnis lainnya yang dapat dilihat pada **Tabel 11**.

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bakungan

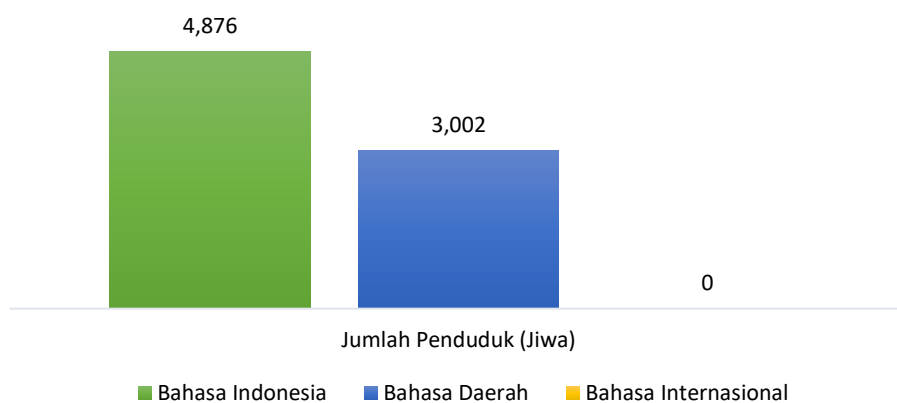
Etnisitas	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Banjar	1001	1010	783	1142	763	4699
Bugis	94	84	80	453	336	1047
Jawa	81	115	83	259	464	1002
Kutai	59	70	64	352	199	744
Sunda	3	8	6	19	30	66
Bima	4	20	8	10	13	55
Dayak	4	7	4	25	15	55
Makassar	11	4	3	8	0	26
Madura	8	0	0	8	0	16
Manado	2	4	5	3	2	16
Toraja	0	5	0	8	3	16
Flores	0	0	0	14	0	14
Padang	1	0	0	8	4	13
Lombok	2	0	0	7	2	11
Timor	0	5	2	0	4	11
Mandar	0	0	0	7	2	9
Melayu	0	0	2	3	1	6
Palembang	0	1	0	0	5	6
Lainnya	8	4	11	28	15	66
Total	1278	1337	1051	2354	1858	7878

Data pada **Gambar 27** menunjukkan mayoritas penduduk di Desa Bakungan menganut agama islam yakni sebanyak 7.848 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk, sementara 15 jiwa menganut agama kristen dan 15 jiwa lainnya menganut agama katolik.



Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bakungan

Grafik pada **Gambar 28** menunjukkan bahwa ragam bahasa yang paling umum digunakan oleh penduduk di Desa Bakungan adalah bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 4.876 jiwa. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya etnis yang ada di desa sehingga penduduk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Walaupun begitu, data menunjukkan terdapat 3.002 jiwa yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Adapun bahasa daerah yang paling banyak digunakan oleh penduduk adalah bahasa Banjar (**Tabel 12**).



Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bakungan

Tabel 12 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bakungan

Bahasa Daerah di Keluarga											
Dusun	Bahasa Daerah										Total
	Banjar	Bugis	Kutai	Jawa	Bima	Mandar	Dayak	Manado	Sunda	Gorontalo	
Dusun 01	912	38	27	17	3	0	0	3	3	2	1005
Dusun 02	783	25	18	54	6	0	0	0	0	0	886
Dusun 03	500	17	17	6	3	0	0	0	0	0	543
Dusun 04	227	70	59	8	0	5	4	0	0	0	373
Dusun 05	128	25	27	8	7	0	0	0	0	0	195
Total	2550	175	148	93	19	5	4	3	3	2	3.002



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

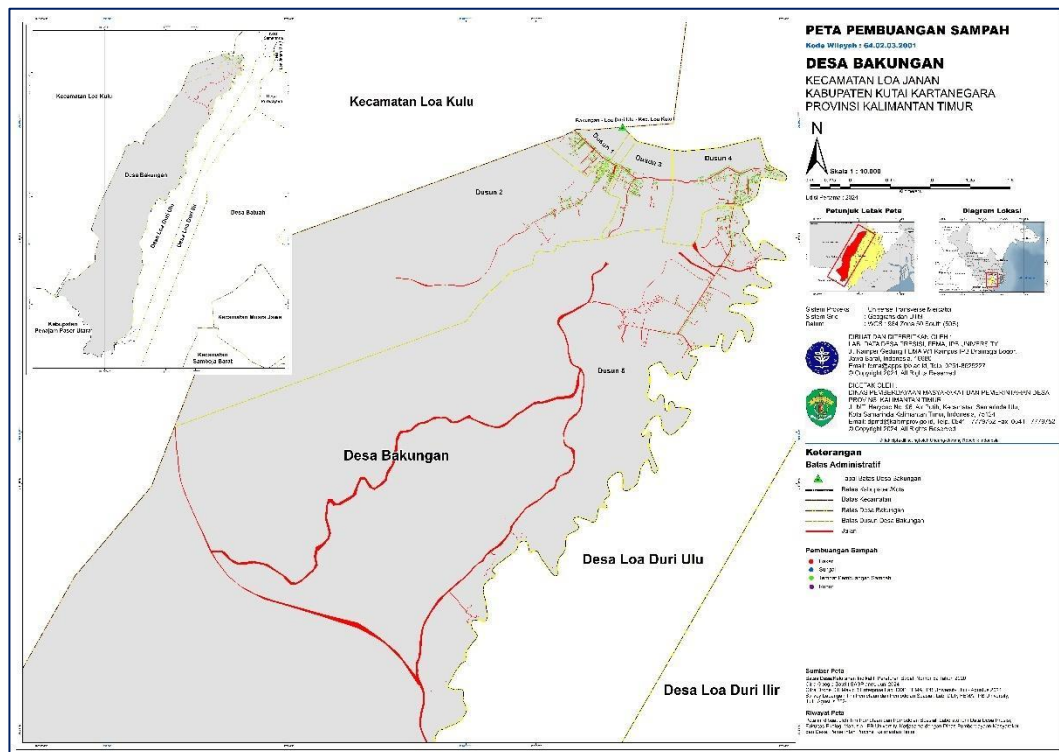
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



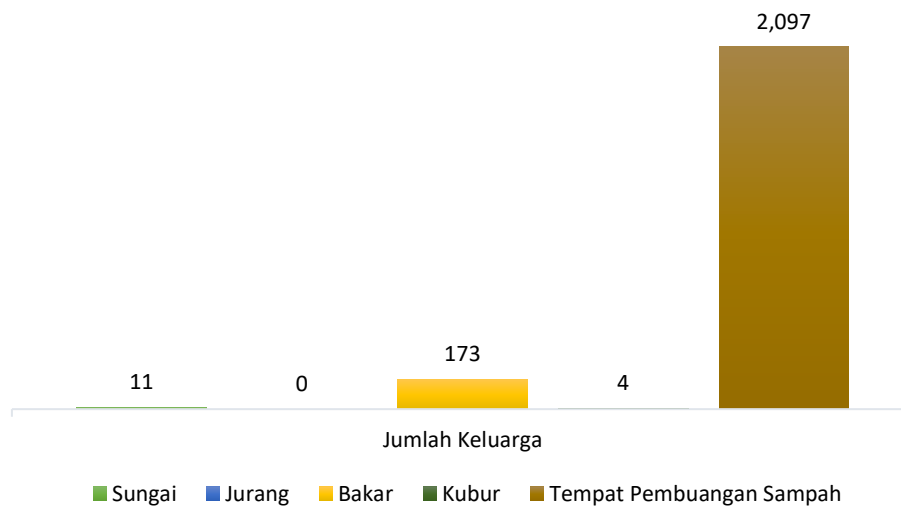
“Infrastruktur dan Transportasi di desa terkadang belum memadai, tetapi dengan semangat untuk memberikan perubahan, apapun akan dijalani dan dilewati”

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kebiasaan masyarakat Desa Bakungan yang berkaitan dengan infrastruktur dan lingkungan hidup. Kebiasaan masyarakat terhadap lingkungannya akan mempengaruhi kondisi lainnya dalam masyarakat. Sisi krusial itulah yang menjadikan aspek infrastruktur dan lingkungan hidup menjadi indikator yang turut diukur dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP). Berdasarkan hasil pendataan, mayoritas penduduk sebanyak 2.097 keluarga telah membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Akan tetapi, sebanyak 11 keluarga khususnya yang tinggal di daerah pesisir masih ada yang membuang sampah ke sungai sedangkan sisanya 173 keluarga memilih untuk membuang sampah dengan cara dibakar dan 4 keluarga lainnya dengan cara mengubur sampah (**Gambar 30**).



Gambar 29 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bakungan

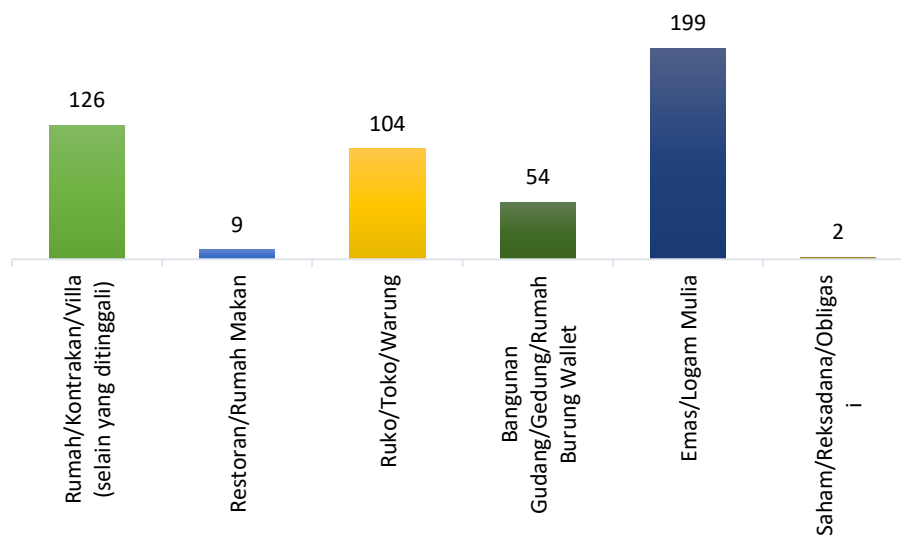


Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Bakungan

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bakungan

Dusun	Jumlah Keluarga					Tempat Pembuangan Sampah	Total
	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai		
Dusun 01	2	0	5	0	0	365	372
Dusun 02	4	0	21	0	0	363	388
Dusun 03	2	0	5	2	0	308	317
Dusun 04	3	0	8	1	0	661	673
Dusun 05	0	0	134	1	0	400	535
Total	11	0	173	4	0	2.097	2.285

Indikator lain yang terkait dengan aspek infrastruktur dan lingkungan hidup adalah kepemilikan aset ekonomi. Berdasarkan data pada **Gambar 31**, mayoritas penduduk sebanyak 199 keluarga memilih emas/logam sebagai aset ekonomi, diikuti oleh 126 keluarga memiliki Rumah/Kontrakan/Villa (selain yang ditinggali), 104 keluarga memiliki Ruko/Toko/Warung, 54 keluarga memiliki Bangunan Gudang/Gedung/Rumah Burung Wallet, 9 keluarga memiliki Restoran/Rumah Makan, dan sisanya sebanyak 2 keluarga memilih Saham/Reksadana/Obligasi sebagai aset ekonomi.



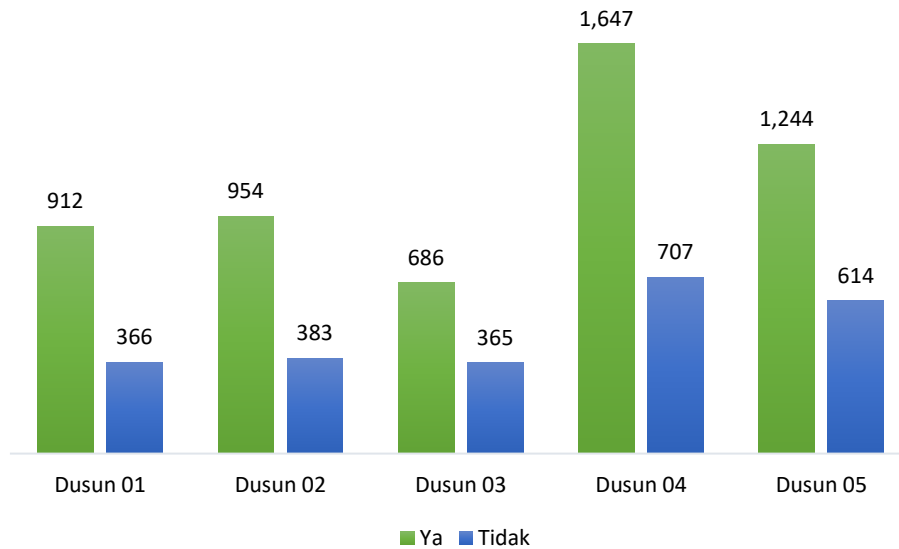
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bakungan

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bakungan

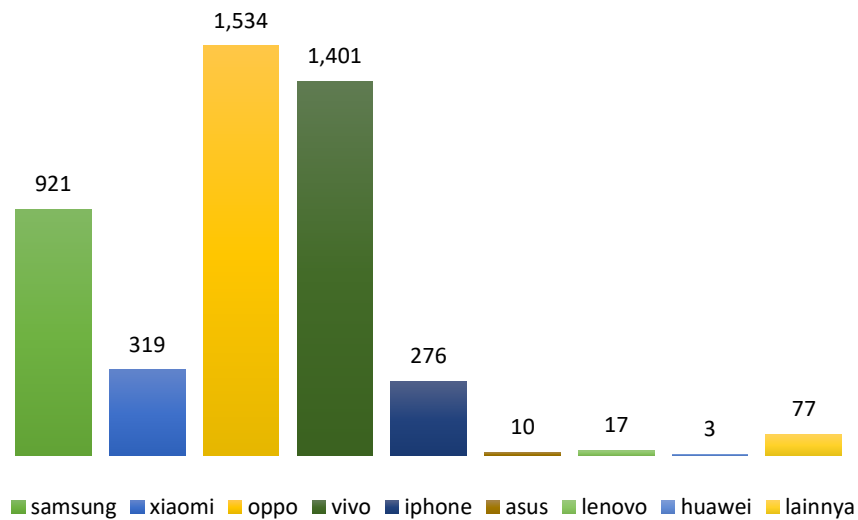
Dusun	Aset Ekonomi yang Dimiliki						Total
	Rumah/ Kontrakan / Villa (selain yang ditinggali)	Restoran / Rumah Makan	Ruko / Toko / Warung	Banguna n Gudang/ Gedung/ Rumah Burung Wallet	Emas / Lo- gam Mulia	Saham/ Reksadana / Obligasi	
Dusun 01	17	1	17	10	11	1	56
Dusun 02	32	1	12	29	90	1	164
Dusun 03	20	3	13	2	12	0	50
Dusun 04	42	2	40	9	74	0	167
Dusun 05	15	2	22	4	12	0	55
Total	126	9	104	54	199	2	492

Indikator mengenai kepemilikan ponsel juga turut diukur untuk mengetahui tingkat kemudahan komunikasi dan keterhubungan penduduk dengan internet. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebanyak 5.443 jiwa di Desa Bakungan memiliki ponsel sebagai salah satu akses komunikasi yang digunakan, sementara 2.435 lainnya tidak memiliki ponsel. Berdasarkan merek ponsel, nampaknya Oppo, Vivo, dan Samsung menjadi merek ponsel

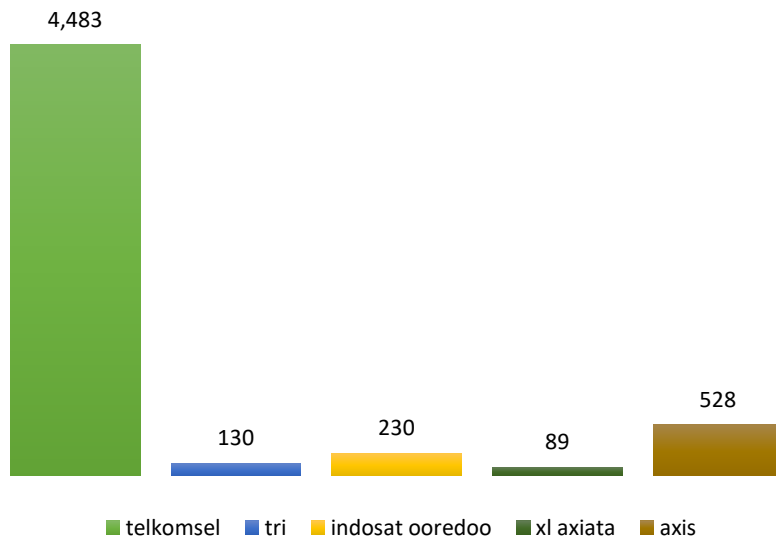
yang paling banyak digunakan oleh penduduk di Desa Bakungan. Selanjutnya, dari data dapat diketahui bahwa Telkomsel menjadi provider yang paling banyak digunakan oleh penduduk. Data lengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 32-34**.



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan ponsel di Desa Bakungan

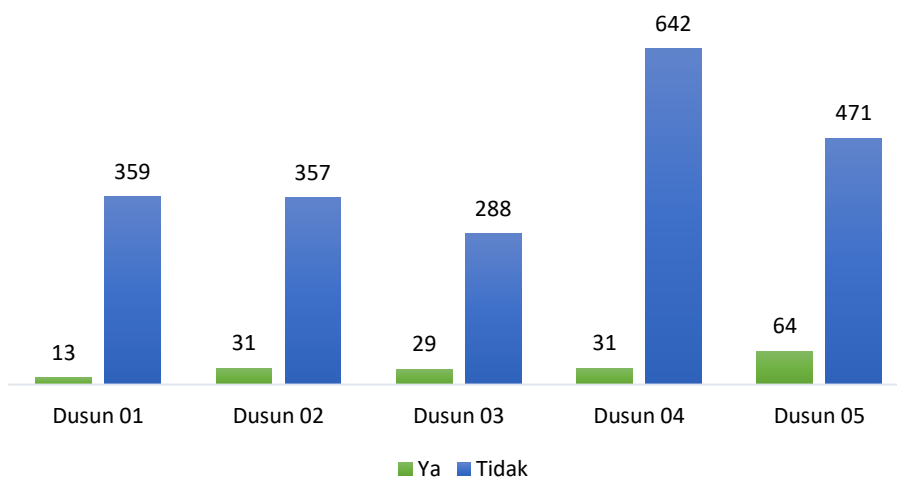


Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek handphone yang digunakan di Desa Bakungan

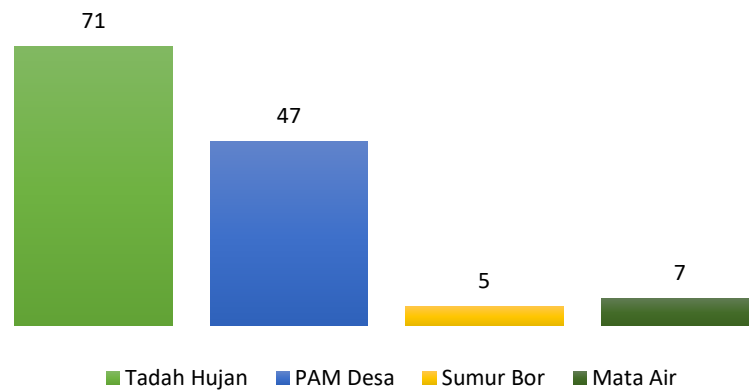


Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan merek provider yang digunakan di Desa Bakungan

Berdasarkan data kepemilikan pekarangan menunjukkan mayoritas penduduk di Desa Bakungan yakni sebanyak 2.117 keluarga tidak memiliki pekarangan sementara hanya 168 keluarga yang memiliki pekarangan. Keluarga yang memiliki pekarangan umumnya menggunakan air tadah hujan sebagai sumber air yang digunakan untuk pekarangan. Adapun jenis tanaman yang paling banyak ditanam di pekarangan adalah buah dengan tinggi dominan sekitar 1-2 meter.



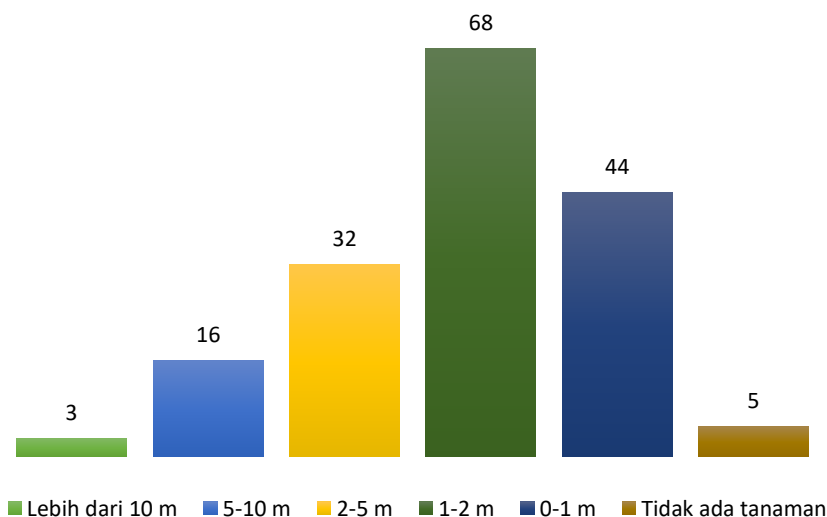
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bakungan



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Bakungan

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bakungan

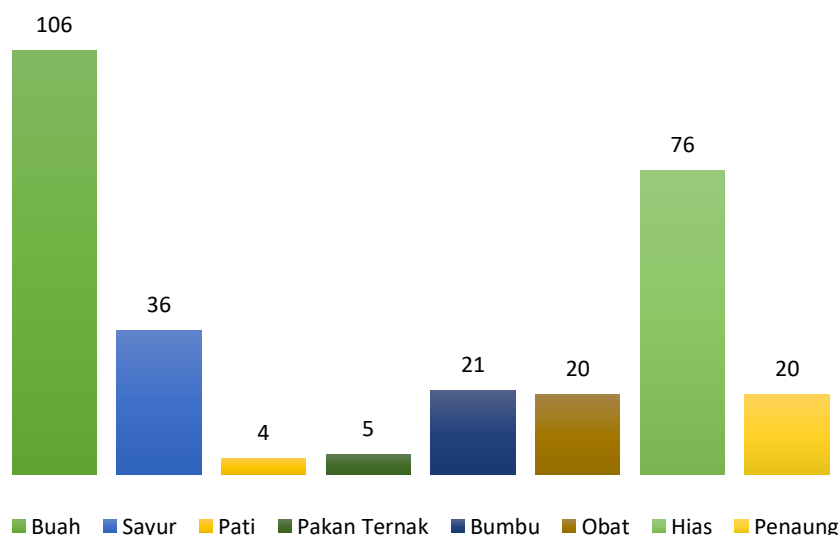
Dusun	Sumber Air Pekarangan					Total
	Tadah Hujan	PAM Desa	Su- mur Bor	Mata Air	Perusahaan Air Minum (PAM)	
Dusun 01	5	7	0	0	2	14
Dusun 02	21	11	1	2	3	38
Dusun 03	22	4	0	0	3	29
Dusun 04	16	5	0	3	12	36
Dusun 05	7	20	4	2	35	68
Total	71	47	5	7	55	185



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Bakungan

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bakungan

Dusun	Tinggi Dominan					Tidak ada tanaman	Total
	Lebih dari 10 m	5-10 m	2-5 m	1-2 m	0-1 m		
Dusun 01	2	0	1	6	3	1	13
Dusun 02	0	5	6	8	12	0	31
Dusun 03	0	2	5	18	4	0	29
Dusun 04	0	1	8	11	10	1	31
Dusun 05	1	8	12	25	15	3	64
Total	3	16	32	68	44	5	168



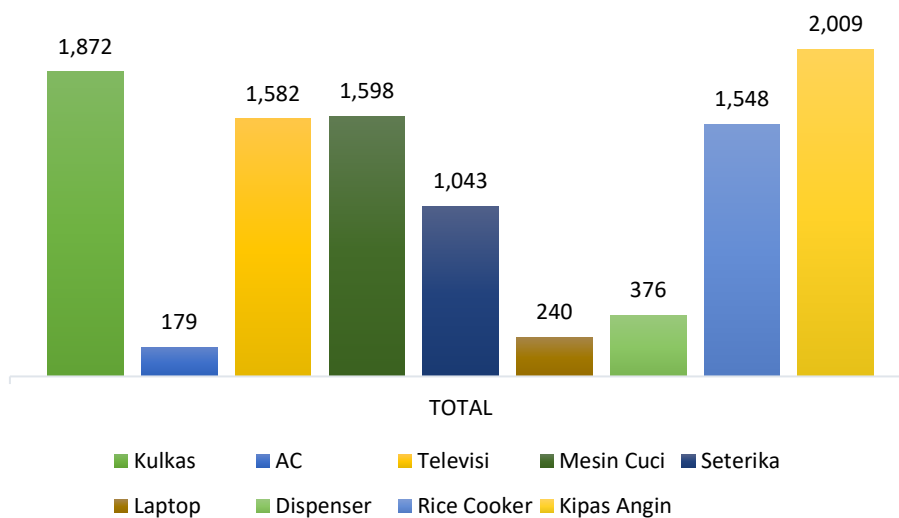
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bakungan

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bakungan

Dusun	Jenis Tanaman Pekarangan								Total
	Buah	Sayur	Pati	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Penaung	
Dusun 01	7	4	1	0	0	0	5	3	20
Dusun 02	15	6	2	2	0	1	12	6	44
Dusun 03	23	3	1	1	0	2	12	5	47
Dusun 04	15	1	0	1	7	8	14	4	50
Dusun 05	46	22	0	1	14	9	33	2	127
Total	106	36	4	5	21	20	76	20	288

Berdasarkan data kepemilikan elektronik (**Gambar 39**), mayoritas keluarga di Desa Bakungan sudah memiliki barang elektronik yang memadai di rumahnya. Tercatat ada sebanyak 6.514 elektronik dari total elektronik yang dimiliki seluruh keluarga di Desa Bakungan. Kipas angin dan kulkas menjadi barang elektronik yang paling banyak dimiliki keluarga. Sementara itu, data terkait kepemilikan sarana transportasi (**Tabel 19**) menunjukkan mayoritas keluarga di Desa Bakungan memiliki kendaraan sepeda motor sebagai alat transportasi yang digunakan sehari-hari. Selain sepeda motor, mobil dan sepeda juga menjadi alat transportasi yang paling banyak dimiliki.

Adapun merek kendaraan yang paling banyak digunakan yakni merek Honda untuk kendaraan sepeda motor dan merek lainnya untuk mobil (**Gambar 40-41**).



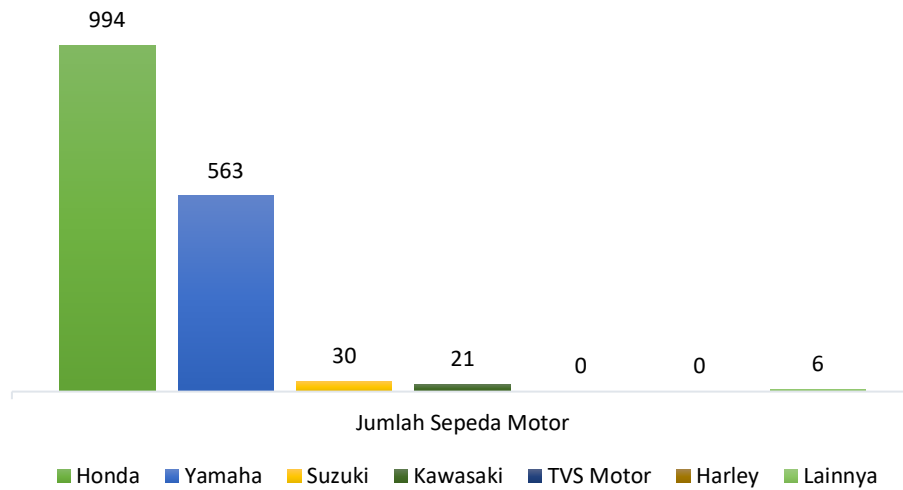
Gambar 39 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Bakungan

Tabel 18 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Bakungan

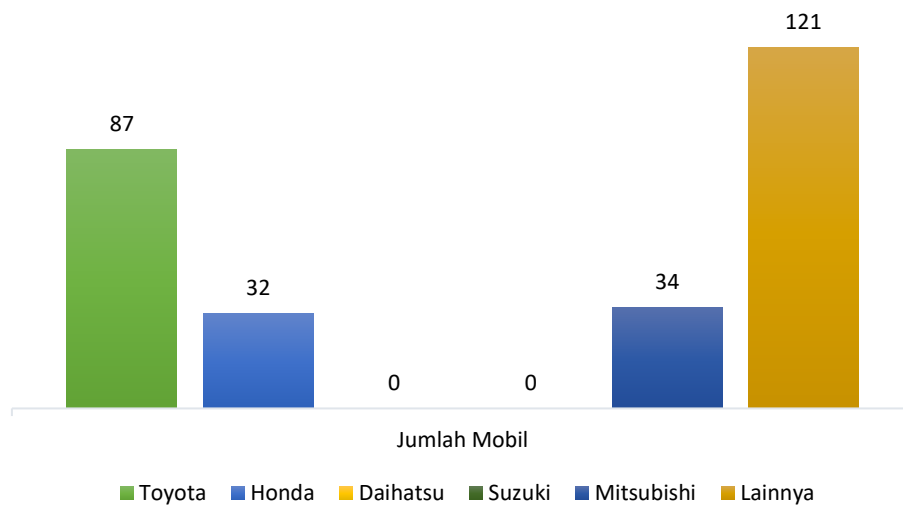
Dusun	Barang Elektronik Rumahan									Total
	Kulkas	AC	Televisi	Mesin Cuci	Seterika	Laptop	Dispenser	Rice Cooker	Kipas Angin	
1	331	27	292	299	215	53	78	217	351	1.217
2	270	15	241	229	144	37	84	187	281	936
3	250	37	189	219	125	30	28	191	267	850
4	573	59	502	498	300	72	110	537	625	2.004
5	448	41	358	353	259	48	76	416	485	1.507
Total	1.872	179	1.582	1.598	1.043	240	376	1.548	2.009	6.514

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bakungan

Dusun	Jumlah Keluarga															
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Motor Listrik		Mobil Listrik		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
1	45	3	189	27	50	1	6	0	0	0	3	1	2	0	0	2
2	56	9	154	62	35	1	4	0	0	1	1	1	1	0	0	0
3	38	8	166	55	36	3	8	0	1	0	1	1	2	0	0	0
4	80	22	344	84	73	6	4	1	1	0	5	0	6	1	4	2
5	92	30	265	98	75	5	3	1	2	1	4	0	5	2	0	0
Total	311	72	1.118	326	269	16	25	2	4	2	14	3	16	3	4	4



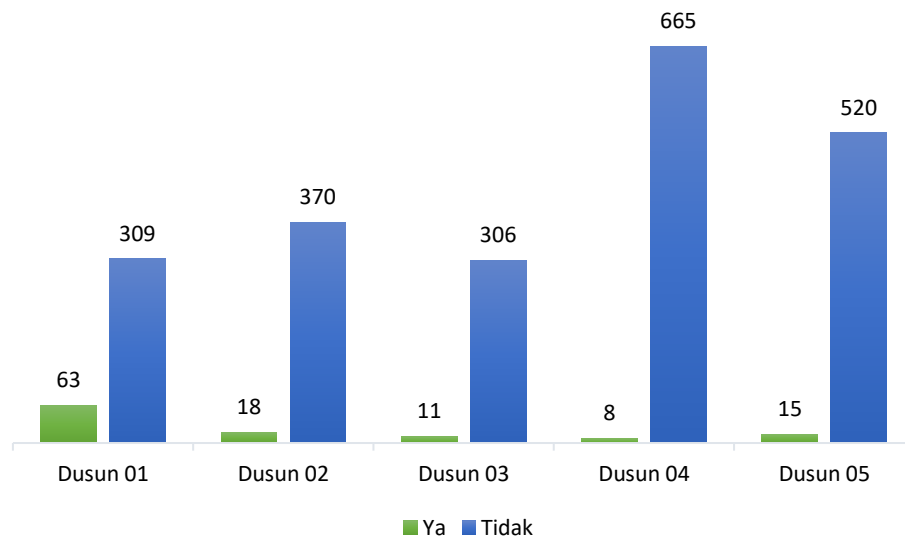
Gambar 40 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Bakungan



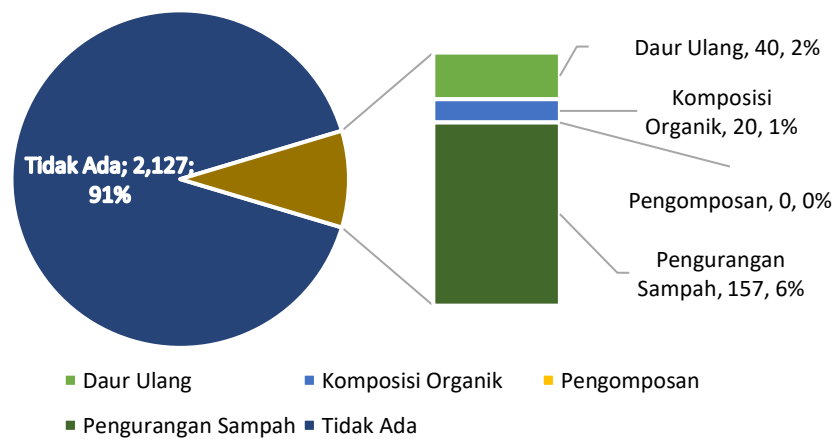
Gambar 41 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bakungan

Aspek lingkungan hidup juga dapat dilihat dari indikator pemisahan sampah organik dan anorganik serta tindakan pengolahan sampah. Berdasarkan tindakan untuk pemilahan sampah sebanyak 2.170 keluarga yang tersebar di 5 dusun tidak melakukan pemilahan untuk sampah organik dan anorganik, hanya 115 keluarga yang melakukannya. Selain itu, data mengenai tindakan pengolahan sampah menunjukkan sebanyak 40 keluarga memilih untuk mendaur ulang sampah, 20 keluarga mengolah sampah

menjadi kompos organik, 157 keluarga melakukan pengurangan sampah, sementara sisanya sebanyak 2.127 keluarga tidak melakukan pengelolaan sampah.



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Bakungan



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan tindakan pengolahan sampah di Desa Bakungan

Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

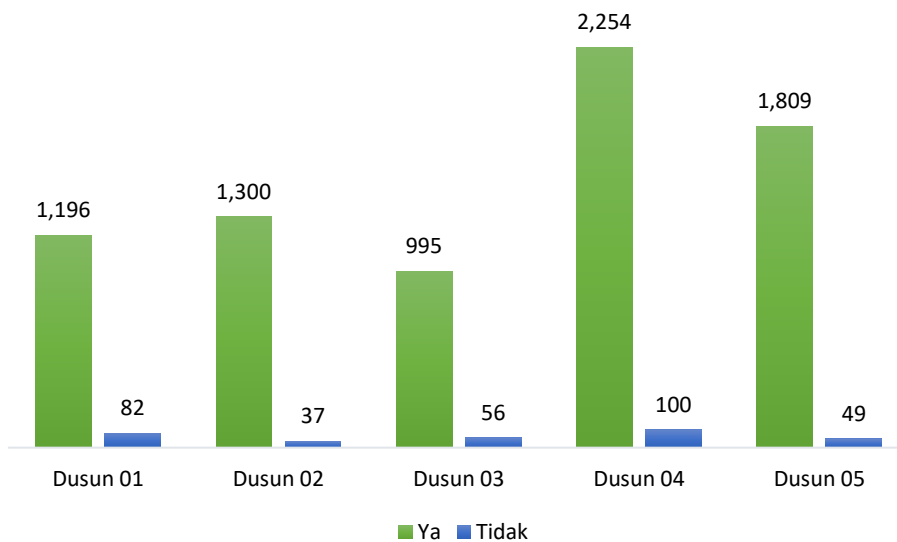
Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



Ruang diskusi terkadang terasa panas karena setiap insan masyarakat ingin memperjuangkan haknya. Tetapi mari luruskan dengan kepala dingin agar pendataan berjalan dengan lancar”

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Keberadaan penduduk di suatu wilayah tidak terlepas dari dinamika sosial yang berkembang di dalamnya. Untuk menilai kualitas hidup mereka, perlu dipertimbangkan pula aspek perlindungan hukum dan pemenuhan hak asasi manusia selama mereka tinggal di wilayah tersebut. Konsep Data Desa Presisi (DDP) mengedepankan pentingnya aspek-aspek ini, sehingga faktor-faktor terkait kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM menjadi bagian dari indikator dalam pendataan penduduk. Berdasarkan indikator status tinggal penduduk di Desa Bakungan, tercatat sebanyak 7.554 jiwa berstatus tinggal menetap sedangkan 324 jiwa lainnya berstatus tidak tinggal menetap. Adapun sebaran penduduk yang tinggal menetap dan tidak menetap dapat dilihat pada **Gambar 44**.



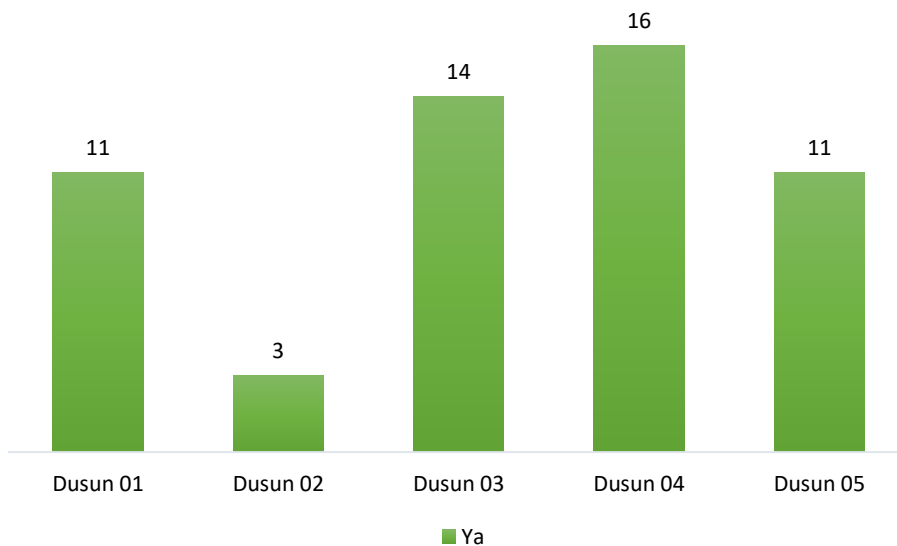
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bakungan

Peta pada **Gambar 45** menunjukkan sebaran keluarga penerima program bantuan yang terdiri 9 jenis program bantuan. Hasil pendataan menunjukkan total sebanyak 378 keluarga di Desa Bakungan merupakan penerima program bantuan, sementara 1.907 keluarga bukan penerima program bantuan. Bantuan beras menjadi program yang paling banyak diterima oleh keluarga yakni sebanyak 190 keluarga dan BLT Dana Desa

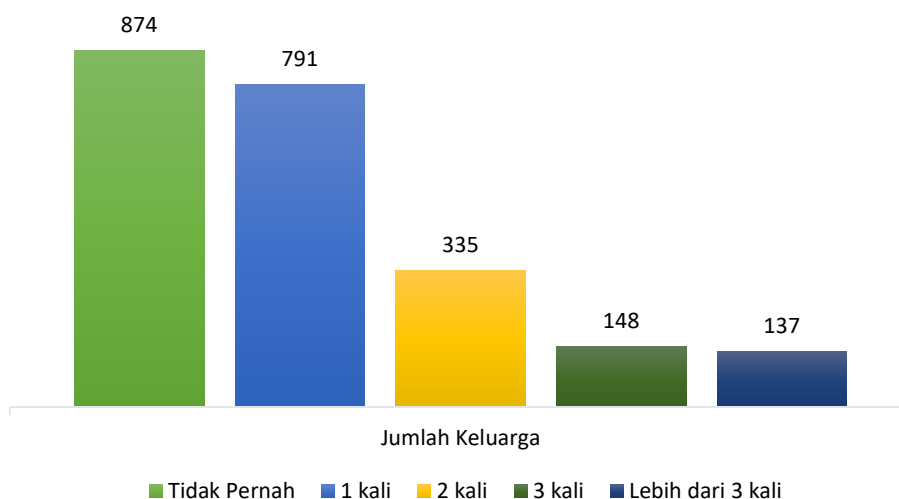
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bakungan

Dusun	keikutsertaan program bantuan										Total
	BPNT	Bantuan Beras	PKH	UPPKS	PNM Mekaar	KUR	Kuota Internet	Subsidi Energi	Bantuan Usaha Mikro	BLT Dana Desa	
Dusun 01	1	27	4	0	0	0	0	0	0	15	47
Dusun 02	3	21	11	0	0	0	0	1	0	13	49
Dusun 03	5	36	1	0	0	0	0	1	2	10	55
Dusun 04	9	42	18	0	8	20	0	0	3	18	118
Dusun 05	7	64	16	0	0	0	1	0	0	21	109
Total	25	190	50	0	8	20	1	2	5	77	378

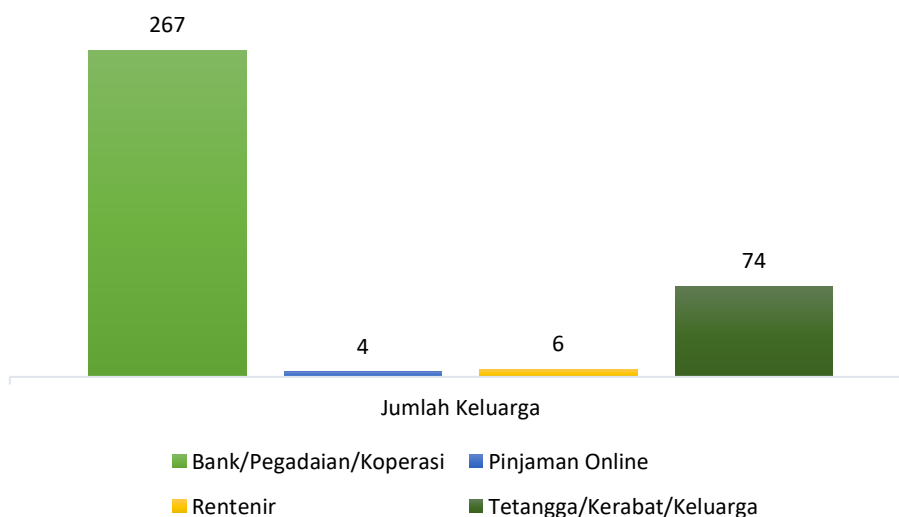
Data pada **Gambar 47** menunjukkan terdapat 55 jiwa mengaku pernah menjadi korban kejahatan dan tersebar di 5 dusun yang ada di Desa Bakungan, sementara 7.823 jiwa lainnya tidak pernah menjadi korban kejahatan.



Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bakungan

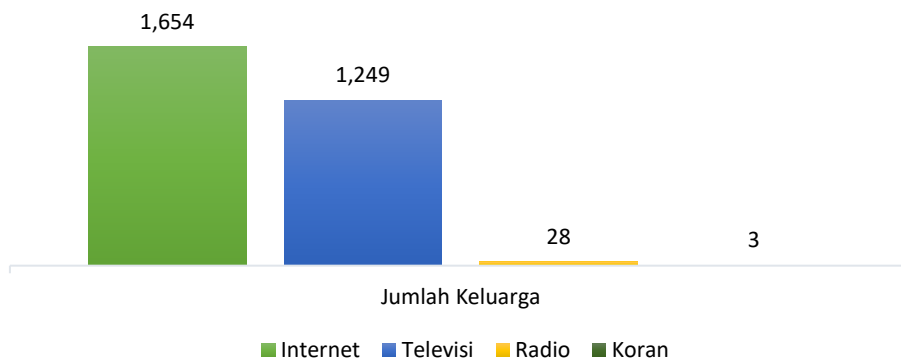


Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing*/berlibur di Desa Bakungan

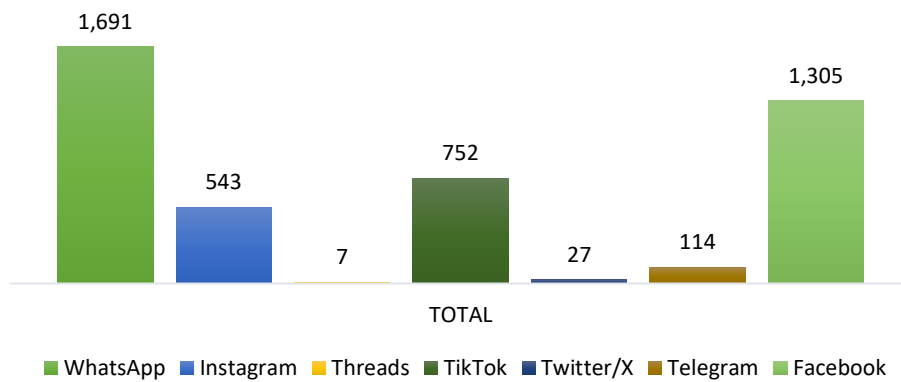


Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bakungan

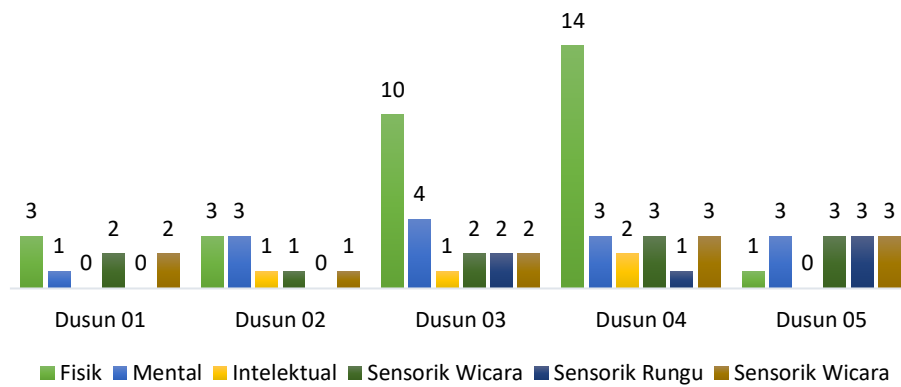
Berdasarkan indikator akses media informasi (**Gambar 50**), mayoritas keluarga di Desa Bakungan memperoleh informasi melalui media internet yakni sebanyak 1.654 keluarga. Adapun media sosial yang paling banyak digunakan yakni aplikasi WhatsApp sebanyak 1.691 keluarga dan aplikasi Facebook sebanyak 1.305 keluarga (**Gambar 51**).



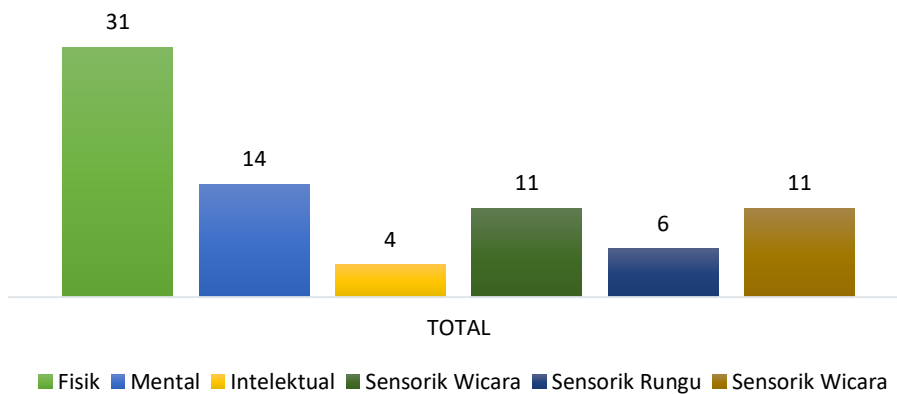
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bakungan



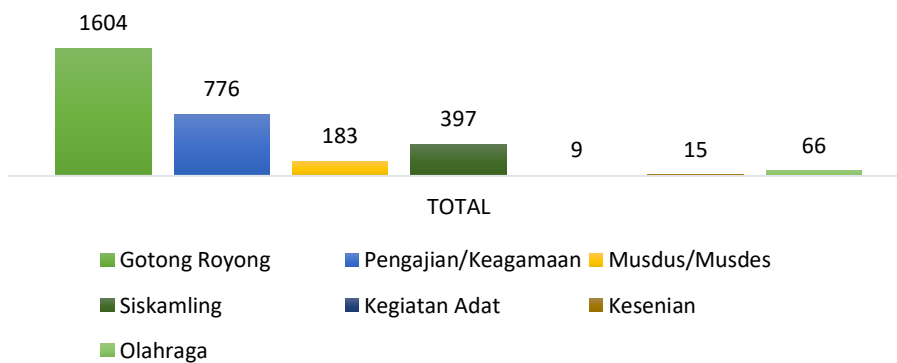
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses penggunaan media sosial di Desa Bakungan



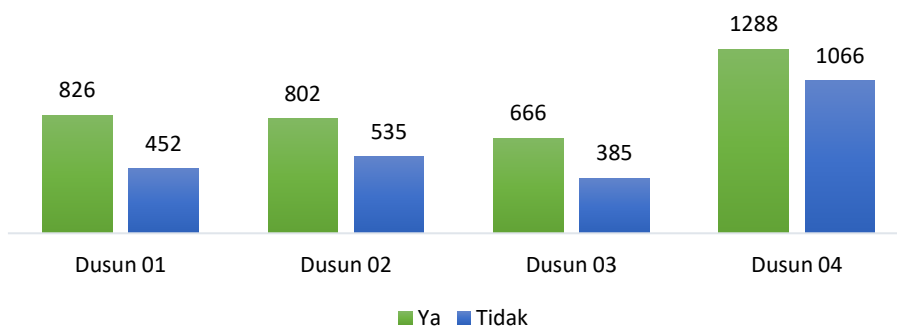
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bakungan (a)



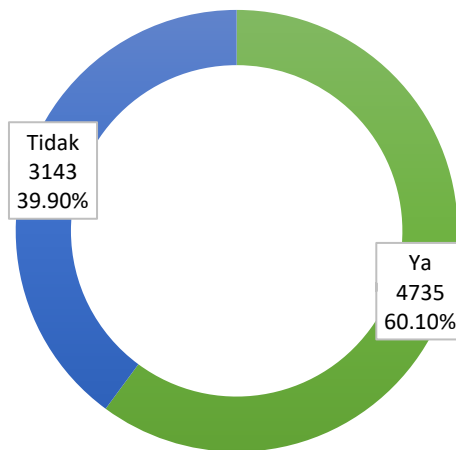
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bakungan (b)



Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat di Desa Bakungan



Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Bakungan (a)



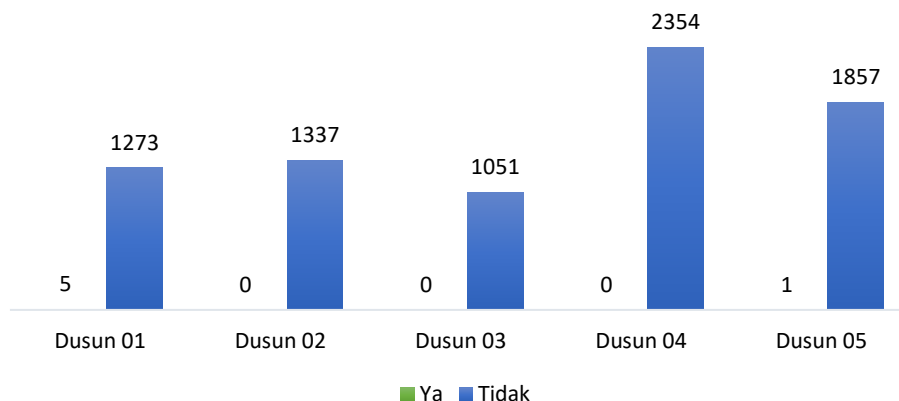
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Bakungan (b)

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam organisasi di Desa Bakungan

Jenis Organisasi	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	18	5	1	8	25	57
Kelompok Nelayan/Budidaya	6	0	2	2	12	22
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	1	0	3	1	2	7
Koperasi/BUMDES	2	0	0	0	0	2
Partai Politik	1	0	2	1	0	4
Karang Taruna	3	1	6	2	0	12
Kelompok Olahraga	0	0	3	0	1	4
Kelompok Seni	1	0	0	1	0	2
PKK	2	2	2	4	2	12
Organisasi Kemahasiswaan	1	0	0	1	0	2
Kepemudaan (selain karang taruna)	1	1	6	2	0	10
Total	32	6	17	15	40	110

Aspek perlindungan hukum dan HAM juga dapat dilihat dari indikator jumlah penduduk penerima bantuan hukum di Desa Bakungan (**Gambar 57**). Berdasarkan hasil pendataan tercatat sebanyak 7.872 jiwa mengaku tidak

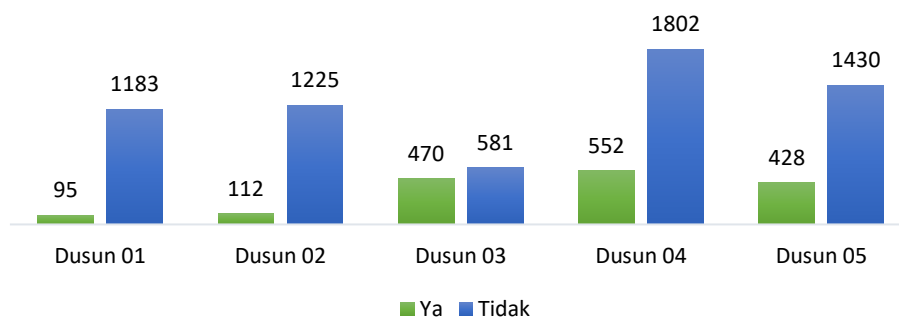
pernah menerima bantuan hukum sedangkan 6 jiwa pernah menerima bantuan hukum. Adapun jenis bantuan hukum yang diperoleh yakni dalam bentuk peradilan sebanyak 1 jiwa dan 5 jiwa menerima bantuan hukum non peradilan.



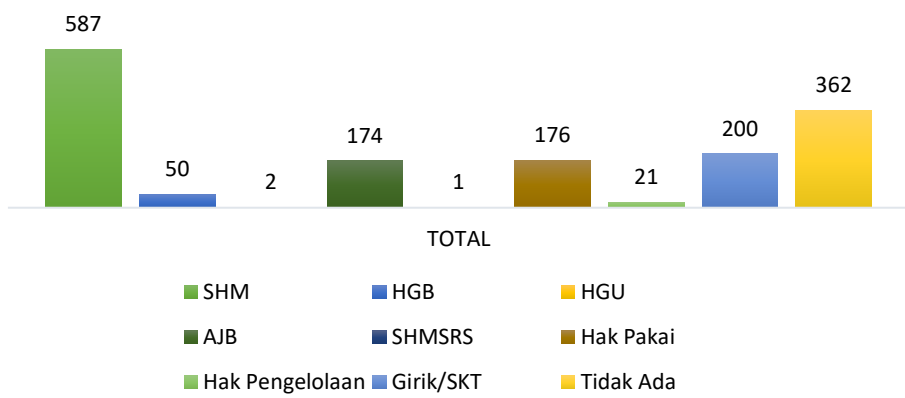
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Bakungan

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Bakungan

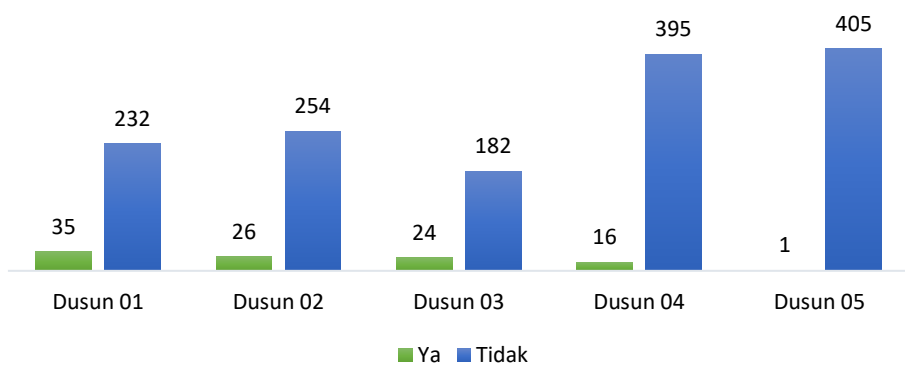
Dusun	Jenis Bantuan Hukum		Total
	Peradilan	Non Peradilan	
Dusun 01	0	5	5
Dusun 02	0	0	0
Dusun 03	0	0	0
Dusun 04	0	0	0
Dusun 05	1	0	1
Total	1	5	6



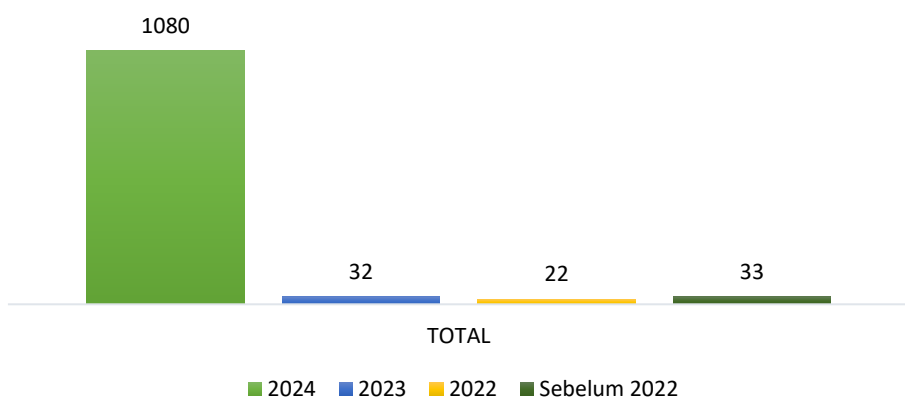
Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan pembangunan di Desa Bakungan



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Bakungan



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Bakungan



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Bakungan

Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

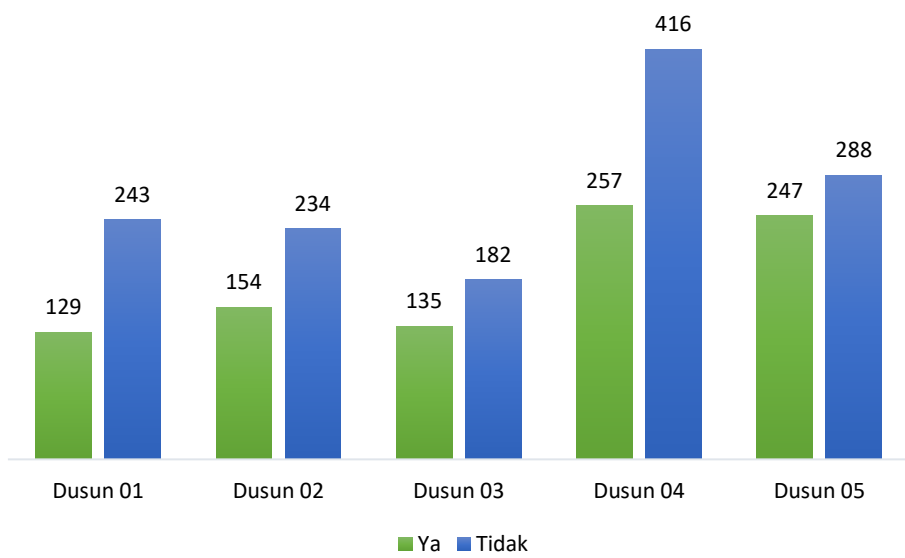
Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



“Pendaftaran dengan metode yang lebih akurat selalu ditunggu oleh masyarakat,. Antusias dan keikutsertaan masyarakat menjadi dasar dari semangat kami untuk terus melakukan pendataan”

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

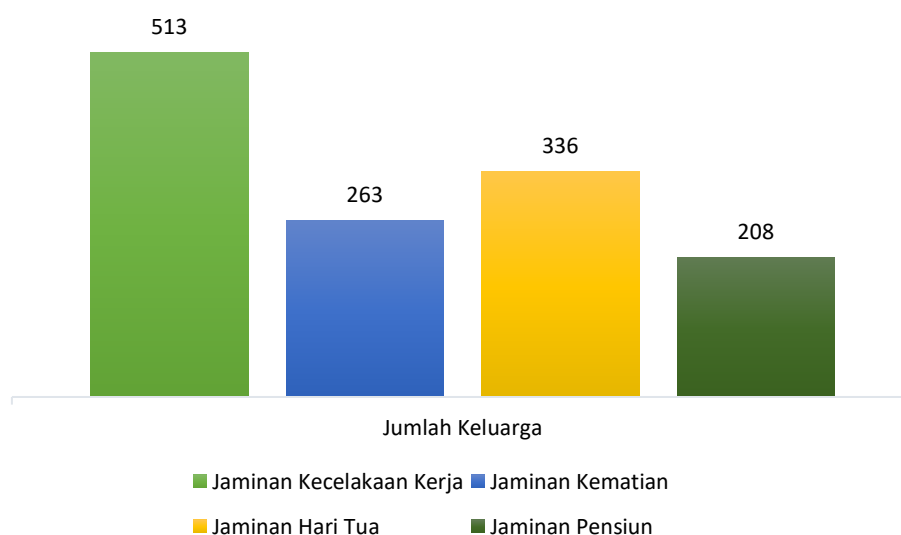
Beberapa hak dasar warga negara yang harus dipastikan terpenuhinya meliputi kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial. Pendataan Data Desa Presisi (DDP) mengkaji aspek-aspek tersebut untuk dapat mengukur sejauh mana pemenuhannya. Pada bab ini akan jelaskan mengenai kondisi kesehatan, profesi pekerjaan, dan jaminan sosial penduduk di Desa Bakungan. Berdasarkan hasil pendataan mayoritas penduduk Desa Bakungan tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 1.363 keluarga dan sisanya 9.22 keluarga menggunakan KB. Apabila dilihat berdasarkan keikutsertaan dalam program JKN-KIS/BPJS tercatat sebanyak 5.240 jiwa memiliki asuransi kesehatan dalam bentuk penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PPU Negara, maupun PPU Swasta (**Tabel 22**). Sementara itu, total jumlah penduduk yang memiliki BPJS Ketenagakerjaan terdapat sebanyak 1.320 jiwa dengan sebaran yang dapat dilihat pada **Gambar 65**. Hal lainnya yang berkaitan dengan kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial masyarakat Desa Bakungan akan dijabarkan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



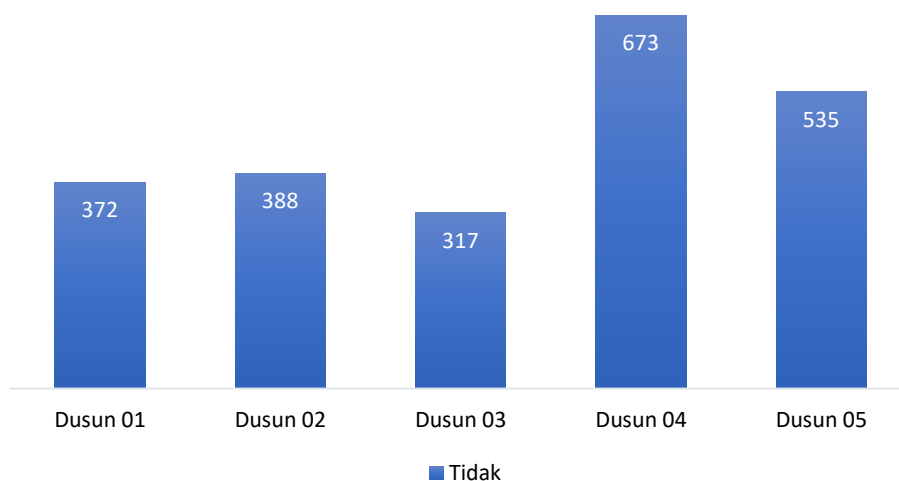
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bakungan

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bakungan

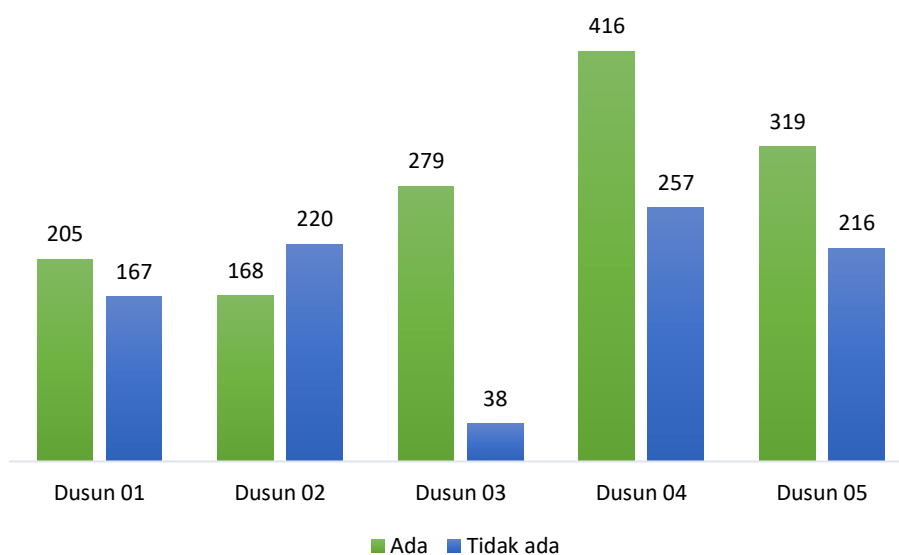
Dusun	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS				Total
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PPU Negara	PPU Swasta	
Dusun 01	157	443	113	165	878
Dusun 02	131	218	120	195	664
Dusun 03	132	277	11	208	628
Dusun 04	476	668	103	472	1.719
Dusun 05	380	372	71	528	1.351
Total	1.276	1.978	418	1.568	5.240

**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Bakungan

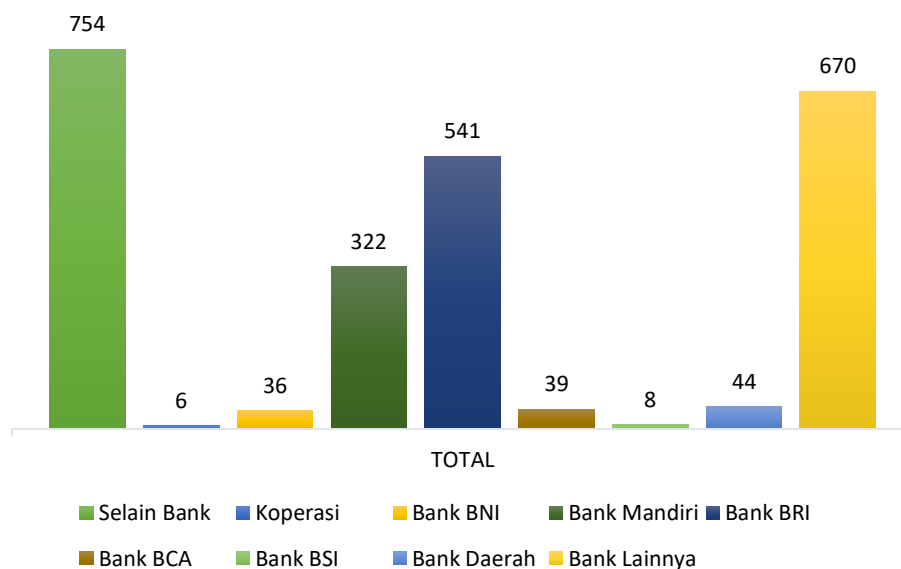
Data pada **Gambar 66** menunjukkan pada saat waktu pendataan tidak ada masyarakat di Desa Bakungan yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia/TKI.



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bakungan



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bakungan



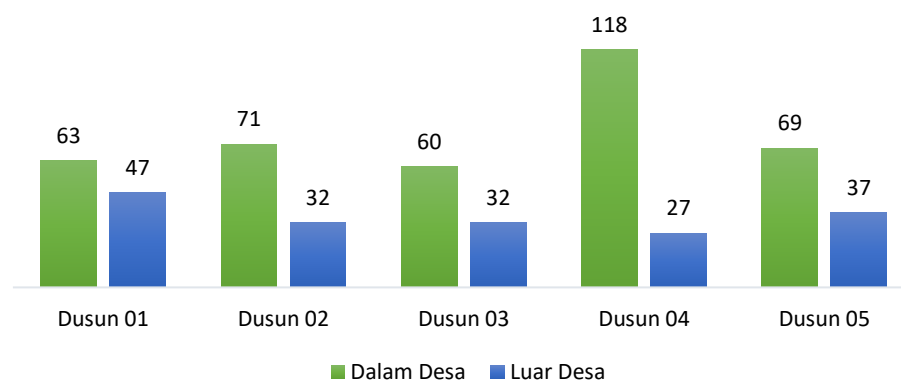
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bakungan

Hasil pendataan berdasarkan indikator jenis pekerjaan (**Tabel 23**) menunjukkan mayoritas penduduk di Desa Bakungan sebanyak 5.413 jiwa belum/tidak bekerja. Adapun individu yang termasuk dalam kategori tersebut adalah pelajar/mahasiswa, balita, ibu rumah tangga, dan tidak bekerja sama sekali. Selain itu, pekerja/karyawan swasta menjadi profesi yang paling banyak dilakukan oleh penduduk yakni sebanyak 1.133 jiwa. Bagi penduduk yang memiliki usaha sebagian besar lokasi usahanya berada di dalam desa sebanyak 381 jiwa, sementara 175 jiwa memiliki usaha di luar desa. Adapun penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 7.029 jiwa (89%) sedangkan 849 jiwa (11%) memiliki pekerjaan sampingan yang didominasi oleh berdagang.

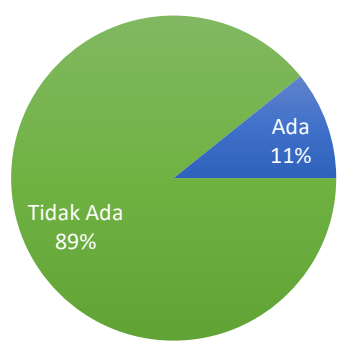
Tabel 24 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan utama di setiap dusun Desa Bakungan

No.	Jenis Profesi	Dusun					Total
		1	2	3	4	5	
1	Belum/tidak bekerja	853	951	738	1.611	1.260	5.413
2	Pekerja/karyawan swasta	190	164	151	333	295	1.133
3	Pekerja serabutan	60	73	27	108	95	363
4	Petani/pekebun	49	70	35	55	65	274
5	Wiraswasta kecil	30	26	42	34	25	157
6	Guru/pendidik	15	20	11	27	20	93
7	Buruh pabrik	12	8	6	30	19	75
8	Wiraswasta menengah	32	3	8	16	8	67
9	Buruh bangunan	6	2	1	15	19	43

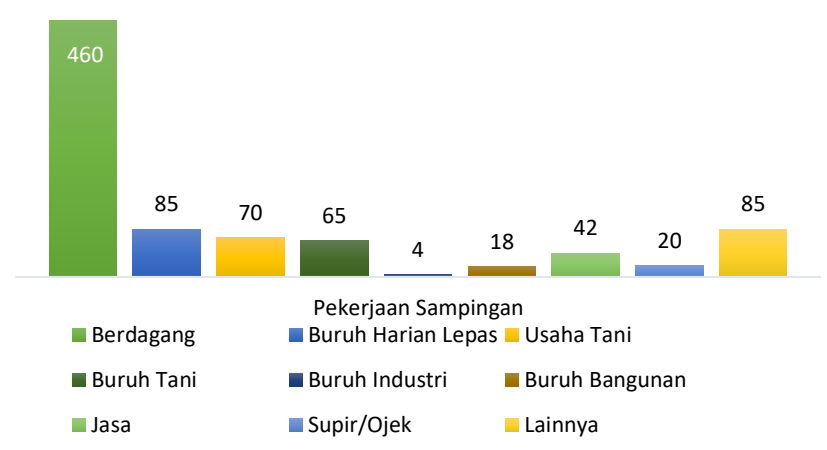
No.	Jenis Profesi	Dusun					Total
		1	2	3	4	5	
10	Wiraswasta mikro	1	2	10	24	4	41
11	Pengemudi	3	7	0	23	6	39
12	Pegawai lembaga negara	6	3	4	14	4	31
13	Montir	5	2	0	6	8	21
14	Asisten rumah tangga	0	0	0	10	5	15
15	Security	1	0	4	2	4	11
16	Apoteker	2	2	1	2	2	9
17	Petambak	1	0	0	4	4	9
18	Bidan	0	0	1	8	0	9
19	Nelayan	2	0	0	6	0	8
20	Taksi/ojek/ojol	2	1	1	1	3	8
21	Peternak	2	0	0	4	1	7
22	Koki	1	1	0	3	2	7
23	Pejabat lembaga negara	1	0	3	2	0	6
24	Pelaut	0	0	1	4	1	6
25	Wiraswasta/pengusaha	0	0	2	3	0	5
26	Pemadam kebakaran	1	0	1	2	0	4
27	Kontraktor (pemborong)	0	2	0	0	2	4
28	Penjahit	0	0	2	0	2	4
29	Perawat	0	0	0	3	1	4
30	Pengusaha besar	0	0	0	3	0	3
31	Pemuka agama/adat	1	0	0	0	1	2
32	Pedagang	0	0	1	0	1	2
33	TNI	0	0	0	1	1	2
34	Pengrajin	1	0	0	0	0	1
35	Content creator	1	0	0	0	0	1
36	Polisi	0	0	1	0	0	1
Total		1.278	1.337	1.051	2.354	1.858	7.878



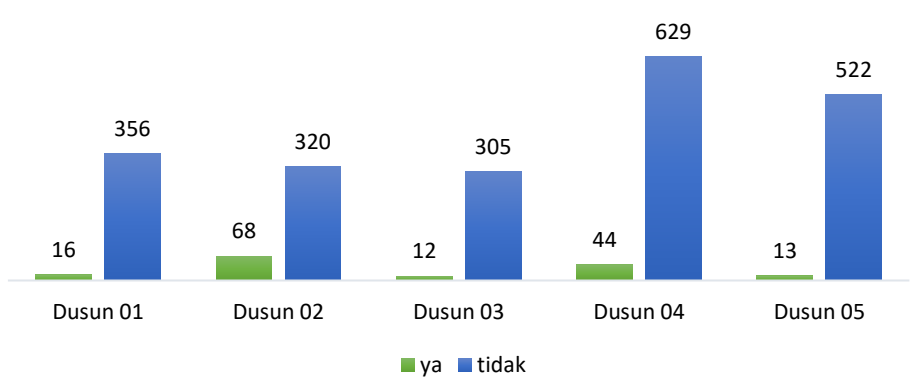
Gambar 69 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Bakungan



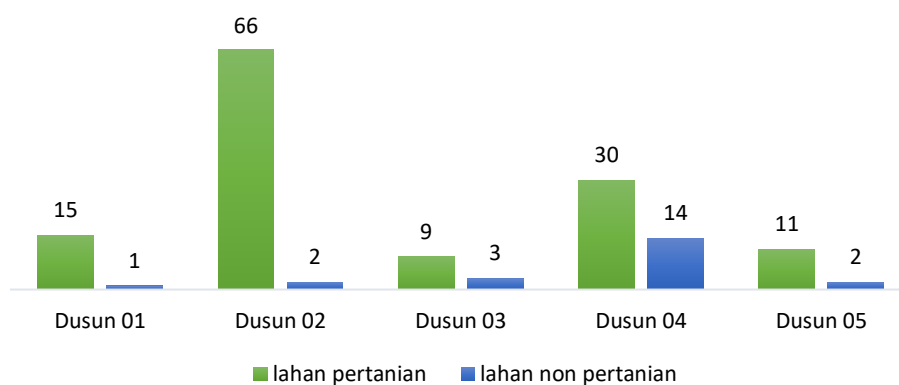
Gambar 70 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan sampingan di Desa Bakungan



Gambar 71 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan sampingan di Desa Bakungan



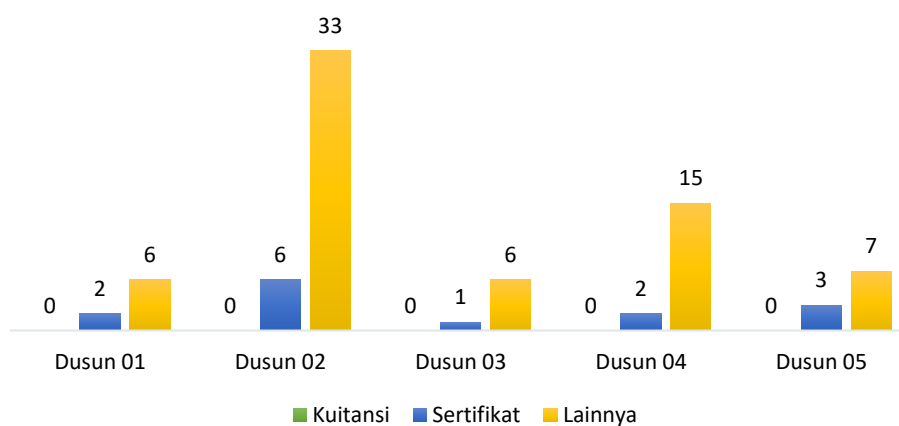
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Bakungan



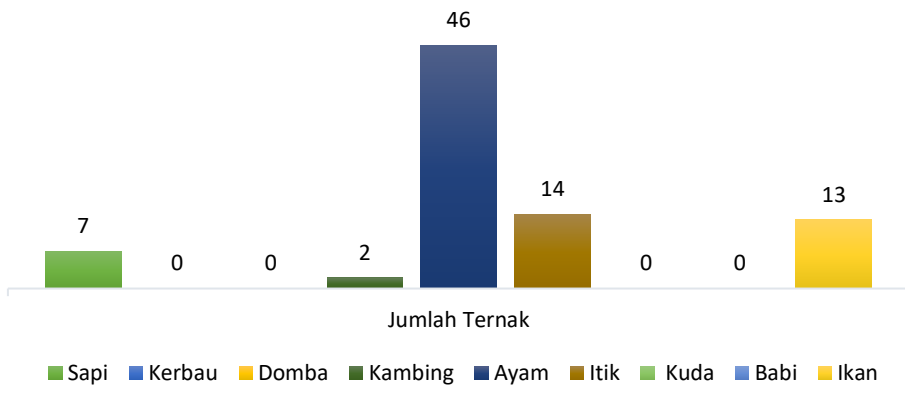
Cambria Jumlah Keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan yang dimiliki di Desa Bakungan

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bakungan

Dusun	Lahan Milik			Lahan Sewa			Lahan Garap		
	di desa	luar desa	Total	di desa	luar desa	Total	di desa	luar desa	Total
1	4	8	12	0	2	2	1	0	1
2	38	23	61	0	0	0	1	4	5
3	2	7	9	0	0	0	0	0	0
4	10	11	21	0	0	0	6	3	9
5	9	1	10	0	0	0	2	0	2
Total	63	50	113	0	2	2	10	7	17



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan warga di Desa Bakungan



Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bakungan

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bakungan

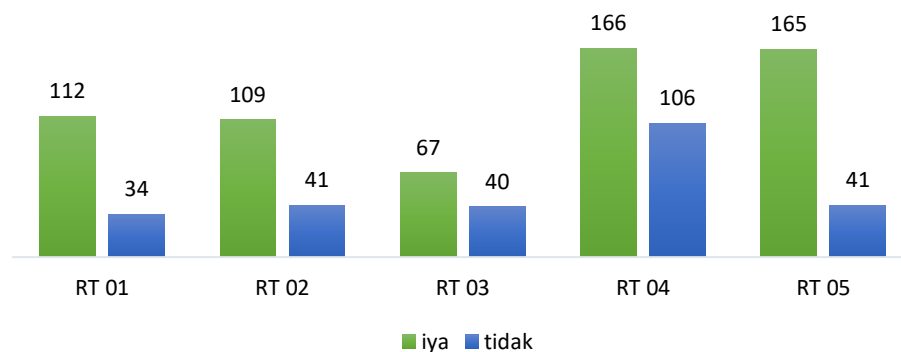
Dusun	Kepala Keluarga				
	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Dusun 01	2	0	8	1	3
Dusun 02	1	2	9	5	0
Dusun 03	0	0	7	1	0
Dusun 04	0	0	9	1	7
Dusun 05	4	0	13	6	3
Total	7	2	46	14	13

Tabel 27 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bakungan

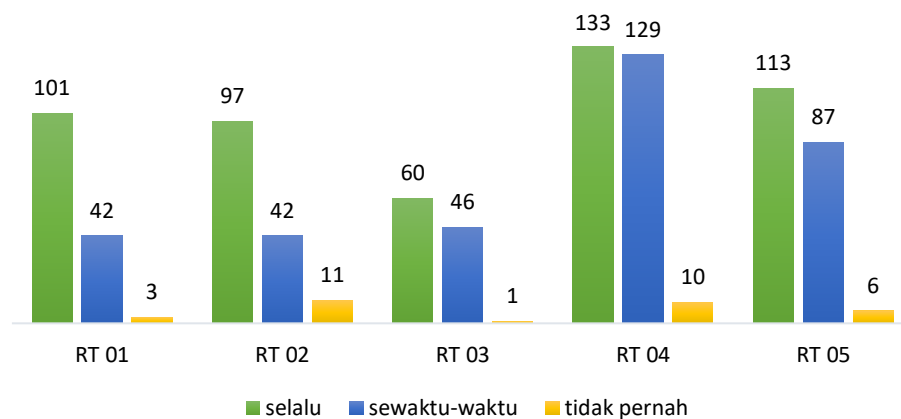
Dusun	Jumlah Ternak				
	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (kg)
Dusun 01	9	0	148	5	3.535
Dusun 02	2	14	202	34	0
Dusun 03	0	0	145	10	0
Dusun 04	0	0	3.571	3	16.335
Dusun 05	15	0	156	204	254.500
Total	26	14	4.222	256	274.370

Hasil pendataan menunjukkan sebanyak 619 balita di Desa Bakungan mendapatkan ASI eksklusif selama masa pertumbuhannya, sementara 262 balita lainnya tidak memperoleh ASI eksklusif. Selain itu, pemeriksaan

kesehatan balita juga rutin dilakukan setiap bulan di 4 Posyandu yang ada di Desa Bakungan.



Gambar 75 Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Bakungan



Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bakungan

Tabel 28 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping ASI di Desa Bakungan

Dusun	Makanan				
	Biskuit	Bubur	Nasi	Susu	Buah
Dusun 01	1	31	100	1	37
Dusun 02	22	78	42	9	60
Dusun 03	2	13	54	1	11
Dusun 04	20	66	189	43	53
Dusun 05	1	68	98	0	0
Total	46	256	483	54	161



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

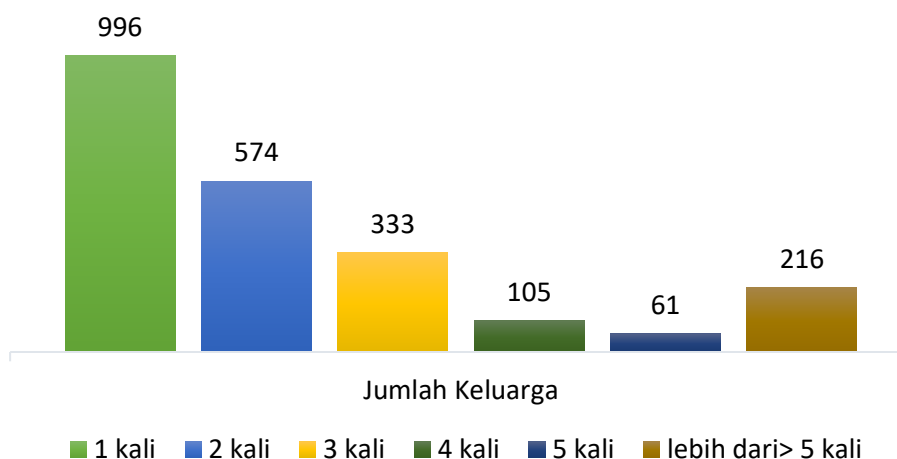
Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



“Perjuangan kami akan selalu berjalan sampai semua masyarakat mendapatkan hak dan terdata oleh negara”

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kelangsungan hidup seseorang. Oleh karena itu, aspek-aspek ini menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan dalam pengumpulan Data Desa Presisi. Kondisi ekonomi masyarakat berperan besar dalam menentukan konsumsi sandang, pangan, dan papan mereka. Berdasarkan hasil pendataan menunjukkan sebanyak 996 keluarga membeli pakaian dengan frekuensi 1 kali dalam setahun, kemudian 574 keluarga membeli pakaian 2 kali dalam setahun, sebanyak 333 keluarga membeli pakaian 3 kali dalam setahun, sisanya sebanyak 382 keluarga membeli pakaian ≥ 4 kali dalam setahun. Informasi lainnya yang lebih rinci dapat dilihat pada grafik dan tabel pada bab ini.

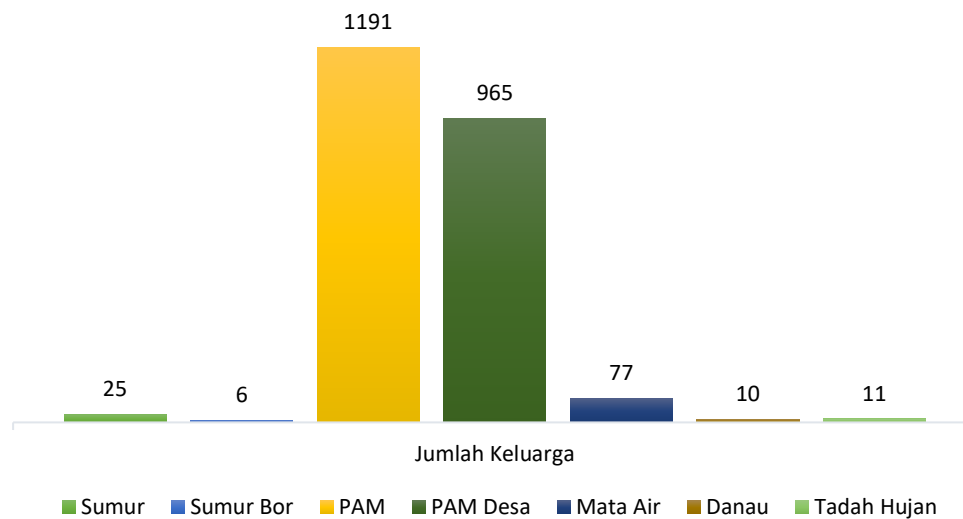


Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bakungan

Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bakungan

Dusun	Beli Baju Pertahun						Total
	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	5 kali	lebih dari > 5 kali	
Dusun 01	104	75	64	18	24	87	372
Dusun 02	127	108	84	23	4	42	388
Dusun 03	183	77	31	10	4	12	317
Dusun 04	342	178	78	19	9	47	673
Dusun 05	240	136	76	35	20	28	535
Total	996	574	333	105	61	216	2.285

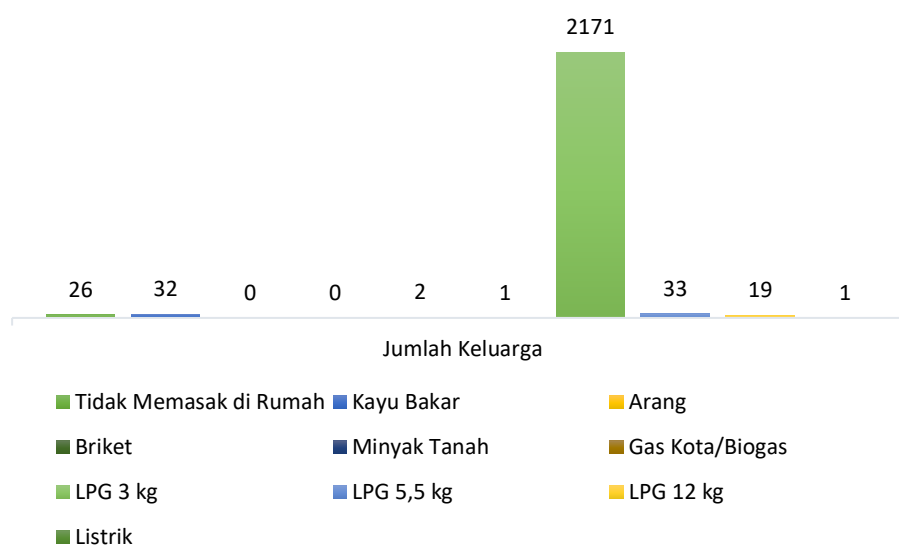
Berdasarkan akses terhadap sumber air bersih, mayoritas keluarga menggunakan air PAM dan PAM Desa untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, untuk sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh keluarga adalah air isi ulang. Keluarga di Desa Bakungan mayoritas menggunakan Gas LPJ 3 kg sebagai bahan bakar untuk masak. Selanjutnya, untuk frekuensi makan mayoritas keluarga dalam sehari makan sebanyak 3 kali dengan komposisi menu makanan yakni semi lengkap. Dalam memenuhi kebutuhan pokok sebagian besar keluarga memilih pasar sebagai lokasi berbelanja.



Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bakungan

Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bakungan

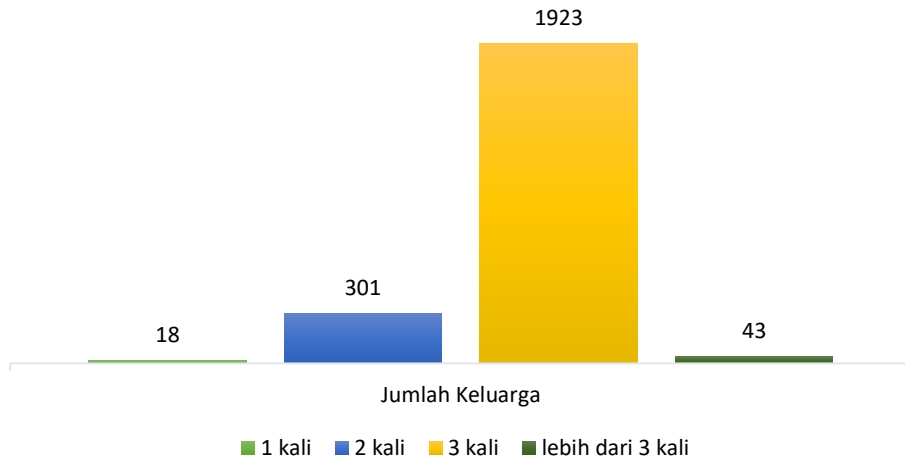
Dusun	Sumber Air Keluarga							Total
	Sumur	Sumur Bor	PAM	PAM Desa	Mata Air	Danau	Tadah Hujan	
Dusun 01	1	0	114	233	19	3	2	372
Dusun 02	0	0	157	225	6	0	0	388
Dusun 03	1	3	164	141	7	1	0	317
Dusun 04	0	0	512	118	40	3	0	673
Dusun 05	23	3	244	248	5	3	9	535
Total	25	6	1191	965	77	10	11	2.285



Gambar 80 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bakungan

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bakungan

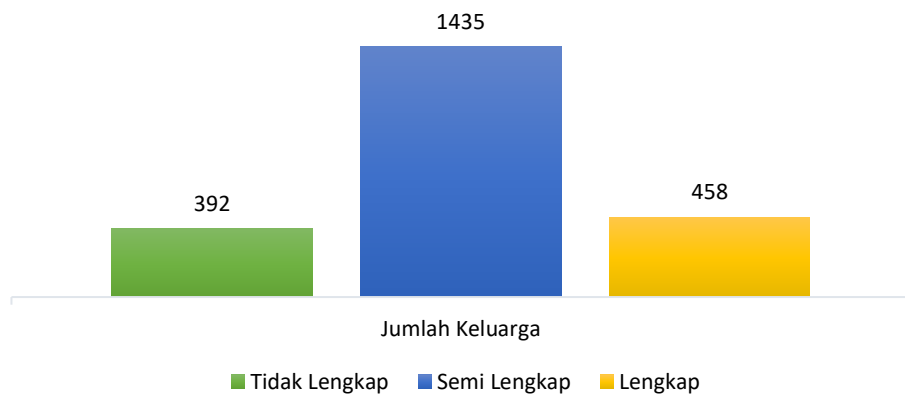
Bahan Bakar Masak									
Dusun	Tidak Memasak di Rumah	Kayu Bakar	Minyak Tanah	Gas Kota/Biogas	LPG 3 kg	LPG 5,5 kg	LPG 12 kg	Listrik	Total
1	4	7	1	1	354	5	0	0	372
2	8	3	0	0	370	6	1	0	388
3	9	5	1	0	292	3	7	0	317
4	4	0	0	0	647	12	9	1	673
5	1	17	0	0	508	7	2	0	535
Total	26	32	2	1	2171	33	19	1	2.285



Gambar 81 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bakungan

Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bakungan

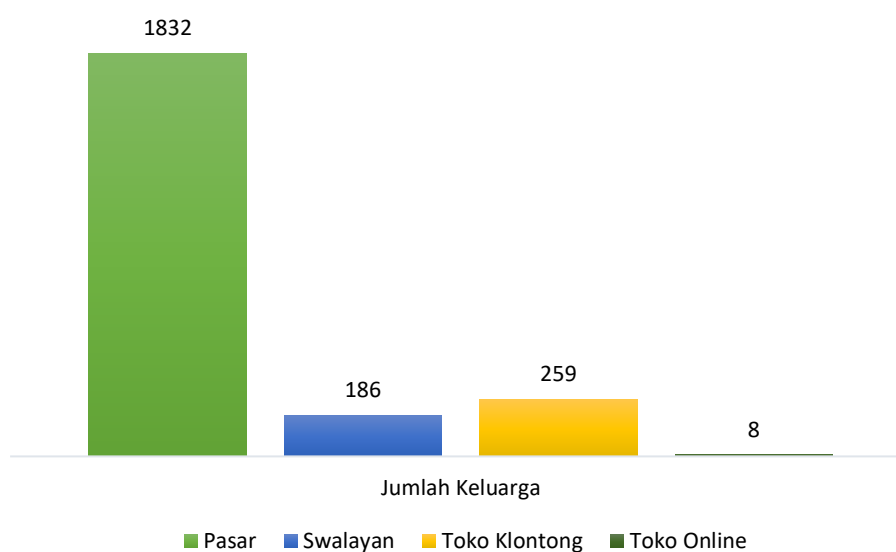
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)				Total
	1 kali	2 kali	3 kali	lebih dari 3 kali	
Dusun 01	2	85	279	6	372
Dusun 02	1	80	297	10	388
Dusun 03	4	56	252	5	317
Dusun 04	3	40	617	13	673
Dusun 05	8	40	478	9	535
Total	18	301	1923	43	2.285



Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bakungan

Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bakungan

Dusun	Menu Makan			Total
	Tidak Lengkap	Semi Lengkap	Lengkap	
Dusun 01	68	284	20	372
Dusun 02	9	232	147	388
Dusun 03	67	145	105	317
Dusun 04	68	473	132	673
Dusun 05	180	301	54	535
Total	392	1435	458	2.285

**Gambar 83** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Bakungan**Tabel 35** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Bakungan

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok				Total
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Toko Online	
Dusun 01	333	29	10	0	372
Dusun 02	371	17	0	0	388
Dusun 03	298	16	3	0	317
Dusun 04	627	34	11	1	673
Dusun 05	203	90	235	7	535
Total	1832	186	259	8	2.285

Tabel 36 Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bakungan

Jenis Karbohidrat	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Beras (liter)	8234,33	8057,77	6979,75	15378	11704,1	50353,95
Biskuit (gram)	91829	110798	80010	112437	75021,2	470095,2
Jagung (kg)	326	369	358,5	1014,25	412,3	2480,05
Kentang (kg)	188,7	351,5	229,3	465	245	1479,5
Mie (bks)	6827	6044	5871	11970	9164	39876
Roti Tawar (bks)	903	568	407	804	440	3122
Singkong (kg)	390	463	388,5	778	627,75	2647,25
Sukun (kg)	49	108,3	64,5	129	64,5	415,3
beras ketan (kg)	69,5	81,5	29	96,75	59	335,75

Tabel 37 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bakungan

Jenis Lauk Hewani	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Daging Sapi (kg)	262	201,25	125,8	258,25	157	1004,3
Daging Ayam (kg)	1456	1206,5	1085,5	2890,85	1310	7948,85
Daging Babi (kg)	0	0	0	1	0,5	1,5
Ikan Segar (kg)	2650	2529,5	1925,5	3996	2026	13127
Ikan Kering Asin (kg)	165,3	284,7	222,2	395,25	290,5	1357,95
Telur Ayam (kg)	811,5	1202,5	914	1953,75	1405	6286,75

Tabel 38 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bakungan

Jenis Lauk Nabati	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Kacang Hijau (kg)	74	104,55	32	84	40,75	335,3
Kacang Kedelai (kg)	16	10	2	20,75	4,5	53,25
Kacang Merah (kg)	4	16,5	1,5	16	31	69

Kacang Mete (kg)	4	6,5	2,5	3,5	20	36,5
Tahu (bks)	2279	2018	1618	4470	4029	14414
Tempe (bks)	2257	2120	1553	4268	3409	13607

Tabel 39 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bakungan

Jenis Sayuran	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Bayam (ikat)	1037	1264	852	2010	1735	6898
Kangkung (ikat)	1025	1292	848	2360	1788	7313
Sawi (ikat)	669	742	571	1459	1218	4659
Terong (kg)	447,5	444,35	460,3	752,75	727,5	2832,4
Oyong (kg)	78,45	101,25	93	215,2	214	701,9
Daun Singkong (ikat)	404	600	391	1107	1107	3609
Daun Ubi (ikat)	65	141	26	74	104	410
Daun Kelor (ikat)	49	87	54	213	294	697

Tabel 40 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bakungan

Jenis Buah	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Jeruk (kg)	488,45	697,2	408,5	1015,5	662,6	3272,25
Mangga (kg)	560	629,5	402	627	407,5	2626
Pepaya (kg)	418	373	221	388	529	1929
Pisang (kg)	809	587,5	504	2117,5	1094	5112
Alpukat (kg)	43	108,5	52	96	76,5	376
Semangka (kg)	639,5	553,75	555	1400,15	660	3808,4
Melon (kg)	51	157	60	114	99	481

Tabel 41 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Bakungan

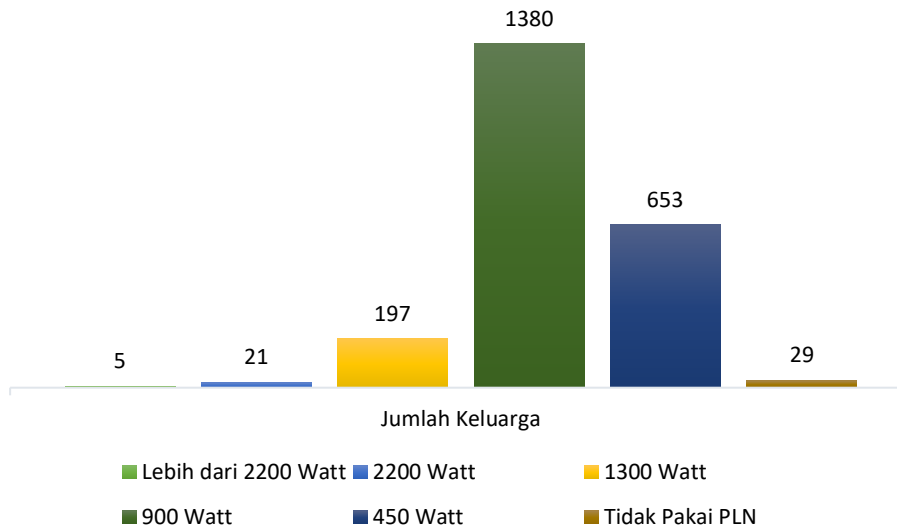
Jenis Bumbu	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Cabai (kg)	313,14	335,2	268,3	566,6	399,35	1882,59
Bawang Merah (kg)	405,85	374,26	316,95	901,45	596	2594,51
Bawang Putih (kg)	295,64	316,87	268,87	579,2	410,5	1871,08

Tabel 42 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bakungan

Jenis Bahan Masak	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Minyak Goreng (liter)	1336,5	1370,5	1048,5	2416,5	1781,5	7953,5
Gas (kg)	2334,5	2116	1712,5	4263	3148	13574
Garam (gram)	101.282	133.462	50.705	243.107	143.585,2	672.141,2
Gula (kg)	882,7	988	706	1884	1087	5547,7

Tabel 43 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bakungan

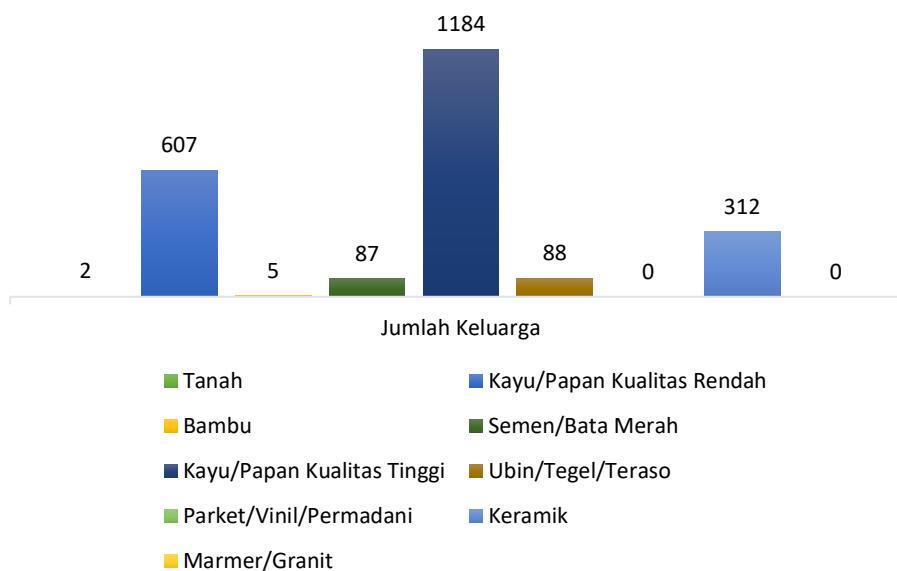
Jenis Bahan Pelengkap	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
Susu (gelas)	4289	3947	2092	12977	4502	27807
Teh (gelas)	7187	7304	6247	20072	8047	48857
Kopi (gelas)	4498	4308	3285	11930	8931	32952
Rokok (bks)	4659	4852	3988	9368	6833	29700

**Gambar 84** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bakungan

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bakungan

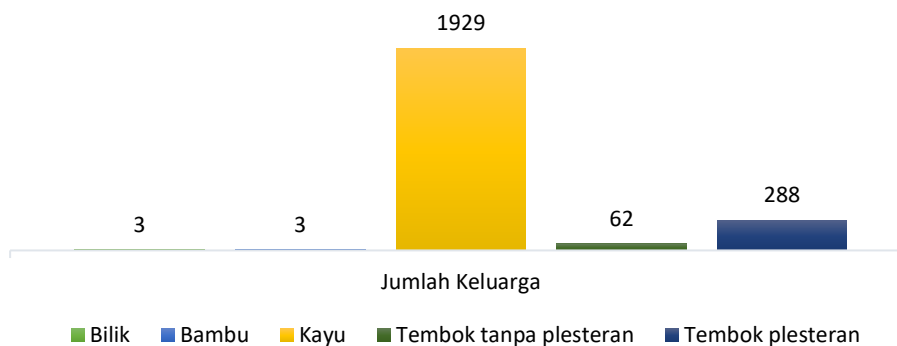
Dusun	Daya Listrik					Tidak Pakai PLN	Total
	Lebih dari 2200 Watt	2200 Watt	1300 Watt	900 Watt	450 Watt		
Dusun 01	0	2	20	209	141	0	372
Dusun 02	1	1	23	208	141	14	388
Dusun 03	1	3	28	171	109	5	317
Dusun 04	3	11	76	412	169	2	673
Dusun 05	0	4	50	380	93	8	535
Total	5	21	197	1380	653	29	2.285

Berdasarkan aspek papan, hasil pendataan menunjukkan mayoritas keluarga memiliki rumah hanya 1 lantai dengan jenis lantai terluas berupa kayu/papan kualitas tinggi, dinding berjenis kayu, dan atap dari seng. Sebagian besar dari rumah yang ada di Desa Bakungan berstatus milik sendiri, rata-rata rumah memiliki 2 kamar tidur dengan jenis jamban sehat permanen.

**Gambar 85** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

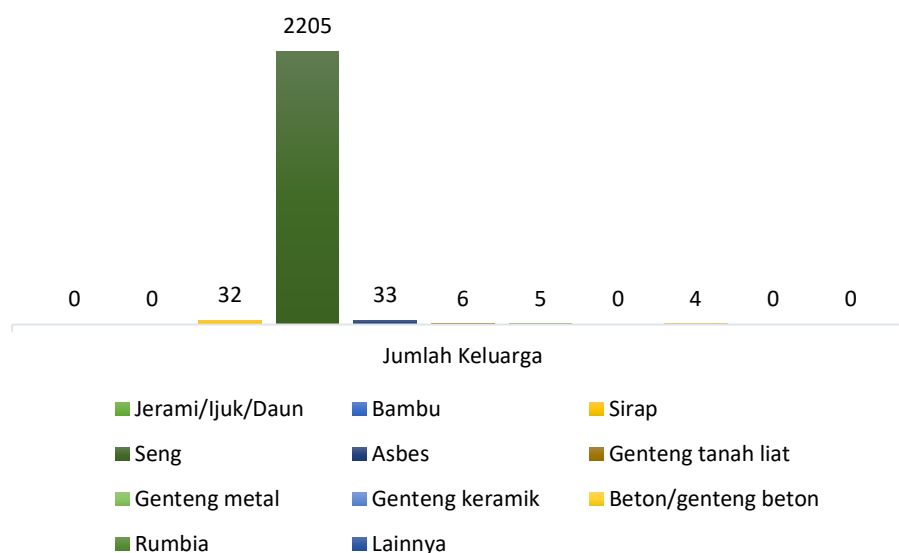
No.	Jenis Lantai Rumah	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
1	Tanah	0	0	0	1	1	2
2	Kayu/Papan Kualitas Rendah	83	117	122	153	132	607
3	Bambu	1	2	0	1	1	5
4	Semen/Bata Merah	7	19	11	11	39	87
5	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	241	201	126	370	246	1184
6	Ubin/Tegel/Teraso	6	10	5	43	24	88
7	Parket/Vinil/Permadani	0	0	0	0	0	0
8	Keramik	34	39	53	94	92	312
9	Marmer/Granit	0	0	0	0	0	0
Total		372	388	317	673	535	2285



Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bakungan

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

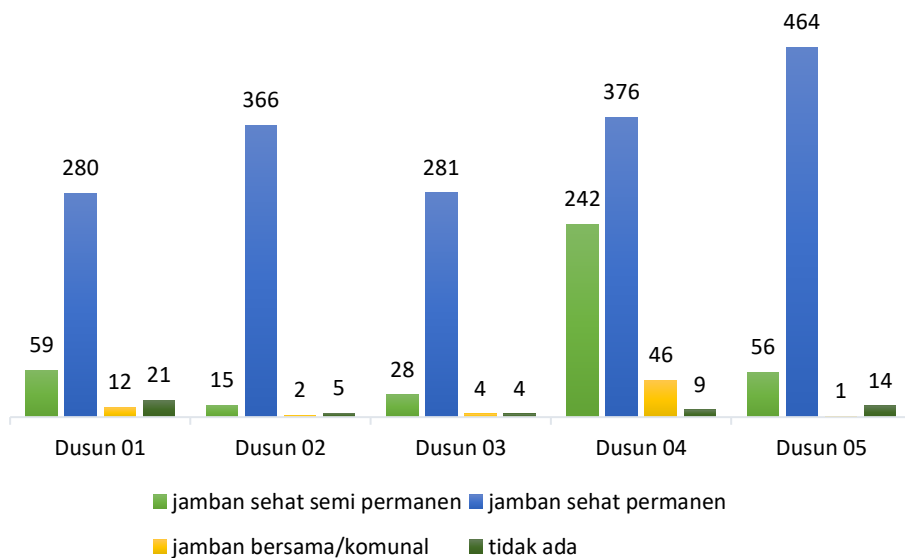
Dusun	Jenis Dinding terluas					Total
	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran	
Dusun 01	0	0	335	6	31	372
Dusun 02	1	1	344	18	24	388
Dusun 03	0	0	267	9	41	317
Dusun 04	0	0	564	12	97	673
Dusun 05	2	2	419	17	95	535
Total	3	3	1929	62	288	2.285



Gambar 87 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

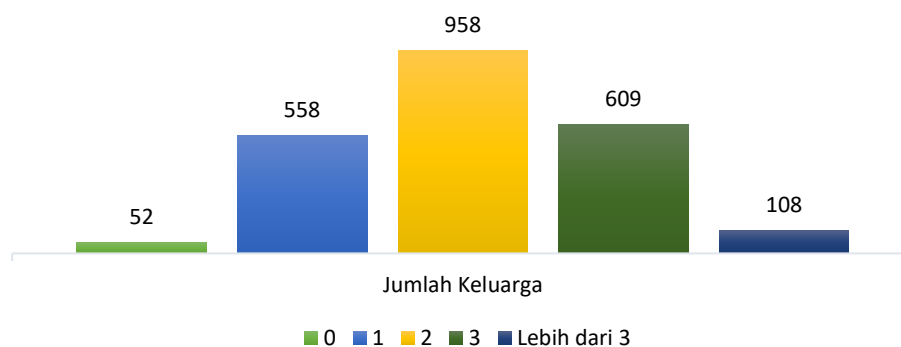
No.	Jenis atap rumah	Dusun 01	Dusun 02	Dusun 03	Dusun 04	Dusun 05	Total
1	Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	0
2	Bambu	0	0	0	0	0	0
3	Sirap	0	6	18	7	1	32
4	Seng	360	379	285	656	525	2205
5	Asbes	8	3	13	2	7	33
6	Genteng tanah liat	2	0	0	4	0	6
7	Genteng metal	2	0	0	1	2	5
8	Genteng keramik	0	0	0	0	0	0
9	Beton/genteng beton	0	0	1	3	0	4
10	Rumbia	0	0	0	0	0	0
11	Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Total	372	388	317	673	535	2285



Gambar 88 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bakungan

Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bakungan

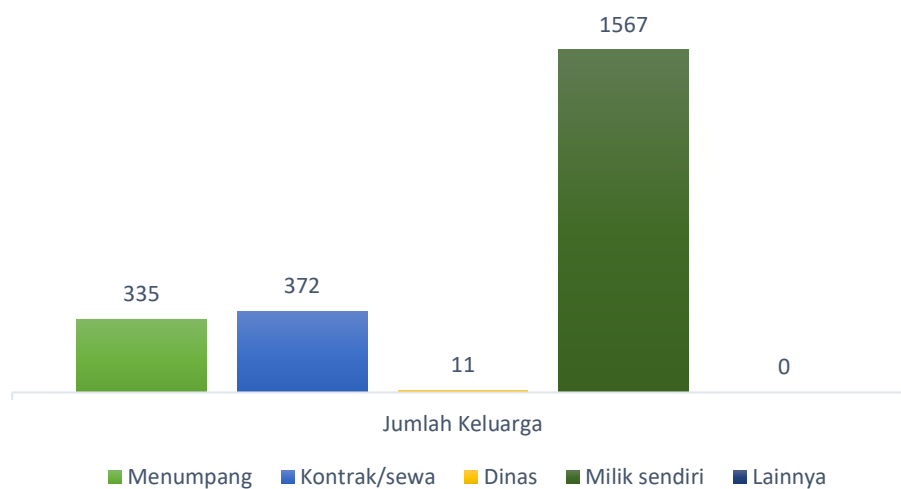
Dusun	Kepemilikan Jamban				Total
	Jamban sehat semi permanen	Jamban sehat permanen	Jamban bersama/komunal	Tidak ada	
Dusun 01	59	280	12	21	372
Dusun 02	15	366	2	5	388
Dusun 03	28	281	4	4	317
Dusun 04	242	376	46	9	673
Dusun 05	56	464	1	14	535
Total	400	1767	65	53	2.285



Gambar 89 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bakungan

Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bakungan

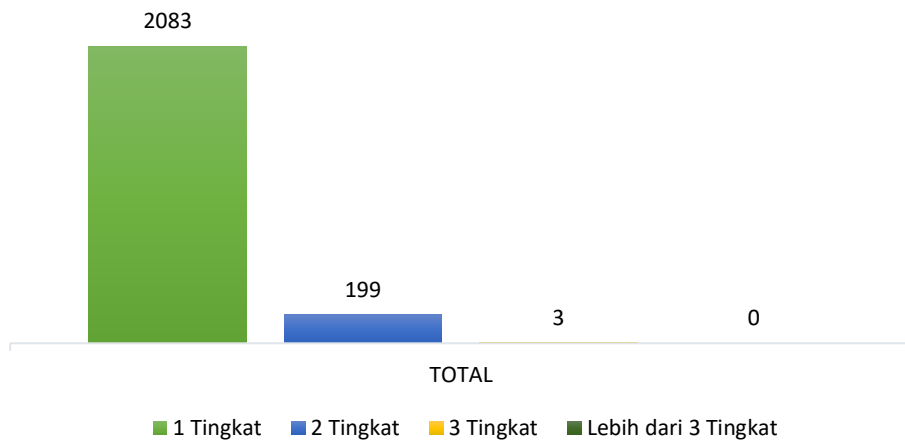
Dusun	Jumlah Kamar Tidur					Total
	0	1	2	3	≥ 3	
Dusun 01	9	102	158	92	11	372
Dusun 02	8	99	176	94	11	388
Dusun 03	7	83	164	49	14	317
Dusun 04	15	154	238	219	47	673
Dusun 05	13	120	222	155	25	535
Total	52	558	958	609	108	2.285



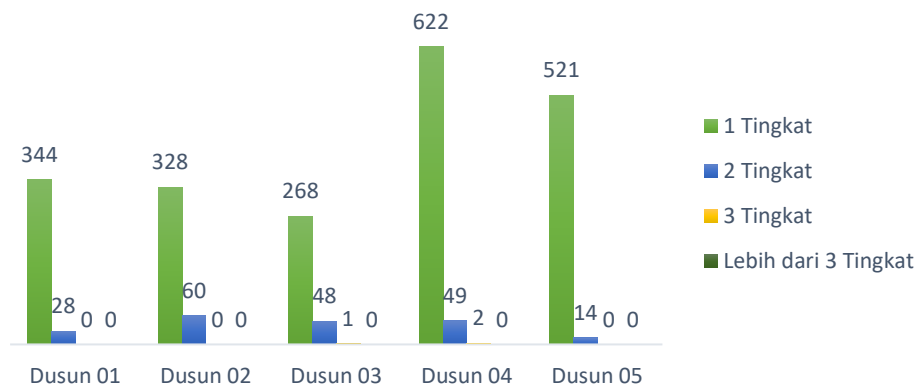
Gambar 90 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bakungan

Dusun	Status Kepemilikan Rumah				Total
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	
Dusun 01	45	62	0	265	372
Dusun 02	67	41	1	279	388
Dusun 03	66	43	2	206	317
Dusun 04	100	156	6	411	673
Dusun 05	57	70	2	406	535
Total	335	372	11	1567	2.285



Gambar 91 Jumlah keluarga berdasarkan tingkat rumah di Desa Bakungan (a)




Gambar 92 Jumlah keluarga berdasarkan tingkat rumah di Desa Bakungan (b)

Bagian 9

DATA SOSIAL

Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

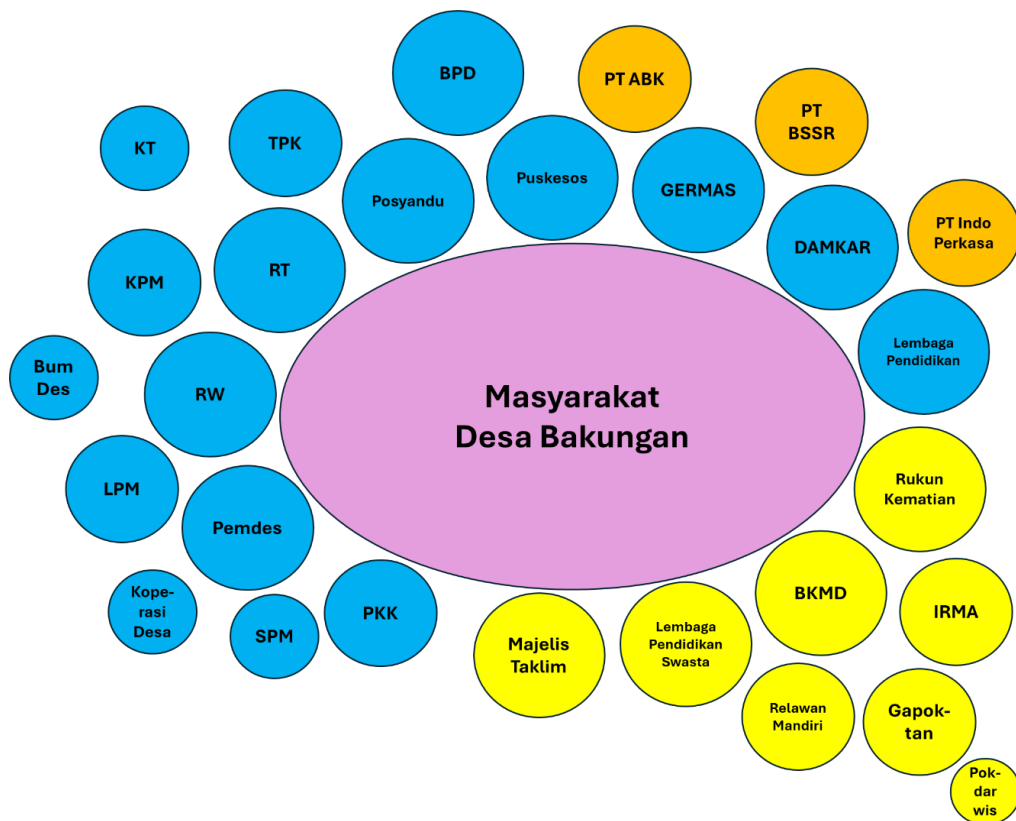
A photograph showing two women wearing hijabs and dark clothing, sitting on the floor and looking at documents. They appear to be in an outdoor setting with many potted plants in the background. The woman on the right is holding a document and pointing at it, while the woman on the left looks on. The scene is brightly lit, suggesting daytime.

“Rumah ke Rumah kami datangkan untuk memastikan setiap lapisan masyarakat terdata dan mendapat hak serta melaksanakan kewajibannya sebagai Warga Negara”

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *Venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Bakungan. Semakin besar ukuran lingkaran dan semakin dekat jaraknya dengan masyarakat Desa Bakungan, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan dekat dengan masyarakat Desa Bakungan. Berdasarkan hasil FGD (Gambar 112) dengan perwakilan tokoh masyarakat Desa Bakungan diketahui terdapat 28 lembaga yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelembagaan desa, organisasi desa, dan perusahaan. Kelembagaan desa merupakan kelompok yang berada di bawah struktur kepengurusan desa. Sementara itu, organisasi desa dan perusahaan merupakan kelompok yang berada di luar struktur kepengurusan desa.



Gambar 93 Diagram Venn Desa Bakungan

Kelembagaan desa terdiri dari 16 lembaga. Analisis Diagram *Venn* menunjukkan bahwa Pemerintah Desa, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Posyandu, Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Relawan Pemadam Kebakaran (Damkar), dan Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh dan berinteraksi sangat dekat

dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kader Pembangunan Manusia (KPM), dan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) juga memiliki pengaruh dan interaksi yang baik dengan masyarakat Desa Bakungan. Karang Taruna dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dinilai cukup berpengaruh dan dekat masyarakat, artinya keberadaan 2 lembaga ini tidak terlalu signifikan peran dan kehadirannya dalam masyarakat. Sementara itu, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki pengaruh dengan interaksi yang sangat dekat. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sangat berpengaruh bagi masyarakat dan berinteraksi dekat. Selanjutnya, Satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas, Bhabinkamtibnas, Babinsa) berinteraksi dekat dengan masyarakat dan cukup berpengaruh.

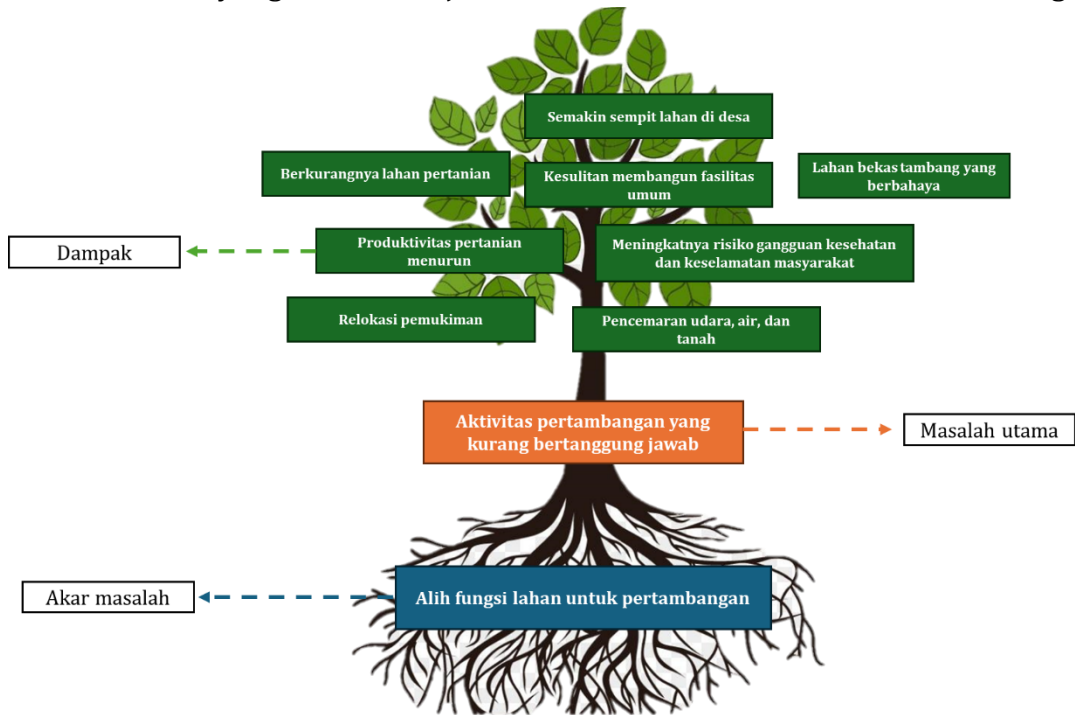
Organisasi desa terdiri dari 9 organisasi. Organisasi desa yang berpengaruh sangat besar dan berinteraksi sangat dekat dengan masyarakat adalah Rukun Kematian, Badan Kemasyarakatan Desa (BKMD), Lembaga Pendidikan Swasta, serta Majelis Taklim. Keempat organisasi tersebut dinilai sangat bermanfaat keberadaannya bagi masyarakat. Selain itu, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dan Relawan Mandiri memiliki pengaruh dan interaksi yang baik dengan masyarakat walaupun tidak sebesar organisasi sebelumnya. Koperasi Desa dinilai cukup berpengaruh dan cukup dekat dengan masyarakat, begitu pula dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Sementara itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki nilai pengaruh dan interaksi yang paling kecil dibandingkan organisasi lainnya sebab organisasi ini baru saja dibentuk, sehingga belum berfungsi secara optimal.

Menurut hasil FGD menyebutkan terdapat 3 perusahaan di wilayah Desa Bakungan yang berinteraksi dekat serta memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, yaitu PT Anugerah Bara Kaltim (ABK), PT Baramulti Suksessarana (BSSR), dan PT Indo Perkasa. Peran ketiga perusahaan tersebut umumnya diimplementasikan dalam bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bekerja sama dengan pemerintah desa untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dan keberlanjutan lingkungan.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah pada **Gambar 95** bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif, jelas, dan sistematis mengenai sebab dari suatu

akibat yang terjadi di Desa Bakung



Gambar 94 Pohon masalah Desa Bakungan

Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan bersama perwakilan masyarakat Desa Bakungan menunjukkan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa, diantaranya yakni sulitnya relokasi pedagang ke pasar tradisional, kurangnya perhatian pemerintah terhadap sarana prasarana pendidikan terutama MTS, kurangnya fasilitas yang memadai bagi kelompok nelayan, kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan lansia, distribusi bantuan sosial yang hampir salah sasaran, permasalahan lahan kawasan KBK, serta kurangnya respon perusahaan terhadap organisasi sosial di desa. Akan tetapi, dari berbagai permasalahan tersebut terdapat satu masalah yang cukup berdampak pada banyak hal serta perlu dicari solusinya segera. Masalah tersebut berkaitan dengan alih fungsi lahan untuk industri pertambangan yang menyebabkan permasalahan lingkungan dan sosial di masyarakat.

Menurut penuturan masyarakat, industri tambang mulai masuk di Desa Bakungan sekitar tahun 1980-an dan mulai beroperasi di tahun 2000-an. Hadirnya industri pertambangan di Desa Bakungan tentunya membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat, teruta bagi para pemuda di desa. Selain itu, banyaknya pekerja tambang dari wilayah luar desa juga memberi peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti usaha kost/rumah kontrakan/rumah sewa, catering, dsb. Adanya program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) milik perusahaan tambang juga turut berkontribusi dan membantu pemerintah desa dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Walaupun begitu, berdirinya industri pertambangan di wilayah Desa Bakungan tidak terlepas dari kegiatan pembebasan lahan untuk wilayah pertambangan. Pembebasan lahan ini tentunya berdampak cukup signifikan bagi aspek lingkungan dan sosial masyarakat. Dampak pertama yang dirasakan adalah berkurangnya lahan pertanian di desa akibat alih fungsi lahan pertanian. Menurut penuturan masyarakat, awalnya Desa Bakungan merupakan wilayah swasembada pangan yang baik, namun karena lahan pertanian yang semakin berkurang menyebabkan produktivitas pertanian menurun dan berdampak pada kondisi ketahanan pangan lokal. Pembebasan lahan juga menyebabkan beberapa wilayah pemukiman perlu di relokasi ke tempat lain, hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat kehilangan hak atas kepemilikan tanah mereka. Selain itu, pembebasan lahan juga menyebabkan lahan di desa semakin sempit, sehingga pemerintah desa dan masyarakat cukup kesulitan ketika ingin membangun fasilitas umum. Salah satunya, masyarakat di Desa Bakungan kesulitan untuk membangun fasilitas pemeriksaan kesehatan untuk ibu dan bayi (Posyandu) yang memadai karena tidak adanya lahan yang dapat digunakan.

Dampak selanjutnya yakni timbulnya berbagai jenis pencemaran lingkungan dari aktivitas pertambangan, seperti polusi udara, air, dan tanah. Selain itu, tak jarang bencana banjir juga menjadi dampak lingkungan yang kerap dirasakan oleh masyarakat desa. Timbulnya berbagai macam polusi meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada masyarakat di Desa Bakungan. Belum lagi area bekas tambang yang tidak direklamasi dengan baik bisa menyebabkan erosi tanah yang parah. Lubang besar bekas tambang yang ditinggalkan menjadi danau berbahaya yang mencemari lingkungan dan membahayakan keselamatan masyarakat.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan industri tambang di Desa Bakungan sangatlah kompleks dan berpotensi mengancam kelestarian lingkungan serta kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, perusahaan tambang, dan masyarakat sangat penting dalam merencanakan serta mengelola aktivitas tambang secara berkelanjutan. Hal ini harus dilakukan dengan fokus pada upaya mengurangi dampak negatif serta memastikan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan. Regulasi yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang diperoleh tidak merugikan kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat.

9.3 Kalender Musim

Kalender musim atau kalender pertanian adalah alat yang penting untuk merencanakan waktu tanam, panen, dan kegiatan pertanian lainnya berdasarkan musim atau kondisi cuaca di suatu daerah. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat desa dalam mengenali dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perubahan musim atau pola musiman yang berulang sepanjang tahun. Dengan demikian, masyarakat dapat merencanakan kegiatan mereka sesuai dengan kalender musiman yang ada. Selain itu, kalender ini juga menyediakan informasi tentang kegiatan lain, seperti aktivitas sosial, budaya, dan keagamaan, yang berlangsung pada periode tertentu. Kalender musim memberikan informasi yang menyeluruh dan relevan dengan waktu.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) pada **Tabel 52** menunjukkan bahwa di Desa Bakungan terdapat 2 macam kegiatan yang terselenggara sepanjang tahun, yakni kegiatan pertanian dan non-pertanian. *Pertama*, kegiatan pertanian untuk komoditas tanaman umumnya dimulai pada saat musim hujan dimana curah hujan cukup tinggi sehingga mempengaruhi ketersediaan air selama masa tanam hingga panen. Air tadah hujan menjadi sumber air yang paling banyak digunakan untuk kegiatan pertanian. Bagi tanaman padi sawah, masa tanam dimulai pada bulan September dan Januari, kemudian dapat dipanen 4 bulan setelahnya yakni pada bulan Desember dan April. Besaran biaya yang dikeluarkan berada pada rentang 10-15 juta. Berbeda halnya dengan tanaman padi gunung yang dalam setahun hanya bisa dipanen satu kali saja yakni pada bulan Februari dengan masa tanam dimulai dari bulan September. Kisaran biaya yang dikeluarkan sekitar 5-10 juta. Tanaman jagung memulai masa tanamnya pada bulan Oktober untuk kemudian dipanen pada bulan Januari, sementara pisang ditanam pada bulan September dan baru bisa dipanen pada bulan Februari. Tanaman jenis sayuran biasanya mulai ditanam pada bulan September dan dapat dipanen sepanjang tahun sesuai dengan masa tumbuh masing-masing jenis sayuran. Ketiga jenis tanaman ini, yakni jagung, pisang, dan tanaman sayuran menghabiskan biaya sekitar 5-10 juta. Durian, sawit, karet, dan kayu sengon memiliki masa tanam yang cukup panjang dibandingkan tanaman lainnya, hingga akhirnya masa panen tiba keempat komoditas tersebut dapat dipanen kapan saja bahkan sepanjang tahun. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk kayu sengon berada pada rentang 5-10 juta, durian berada pada rentang 10-15 juta, sawit serta karet berada pada rentang lebih dari 25 juta.

Bagi hewan ternak dan budidaya, masa panen bergantung pada waktu dimulainya pembibitan atau pembesaran yang waktunya tidak dapat ditentukan dan biayanya bergantung pada jumlah dan jenis hewan yang ingin dternak atau dibudidayakan. Akan tetapi, untuk perikanan tangkap biasa penduduk akan pergi menangkap ikan ke sungai sebanyak satu kali setiap bulannya. Biaya yang dihabiskan untuk sektor perikanan tangkap berada pada rentang 5-10 juta.

Kedua, pada kegiatan non-pertanian penduduk di Desa Bakungan memiliki kegiatan rutin yang biasanya diselenggarakan setiap tahun, diantaranya perayaan HUT Desa Bakungan dan Republik Indonesia, perayaan tahun baru islam, Isra Miraj, Maulid Nabi, serta kegiatan dan pelatihan keagamaan. Waktu pelaksanaan terkadang tidak menentu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di desa, sementara untuk perayaan atau kegiatan keagamaan umumnya mengikuti perhitungan kalender Hijriyah. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-pertanian yakni berada pada rentang biaya lebih dari 25 juta.

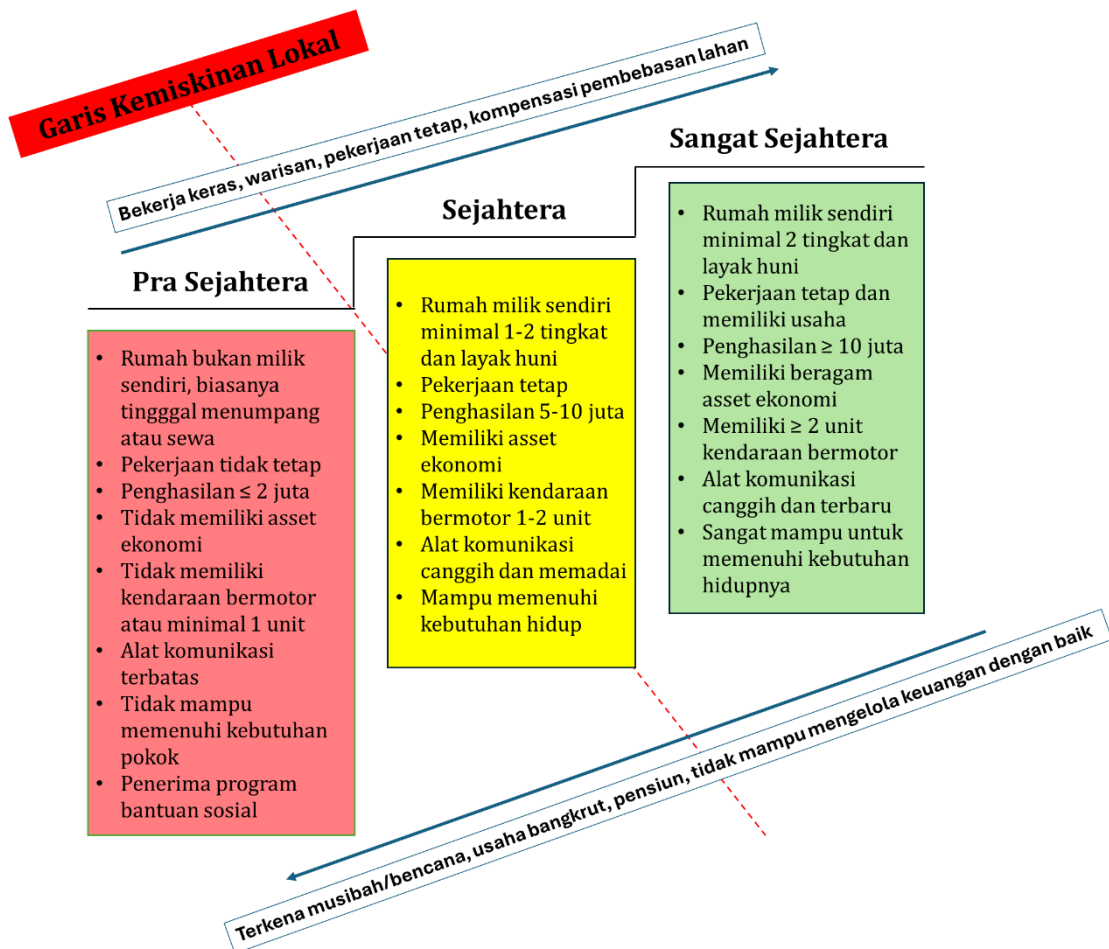
Tabel 51 Kalender Musim Desa Bakungan

Kategori	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Kegiatan Pertanian													
Padi Sawah	MT	MT	MT	Panen (2)					MT	MT	MT	Panen (2)	
Padi Gunung	MT	Panen (1)							MT	MT	MT	MT	
Jagung	Panen (1)									MT	MT	MT	
Pisang	MT	Panen (1)							MT	MT	MT	MT	
Durian	MT selama 4-5 tahun, kemudian dapat dipanen setiap tahun (2)												
Tanaman Sayuran (kacang, timun, sawi, tomat, dan cabai)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	MT	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)
Perkebunan Karet	MT selama 5-7 tahun, kemudian dapat disadap dan dipanen sepanjang tahun (5)												
Perkebunan Sawit	MT selama 2,5-4 tahun, kemudian dapat dipanen sepanjang tahun (5)												
Pohon Sengon	MT selama 4-6 tahun, kemudian baru bisa dipanen (1)												
Peternakan Sapi	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen 1 kali dalam setahun (4)												
Peternakan Kambing	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen 2 kali dalam setahun (2)												
Peternakan Ayam	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen setelah 28 hari masa pемbesaran (1)												
Perikanan Budidaya	Waktu pembibitan tidak menentu, dapat dipanen 2-3 kali setahun (1)												
Perikanan Tangkap	Waktu tangkap sepanjang tahun, namun dalam 1 bulan hanya 1 kali periode menangkap ikan (1)												
<hr/>													
Kategori	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Kegiatan Pertanian													
Padi Sawah	MT	MT	MT	Panen (2)					MT	MT	MT	Panen (2)	
Padi Gunung	MT	Panen (1)							MT	MT	MT	MT	
Jagung	Panen (1)									MT	MT	MT	
Pisang	MT	Panen (1)							MT	MT	MT	MT	
Durian	MT selama 4-5 tahun, kemudian dapat dipanen setiap tahun (2)												
Tanaman Sayuran (kacang, timun, sawi, tomat, dan cabai)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	MT	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)
Perkebunan Karet	MT selama 5-7 tahun, kemudian dapat disadap dan dipanen sepanjang tahun (5)												
Perkebunan Sawit	MT selama 2,5-4 tahun, kemudian dapat dipanen sepanjang tahun (5)												
Pohon Sengon	MT selama 4-6 tahun, kemudian baru bisa dipanen (1)												
Peternakan Sapi	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen 1 kali dalam setahun (4)												
Peternakan Kambing	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen 2 kali dalam setahun (2)												
Peternakan Ayam	Waktu pемbesaran tidak menentu, dapat dipanen setelah 28 hari masa pемbesaran (1)												
Perikanan Budidaya	Waktu pembibitan tidak menentu, dapat dipanen 2-3 kali setahun (1)												
Perikanan Tangkap	Waktu tangkap sepanjang tahun, namun dalam 1 bulan hanya 1 kali periode menangkap ikan (1)												

Keterangan: MT (masa tanam); 1 (5-10 juta); 2 (10-15 juta); 3 (15-20 juta); 4 (20-25 juta); 5 (\geq 25 juta)

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan atau kelas-kelas sosial yang berbeda berdasarkan status, kekayaan, kekuasaan, atau prestise. Stratifikasi sosial dapat membantu dalam menganalisis distribusi penduduk, perencanaan kebijakan yang lebih tepat sasaran, pemantauan mobilitas sosial, dan pengelompokan data kependudukan untuk analisis demografis yang lebih terperinci. Berdasarkan data pada **Gambar 96** menunjukkan terdapat 3 penggolongan lapisan masyarakat di Desa Bakungan, diantaranya 1) pra-sejahtera, 2) sejahtera, 3) sangat sejahtera.



Gambar 95 Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Bakungan

Berdasarkan hasil FGD menyebutkan bahwa masyarakat yang tergolong dalam lapisan pra-sejahtera biasanya tidak memiliki rumah sendiri atau seringkali tinggal menumpang atau sewa. Jika memiliki rumah sendiri, kondisi rumah tersebut tergolong sangat sederhana atau bahkan tidak layak huni. Masyarakat pada golongan ini biasanya memiliki pekerjaan tidak tetap atau serabutan dengan penghasilan yang diperoleh kurang dari 2 juta. Tidak

memiliki aset ekonomi atau jika memiliki dalam jumlah kecil. Kendaraan biasanya berupa sepeda atau 1 unit kendaraan roda dua atau tidak memiliki kendaraan sama sekali. Alat komunikasi berupa ponsel bukan keluaran terbaru atau bahkan tidak memiliki ponsel sama sekali. Seringkali kebutuhan hidup tidak tercukupi dan tergolong dalam penerima bantuan sosial.

Masyarakat yang tergolong dalam lapisan sejahtera ditandai dengan kepemilikan rumah minimal 1 atau 2 tingkat yang kondisinya layak huni. Minimal memiliki satu hingga dua unit kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena biasanya masyarakat pada lapisan ini memiliki pekerjaan tetap (seperti pegawai swasta, wiraswasta, atau pegawai lembaga negara) dengan rentang penghasilan 5-10 juta. Umumnya memiliki ponsel yang cukup canggih sebagai alat komunikasi dan memiliki aset ekonomi.

Golongan paling atas adalah masyarakat yang tergolong dalam lapisan sangat sejahtera. Masyarakat pada lapisan ini biasanya sangat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan rata-rata berprofesi sebagai pengusaha dengan kisaran penghasilan lebih dari 10 juta. Umumnya memiliki rumah minimal 2 tingkat yang sangat layak huni. Selain itu, memiliki kendaraan bermotor lebih dari dua unit baik roda dua maupun roda empat. Masyarakat pada lapisan ini biasanya sangat mengikuti trend yang sedang berkembang, salah satunya ditandai dengan kepemilikan ponsel merek terbaru. Aset ekonomi yang dimiliki juga cenderung beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Bakungan, dihasilkan beberapa kesimpulan :

- Kondisi Geografis Desa Bakungan secara luasan mencapai 19837.774 hektar, yang terdiri dari 21 RT dan 5 Dusun. Wilayah hutan merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 18966.103 hektar dari total luas desa.
- Jumlah keluarga di Desa Bakungan adalah 2.285 keluarga. Dari 2.285 keluarga yang tinggal terdapat 7.878 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.956 jiwa dan perempuan sebanyak 3.922 jiwa. Piramida penduduk Desa menggambarkan bahwa terdapat 5.547 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 2.331 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.
- Penduduk Desa Bakungan mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari, frekuensi makan 2 kali sehari, dan terdapat warga yang makan 1 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bakungan terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tidak punya ijazah, TK/PAUD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, SMK/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bakungan, mayoritas penduduk sebanyak 1.457 jiwa tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat tercatat berjumlah 1.722 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMK/ sederajat sebanyak 502 jiwa, ijazah SD/Sederajat sebanyak 1.932 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 1.434 jiwa, ijazah TK/PAUD sebanyak 560 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 176 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 94 jiwa, dan 1 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.638 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Selanjutnya, sebanyak 1.276 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran, 1.978 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 418 jiwa sebagai PPU Negara dan 1.568 jiwa sebagai PPU Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Desa Bakungan terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, yakni kegiatan gotong royong, pengajian/keagamaan, musdus/musdes, sisikamling, kegiatan adat, kesenian, dan olahraga. Mayoritas keluarga mengikuti kegiatan gotong royong di Desa Bakungan yaitu sebanyak 1.604 jiwa. Selanjutnya, pada kegiatan kelompok pengajian/keagamaan tercatat

776 jiwa, diikuti kegiatan Siskamling sebanyak 397 jiwa. Sedangkan keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan musdes/musdes sebanyak 183 jiwa, kegiatan olahraga sebanyak 66 jiwa, kegiatan kesenian sebanyak 15 jiwa, dan kegiatan adat hanya 9 jiwa.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bakungan dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut dan pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 173 keluarga yang membakar sampahnya, 11 keluarga yang membuang sampah ke sungai, hanya 4 keluarga yang mengubur sampahnya, serta 2.097 keluarga sudah membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Tidak ada keluarga yang membuang sampah ke jurang atau laut dan pantai.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Bakungan terbentuk di tahun 1979 secara resmi di bawah Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Diketahui bagaimana Desa Bakungan mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Bakungan berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan yang kurang maksimal serta dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. Kompas.id. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



Pemerintah Provinsi
Kalimantan Timur



Pemerintah Kabupaten
Kutai Kartanegara



**Fakultas
Ekologi
Manusia**



2024